

ISBN 978-602-5784-50-7



Universitas PGRI Semarang



MEMAHAMI DUNIA ANAK: APRESIASI SASTRA

Penulis:

Mei FitaAsri Untari S.Pd., M.Pd.

Muhammad Arief Budiman, S.S,M M.Hum.

Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum.

Anggun Dwi Setya Putri, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:

UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press



**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00- (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

MEMAHAMI DUNIA ANAK: APRESIASI SASTRA

ISBN: 978-602-5784-50-7

Penulis:

Mei FitaAsri Untari S.Pd., M.Pd.

Muhammad Arief Budiman, S.S,M M.Hum.

Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum.

Anggun Dwi Setya Putri, S.Pd., M.Pd.

Penyunting: Tim Kreatif UPT Universitas PGRI Semarang

Perancang Sampul dan Penata Letak : Lontar Media

Penerbit:

UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press

Jl. Sidodadi Timur No 24, Dr. Cipto Semarang 50125 Jawa Tengah.

Telepon: 085640369110

Email: upgrispress@gmail.com

<http://www.upgris.ac.id/upt-penerbitan/>

iii+ 143 hal, 21 cm x 29,7 cm

KATA PENGANTAR

Di era modern yang dilingkupi alat-alat yang serba canggih ini, guru dituntut untuk bisa mengikuti kemajuan jaman sehingga guru tidak akan ketinggalan informasi dibandingkan dengan para murid yang diajarnya. sebisa mungkin guru mampu mengakomodasi ketergantungan para murid dengan gadget ke dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan gadget yang bertebaran dimana-mana, informasi bisa dengan mudah didapat oleh para murid dimanapun dan kapanpun. Berbagai informasi yang mengalir ini bisa terjadi tanpa adanya saringan dari pihak-pihak yang dianggap dewasa dan mempunyai tanggungjawab terhadap generasi muda. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan moral untuk membangun pribadi yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya ketimuran, bukan nilai kebebasan budaya barat. Untuk tujuan tersebut, maka bisa digunakan media pengajaran berupa berbagai jenis karya sastra yang diciptakan oleh para pengarang dari timur yang memasukkan unsur-unsur local wisdom dalam karya-karya mereka. Buku ini merupakan kumpulan analisis karya sastra dari timur yang memuat nilai-nilai luhur ketimuran. Berbagai karya sastra yang dianalisis dalam buku ini merupakan karya sastra yang masuk dalam kategori sastra anak.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

1	Fenomena Sastra	7
2	Fenomena Sastra Anak	11
3	PROSA	18
	Makanan Sisa Yang Mendendam	28
	Selamat Tinggal Vonny	31
	Pino Kurcaci Pino Kurcaci Hutan	35
	Tupai Dan Kelinci Pemalas	38
	Kenapa Harus Aku	40
	Smile Penolong	43
	Monyet Dan Ayam	48
	Kulit Manusia Serigal (Goosebumps)	50
	Nyontek	52
	Ngamen	55
	Resolusi Ramadhan	58
	Pilih Hanya Yang Halal Dan Baik	61
	Qurban Renata	64
	Rizky Ingin Tarawih	67
	Rohis Bukan Teroris	71
	Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Diri	75
	Serunya Liburan Di Desa	79
	Ayo Berani Rani	83
	Dokter Cilik	87
	Berkah Vs Istidroj	91
	Semangat Kebaikan Di Bulan Ramadan	94
	Rania	97
	Horee Qurbanku Sampai Desa	100
	Bulan	104
	Aku Harus Bisa Mandiri	107
	Papa	111
	Amran Kini Sayang Adiknya	114
	Berdamai Dengan Diri	117
4	PUISI	120
	Seandainya Ku Punya Sayap	140

Jagalah Kebersihan!	142
Kelinciku	144
Lebaran Idul Fitri	146
Bonekaku Cantik & Lucu	148
Pelangi	151
NEGARAKU INDONESIA	152
Hari Pendidikan Nasional	155
Untukmu Guruku	157
KUCINGKU	160
TERIMAKASIH, MATAHARI	162
Maafkan Aku	164
Bagi Sahabat	165
Bunga Mawar	166
5 DRAMA	168
5 Orang Lucu	178
Mari Menjadi Anak Yang Rajin Belajar	181
Musuh Menjadi Sahabat	183
Pengertian Kehidupan	189
Kesehatan Sang Ibu	192

1. FENOMENA SASTRA

Dalam banyak artikel dikatakan bahwa sastra merupakan tulisan yang indah. Walaupun indah merupakan ranah subjektif, Namun sebuah karya sastra akan mampu menyanggah kriteria indah jika sudah banyak kalayak ramai yang mengakuinya. Bagaimana kalayak ramai memberikan pengakuannya pada sebuah karya sastra? Hal ini bisa terlihat ketika penjualan sebuah buku (baik itu novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, dan lain-lain) mencapai tingkat best seller. Atau bisa juga kita melihat pengakuan masyarakat terhadap karya sastra bentuk drama dari banyaknya penonton dalam sebuah pertunjukan drama.

Hal lain yang bisa menjadi indikator tentang keberhasilan sebuah karya sastra adalah ketika banyak media membahas kemunculan karya sastra tersebut, dan juga banyak ahli atau civitas akademika yang menjadikan karya sastra tersebut sebagai objek kajian dalam berbagai acara yang mereka adakan (bedah buku, talkshow, seminar, dan lain-lain). Banyaknya resensi tentang karya sastra tersebut juga merupakan keberhasilan dari sebuah karya sastra untuk bisa dikatakan sebagai karya sastra yang fenomenal.

Namun yang paling menjadi sorotan di kalangan umum adalah puncak keberhasilan sebuah karya sastra dinilai ketika karya sastra tersebut diangkat menjadi sebuah film. Pendapat ini muncul ketika penggemar film dinobatkan mempunyai jumlah yang lebih massif daripada jumlah penggemar karya sastra.

Namun pokok yang utama adalah keberhasilan karya sastra dinilai dari kapasitas keindahan yang dimilikinya. Berbeda dengan karya seni lain (karya seni lukis, karya seni music, karya seni pahat, dan lain-lain) dimana kita bisa melihat aspek keindahannya secara fisik, di dalam karya sastra kita tidak bisa melihat keindahan tersebut secara fisik (kecuali karya sastra puisi yang menitikkan beratkan pada tipografi sehingga mempunyai bentuk visual yang unik) namun kita bisa melihat segi keindahannya pada kosakata yang dipilih oleh pengarang untuk mengantarkan jalan cerita yang dibuatnya kepada para pembaca.

PENGERTIAN SASTRA

Secara umum, pengertian sastra adalah sebuah karya yang indah , baik itu tulisan serta juga lisan. Dengan berdasarkan dari asal usul, definisi sastra diistilahkan sebagai "kesustraan". Susastra

yang berasal dari bahasa sansekerta, yakni sastra. "su" yang berartikan bagus atau juga indah, sedangkan "sastra" yang berartikan "buku, tulisan atau juga huruf". Secara etimologi, dari arti kedua kata tersebut bisa disimpulkan bahwa arti dari "susastra atau sastra" adalah suatu tulisan yang indah.

Istilah dari sastra tersebut terus mengalami perkembangan. Kesusastraan tersebut tidak hanya berupa dengan tulisan, namun tetapi kesusastraan juga ada yang berbentuk lisan. Karya semacam itu dinamakan dengan sastra lisan. Oleh sebab itu, sekarang yang dinamakan dengan kesusastraan tersebut meliputi karya sastra lisan serta tertulis dengan ciri khasnya terdapat pada suatu keindahan bahasanya.

Pengertian Sastra Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2008 adalah “karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain mempunyai ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.

Sastra menurut Aristoteles: Sastra sebagai kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan dan filsafat.

Sastra menurut Robert Scholes: Tentu saja, sastra itu sebuah kata, bukan sebuah benda

Sastra menurut Sapardi: Memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan social.

Sastra menurut Taum: “Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif” atau “sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain”

Sastra menurut Mukarovsky, E.E. Cummings, dan Sjklovski: Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik antara aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Sastra menurut Wellek dan Warren: Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni.

Sastra menurut Lefevere: Sastra adalah deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi personal dan sosial sekaligus serta pengetahuan kemanusiaan yang sejajar dengan bentuk hidup itu sendiri.

Sastra menurut Mursal Esten: Sastra atau Kesusasteraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia kemanusiaan.

Sastra menurut Semi: Sastra. adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra menurut Panuti Sudjiman: Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.

Sastra menurut Ahmad Badrun: Kesusasteraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol-simbol lain sebagai alat, dan bersifat imajinatif.

Sastra menurut Eagleton: Sastra adalah karya tulisan yang halus (*belle letters*); karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjangtipiskan dan diterbalikkan, dijadikan ganjil.

Sastra menurut Plato: Sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (*mimesis*). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan. Oleh karena itu, nilai sastra semakin rendah dan jauh dari dunia ide.

Dari berbagai pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah bentuk karya tulis yang mempunyai keunggulan dibanding bentuk karya tulis lain; dimana isi dari tulisan ini merupakan karya imajinatif dari pengarangnya yang terinspirasi dari berbagai kejadian di kehidupan nyata di sekitar pengarang sehingga karya yang dihasilkan merupakan gabungan dimensi personal dari pengarangnya dan dimensi sosial dimana dia tinggal.

Karya sastra merupakan seni yang bermedium bahasa dan bisa berbentuk tulis maupun lisan walaupun bahasa yang digunakan sama dengan bahasa keseharian namun bahasa yang digunakan pengarang dalam karya sastra mereka mempunyai aspek distorsi dari hasil kreatifitas yang

muncul secara spontan dalam diri pengarang sehingga bahasa yang dihasilkan merupakan bahasa yang tidak lazim.

CIRI - CIRI SASTRA

Karya Sastra mempunyai karakteristik atau juga ciri-ciri yang bisa didefinisikan sebagai berikut:

1. Isinya itu menggambarkan manusia dengan berbagai persoalannya
2. Bahasanya yang indah atau juga tertata baik
3. Gaya penyajiannya yang menarik yang berkesan di hati pembacanya maupun pendengarnya

FUNGSI SASTRA

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya masing-masing mempunyai fungsi yang bertujuan bagi para pembaca serta juga pendengar. Fungsi karya sastra antara lain ialah sebagai berikut :

1. Fungsi rekreatif ialah sastra yang memberikan kesenangan atau juga hiburan bagi pembacanya dan juga pendengarnya
2. Fungsi didaktif ialah sastra yang memberikan suatu wawasan pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia bagi pembaca dan juga pendengarnya
3. Fungsi estetis ialah suatu sastra yang mampu untuk memberikan keindahan pembaca dan juga pendengarnya
4. Fungsi moralitas ialah sastra yang memberikan pengetahuan bagi pembaca dan pendengarnya tentang moral yang baik serta buruk.
5. Fungsi religius ialah suatu sastra yang menghadirkan karya yang di dalamnya terkandung ajaran agama yang diteladani oleh pembacanya dan pendengarnya.

2. FENOMENA SASTRA ANAK

Karya sastra secara umum mempunyai target untuk semua kalangan, baik kalangan dewasa maupun anak-anak. Namun alangkah baiknya karya sastra anak dibuat berbeda dengan karya sastra orang dewasa. Hal ini dikarenakan apa yang dikandung dalam karya sastra yang ditargetkan untuk kalangan dewasa berbeda dengan apa yang dikandung karya sastra yang diperuntukkan kalangan anak-anak.

Untuk kalangan dewasa topik yang dikandung pun pembelajaran bagi pembaca yang sudah beranjak dewasa, misalnya masalah percintaan, politik, kriminal, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah novel-novel karya Mira W yang mengangkat tema percintaan dimana tema ini tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak karena anak-anak masih belum pantas untuk membahas percintaan.

Contoh tema novel dewasa yang lain adalah tema politik yang diangkat oleh Pramudya Ananta Toer. Tema politik ini dirasa terlalu berat untuk level anak-anak. Oleh karena itu tidak etis rasanya jika kita menyuruh anak-anak untuk membaca novel-novel karya Pramodya Ananta Toer.

Selain dua tema dewasa yang di atas, ada tema dewasa lain yang memborbardir dunia sastra, khususnya dunia pernovelan, yaitu tema dektektif atau kriminalitas. Tema ini dirasa berat jika jalan cerita dalam novel detektif yang disajikan adalah jenis jalan cerita yang rumit dan kompleks. Sehingga hal ini akan mempersulit anak-anak untuk memahami ada apa sebenarnya yang terjadi dalam cerita novel yang sedang dibacanya. Contoh pengarang untuk jenis novel detektif dewasa adalah Agatha Christie. Karya-karya yang dihasilkan oleh beliau adalah cerita detektif yang begitu rumit yang dirasa tidak cocok untuk pembaca level anak-anak.

Berbeda dengan Alfred Hitchcock yang juga menciptakan novel-novel detektif. Namun di dalam karya-karya yang dihasilkannya, Alfred Hotchcock memunculkan tokoh utama seorang detektif yang masih anak-anak. Dengan tokoh yang demikian, maka jalan cerita yang diciptakan pun tidak serumit novel-novel yang ditulis oleh Agatha Christie.

Tema lain yang cocok untuk anak-anak selain detektif anak-anak adalah tema fantasi. Pengarang yang terkenal dengan genre ini adalah Hans Christian Anderson. Dia menciptakan berbagai

cerita fantasi untuk kalangan anak-anak yang diakui kehebatannya oleh masyarakat dunia, contohnya adalah *The Ugly Duckling*, *The Little Match Girl*, *The Steadfast Tin Soldier*, *Thumbelina*, *The Emperor's New Clothes*, dan lain sebagainya. Dalam cerita-cerita yang diciptakannya, Hans Christian Anderson mengolah cerita fantasi sedemikian rupa sehingga jalan cerita yang dihasilkan mampu menyisipkan ajaran-ajaran moral yang bagus bagi para pembaca level anak-anak.

Tema lain yang cocok untuk pembaca level anak-anak selain dua tema yang disebut di atas adalah tema persahabatan. Kita bisa mendapatkan tema ini dalam novel JK Rowling yang sedang hits, Harry Potter. Dalam serial Harry Potter, JK Rowling menggambarkan betapa berharganya nilai persahabatan untuk menghadapi berbagai macam masalah. Kita tidak bisa mengandalkan kekuatan tunggal untuk menghadapi masalah yang super besar. Kita membutuhkan teman-teman kita untuk membantu kita menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang kita hadapi. Nilai-nilai inilah yang ingin diangkat Rowling dalam serial hitsnya Harry Potter.

MANFAAT SASTRA ANAK

. Pada pandangan Tarigan (2011:6-8) terdapat enam manfaat sastra terhadap anak-anak

1. Sastra memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan kepada anak-anak.
2. Sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara.
3. Sastra dapat memberikan pengalaman-pengalaman aneh yang seolah-olah dialami sendiri oleh para anak.
4. Sastra dapat mengembangkan wawasan para anak menjadi perilaku insani.
5. Sastra dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman kepada para anak.
6. Sastra merupakan sumber utama bagi penerusan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

FUNGSI SASTRA ANAK

Sastra anak mempunyai beberapa fungsi khusus berikut ini.

- **Melatih dan memupuk kebiasaan membaca pada anak-anak.**

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa anak-anak lebih suka membaca hanya untuk mencari kesenangan. Niat awal untuk mencari kesenangan dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melatih dan membiasakan anak bergelut dengan dunia buku. Jika anak-anak telah terbiasa membaca bacaan anak, maka akan merangsang kebiasaan atau hobinya untuk membaca buku-buku pelajaran dan buku umum lainnya.

- **Membantu perkembangan intelektual dan psikologi anak.**

Memahami suatu bacaan bukanlah pekerjaan yang mudah. Jika anak-anak telah terbiasa membaca, maka hakikatnya mereka telah terbiasa memahami apa yang dibacanya. Kebiasaan memahami bacaan tentu akan sangat membantu perkembangan intelektual atau kognisi anak. Demikian pula sajian cerita atau kisah dan berbagai hal dalam karya sastra anak akan menumbuhkan rasa simpati atau empati anak-anak terhadap berbagai kisah tersebut. Dengan demikian, sastra anak dapat membantu perkembangan psikologi atau kejiwaan anak untuk lebih sensitif terhadap berbagai fenomena kehidupannya.

- **Mempercepat perkembangan bahasa anak.**

Perkembangan bahasa anak berjalan secara bertahap seiring dengan perkembangan fisik dan pikirannya. Kematangan berpikir sangat menentukan perkembangan bahasa anak, demikian pula sebaliknya, perkembangan bahasa sangat menentukan kematangan berpikir anak. Anak-anak yang biasa membaca bacaan anak dapat memperoleh bahasa (kosa kata, kalimat) lebih banyak dan lebih cepat jika dibandingkan dengan anak-anak lain. Tentu, jika anak-anak cepat perkembangan bahasanya, akan membantu tingkat kematangan berpikirnya.

- **Membangkitkan daya imajinasi anak.**

Secara leksikal, kata *imajinasi* memang dapat diartikan sebagai ‘khayalan’. Namun, imajinasi dalam karya sastra tidaklah sepenuhnya berisi khayalan tanpa ada kaitannya dengan realitas. Imajinasi dalam sastra tidak lain hanyalah sebuah media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan pengarangnya. Oleh sebab itu, esensi dan substansi imajinasi dalam karya sastra adalah realitas kehidupan manusia.

IDEOLOGI SASTRA ANAK

Bahwa ideologi sastra anak menyatu dengan unsur intrinsik sastra, yaitu sebagai berikut

- **Pemilihan kata-kata (diksi)**

Sastra anak adalah bacaan untuk anak-anak, jadi untuk memasukkan ideologi dalam sastra anak anak harus menggunakan bahasa anak. Untuk mempermudah agar anak mengerti pesan atau maksud dari cerita anak, maka harus memilih kata-kata yang tepat. Pemilihan kata dalam sastra anak cenderung sederhana dan sering didengar atau dijumpai anak, sehingga anak tidak akan kesusahan. Hal itu disebabkan oleh jumlah keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak. Contoh: dongeng anak untuk anak TK bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan, maka judulnya lebih baiknya sederhana. Misalnya “gosok gigi”, kata gosok gigi adalah kata yang sudah biasa mereka dengar. Dari pertanyaan apakah kalian sudah gosok gigi?, selain itu anak akan mudah berasosiasi maksud dari bacaan yang akan mereka baca.

- **Susunan kalimat**

Ide pokok dalam bacaan terdapat dalam rangkaian kalimat. Kalimat sendiri terdiri dari deretan kata. Dengan demikian penulis harus menyusun kalimat yang cenderung pendek-pendek dan mudah dipahami jika dikaitkan dengan kalimat-kalimat lain. Hal itu perlu diingat bahwa ideologi merupakan suatu kesatuan utuh yang tertuang dalam keterpautan kalimat. Selain itu perlu mengingat bahwa kemampuan anak dalam mencerna kalimat, karena kalimat yang panjang cenderung membingungkan untuk dipahami si anak. Hal itu disebabkan oleh kemampuan memahami makna kalimat adalah tahapan tinggi dalam kegiatan membaca. Contoh: “ gunung ini indah” menggambarkan suasana pegunungan, dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak.

- **Narasi**

Narasi adalah gaya penceritaan. Narasi pada cerita anak sebaiknya alurnya jangan terlalu panjang, lebih baik pendek. Karena kita tahu anak tidak menyukai bacaan-bacaan yang panjang. Selain itu harus jelas urutan waktunya jangan bersifat *flashback* karena anak pemikirannya masih linier.

- **Plot**

Alur cerita pada bacaan anak sebaiknya beralur progresif, karena kita tahu bahwa anak masih suka berpikir linear. Berpikir linear adalah berpikir dengan pusat pada satu fokus. Untuk itu penulis akan lebih mudah memasukkan ideologi dengan satu arah melalui plot cerita.

- **Penokohan**

Penokohan merupakan sarana yang paling mudah untuk memasukan sebuah ideologi ke dalam cerita karena melalui tokoh-tokoh inilah nilai nantinya akan dibawa untuk kemudian sampai kepada si anak. Dengan memanfaatkan karakter tokoh yang menarik dan sederhana akan menjadi daya tarik si anak. Selain itu dalam penokohan harus memanfaatkan plot cerita dengan rangkaian peristiwa sederhana, sehingga akan terbentuk dalam kesatuan narasi cerita.

- **Pengakhiran cerita**

Ideologi dalam cerita anak biasanya akan terlihat pada akhir cerita. Pengakhiran cerita ada yang berbentuk langsung, ada yang tidak langsung. Langsung atau tidak langsung pengakhiran cerita terkait dengan kesimpulan cerita. Padahal kita tahu, kesimpulan berkaitan dengan ideologi yang ingin disampaikan penulis. Ideologi tersebut dapat tertangkap dari makna atau pesan dalam kesimpulan cerita.

- **Solusi cerita**

Sebenarnya solusi cerita hampir sama dengan pengakhiran cerita. Pengakhiran cerita lebih menekankan pada kesimpulan cerita, sedangkan solusi cerita berkompeten pada nasihat-nasihat untuk menanggapi kesimpulan cerita. Padahal kita tahu nasihat cerita adalah nilai (*value*)

kehidupan yang disampaikan oleh penulis secara tidak langsung. Sehingga ideologi pengarang tidak akan lepas dari suatu bacaan anak.

PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH DASAR

Huck berpendapat bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada murid yang akan berkontribusi pada empat tujuan (1) menumbuhkan kesenangan pada buku, (2) menginterpretasi bacaan sastra, (3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan (4) mengembangkan apresiasi.

Menumbuhkan Kesenangan Terhadap Buku

Salah satu tujuan utama pembelajaran sastra di SD ialah memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dari bacaan, serta masuk dan terlibat di dalam suatu buku. Pembelajaran sastra harus membuat anak merasa senang membaca, membolakbalik buku, dan gemar mencari bacaan.

Menginterpretasikan Literatur

Cara menciptakan ketertarikan kepada buku adalah siswa perlu diberi buku bacaan yang banyak. Siswa pun perlu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang mendalam dengan buku-buku. Guru dan siswa dapat membicarakan tentang makna pribadi yang mungkin terdapat pada suatu cerita untuk kehidupannya sendiri. Anak kelas lima dan enam mungkin telah merefleksikan perbandingan antara kejadian-kejadian yang ada pada cerita atau kaitan cerita dengan kehidupannya secara nyata. Ketika siswa, mulai membahas penyebab perilaku tertentu pada cerita, mereka bisa mengembangkan wawasan lebih banyak kepada orang lain. Ketika siswa menghubungkan apa yang mereka baca itu dengan latar belakang pengalamannya, mereka menginternalisasikan makna cerita itu. Pada murid sekolah dasar transaksi itu paling baik dimulai dengan respons pribadinya pada cerita.

Mengembangkan Kesadaran Bersastra

Anak-anak yang masih berada di sekolah dasar juga harus diajak mulai mengembangkan kesadaran pada sastra. Tak dapat dipungkiri bahwa pemahaman literer meningkatkan kenikmatan

anak terhadap bacaan. Ada beberapa anak usia tujuh dan delapan tahun yang sangat senang menemukan varian yang berbeda mengenai *Cinderella*, misalnya. Mereka sangat senang membandingkan berbagai awal dan akhir cerita rakyat dan sangat suka menulis sendiri kisahnya.

Mengembangkan Apresiasi

Sasaran jangka panjang pengajaran sastra di SD ialah mengembangkan kesukaan membaca karya sastra yang bermutu. Ada tiga tahap urutan dan perkembangan yang ada dalam pertumbuhan apresiasi (1) tahap kenikmatan yang tidak sadar, (2) tahap apresiasi yang masih ragu-ragu atau berada antara tahap kesatu dan ketiga, dan (3) tahap kegembiraan secara sadar. Tahap pertama sama dengan gagasan menumbuhkan kesenangan terhadap bacaan, sehingga menjadi terlibat di dalamnya.

3. PROSA

Kajian kesusastraan sering mengistilahkan prosa sebagai fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Prosa yang sejajar dengan istilah fiksi (arti rekaan) dapat diartikan sebagai karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, tidak sungguh-sungguh terjadi di dunia nyata. Tokoh, peristiwa dan latar dalam fiksi bersifat imajiner. Hal ini berbeda dengan karya nonfiksi. Dalam nonfiksi tokoh, peristiwa, dan latar bersifat faktual atau dapat dibuktikan di dunia nyata (secara empiris).

Berikut pengertian prosa menurut beberapa para ahli:

1. Prosa adalah kisah atau cerita yang diemban oleh palaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. (Aminuddin, 2002:66).
2. M. Saleh Saad dan Anton M. Muliono (dalam Tjahyono, 1988:106) mengemukakan pengertian prosa (fiksi, prosa narasi, narasi, ceritera berplot, atau ceritera rekaan disingkat cerkan) adalah bentuk ceritera atau prosa kisah yang mempunyai pemeran, lakuan, peristiwa, dan alur yang dihasilkan oleh daya imajinasi.
3. Sudjiman, (1984:17) yang menyebut prosa ini dengan istilah cerita rekaan, yaitu kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi, dalam ragam prosa.

JENIS-JENIS PROSA

Prosa dapat di bedakan atas *prosa lama* dan *prosa baru*:

1. Prosa lama

Prosa lama, adalah prosa yang hidup dan berkembang dalam masyarakat lama Indonesia. Prosa lama merupakan karya sastra yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat. Prosa lama mula-mula timbul dan disampaikan secara lisan, disebabkan karena belum dikenalnya bentuk tulisan. Setelah masyarakat Indonesia menjadi akrab dengan tulisan, maka

karya sastra berbentuk tulisan pun mulai banyak dikenal. Sejak itulah sastra tulisan mulai dikenal dan sejak itu pulalah babak-babak sastra pertama dalam rentetan sejarah sastra Indonesia mulai ada. Prosa lama terbagi atas:

1.1. Bidal

Bidal, adalah cara berbicara dengan menggunakan bahasa kias. Bidal terdiri dari beberapa macam, diantaranya:

a. Pepatah: adalah suatu peri bahasa yang menggunakan bahasa kias dengan maksud mematahkan ucapan orang lain atau untuk menasehati orang lain.

b. Tamsil: (ibarat) adalah suatu peribahasa yang berusaha memberikan penjelasan dengan perumpamaan dengan maksud menyindir, menasihati, atau memperingatkan seseorang dari sesuatu yang dianggap tidak benar.

c. Kiasan: Ungkapan tertentu untuk menyampaikan maksud yang sebenarnya kepada seseorang, karena sifat, karakter, atau keadaan tubuh yang dimilikinya. Kata-kata sebutan yang digunakan dengan cara tersebut dinamakan bahasa kiasan.

d. Perumpamaan: adalah suatu peribahasa yang digunakan seseorang dengan cara membandingkan suatu keadaan atau tingkah laku seseorang dengan keadaan alam, benda, atau makhluk alam semesta.

e. Pemeo: adalah suatu peribahasa yang digunakan untuk berolok-olok, menyindir atau mengejek seseorang atau suatu keadaan.

1.2. Hikayat

Hikayat berasal dari India dan Arab, yaitu bentuk sastra lama yang berisikan cerita kehidupan para dewa-dewi, peri, pangeran, putri kerajaan, serta raja-raja yang memiliki kekuatan gaib. Kesaktian dan kekuatan luar biasa yang dimiliki seseorang, yang diceritakan dalam hikayat, kadang tidak masuk akal. Namun dalam hikayat banyak mengambil tokoh-tokoh dalam sejarah.

1.3. Sejarah atau Tambo

Sejarah disebut juga Tambo, berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata sajaratun yang berarti pohon. Sejarah adalah salah satu bentuk prosa lama yang isi ceritanya diambil dari suatu peristiwa sejarah. Cerita yang diungkapkan dalam sejarah bisa dibuktikan dengan fakta. Tambo atau cerita sejarah, kadang tidak sepenuhnya mengandung kebenaran, karena dicampurkan dengan hal-hal yang tidak masuk akal atau dongeng. Selain berisikan peristiwa sejarah, juga berisikan silsilah raja-raja. Sejarah yang berisikan silsilah raja ini ditulis oleh para sastrawan masyarakat lama.

1.4. Dongeng

Bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang bersifat khayalan dari pengarangnya. Jadi dongeng bukan merupakan cerita yang benar-benar terjadi. Fungsi dongeng hanyalah sebagai penghibur hati saja atau pelipur lara. Itulah sebabnya dongeng disebut juga cerita pelipur lara.

Bentuk-bentuk cerita dongeng:

a. Mite (Mitos): adalah cerita-cerita yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap sesuatu benda atau hal yang gaib, alam gaib atau yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, seperti dewa, peri ataupun Tuhan.

b. Sage: adalah cerita lama yang di dalamnya mengandung unsur sejarah atau yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan tentang kepahlawanan, keperkasaan, serta kesaktian, keberanian, dan keajaiban para raja, pangeran atau tokoh-tokoh tertentu

c. Fabel: adalah dongeng tentang binatang yang bisa berbicara dan bertingkah laku seperti manusia, sebagai lambang pengajaran moral (biasa pula disebut sebagai cerita binatang).

d. Legenda: Dongeng atau cerita lama yang mengisahkan tentang riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah, tentang suatu kejadian alam, asal-usul suatu benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah.

e. Peggeli Hati (Dongeng Jenaka): adalah cerita komedi yang berkembang dalam suatu masyarakat atau cerita tentang tingkah laku orang bodoh, malas, atau cerdik dan masing-masing dilukiskan secara humor.

h. Cerita Perumpamaan: Dongeng yang mengandung kiasan atau ibarat yang berisi nasihat dan bersifat mendidik.

i. Parabel: adalah cerita rekaan yang menggambarkan sikap moral atau keagamaan dengan menggunakan ibarat atau perbandingan

j. Cerita Berbingkai : adalah cerita yang di dalamnya terdapat cerita lagi, yang dituturkan oleh pelaku-pelakunya. Cerita dalam cerita itu disebut cerita sisipan. Kadang kala cerita sisipan itu di dalamnya ada pula cerita. Sehingga cerita berbingkai ini menjadi cerita yang bersusun. Cerita berbingkai biasanya bertemakan pendidikan akhlak, agar manusia tidak berbuat jahat atau lalim terhadap sesamanya.

k. Cerita Panji: Disebut juga hikayat yang berasal dari kesusastraan Jawa yang berkisah tentang 4 kerajaan di pulau Jawa yaitu : kerajaan Jenggala, Kediri, kurawan dan Singosari.

2. Prosa Baru

Prosa baru adalah karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya Barat. Adapun bentuk sastra baru sebagai berikut:

1. Roman

Roman adalah bentuk prosa baru yang mengisahkan kehidupan pelaku utamanya dengan segala suka dukanya. Dalam roman, pelaku utamanya sering diceritakan mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa atau bahkan sampai meninggal dunia. Roman mengungkap adat atau aspek kehidupan suatu masyarakat secara mendetail dan menyeluruh, alur bercabang-cabang, banyak digresi (pelanturan). Roman terbentuk dari pengembangan atas seluruh segi kehidupan pelaku dalam cerita tersebut. Berdasarkan kandungan isinya, roman dibedakan atas beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

a. Roman bertendens, yang di dalamnya terselip maksud tertentu, atau yang mengandung pandangan hidup yang dapat dipetik oleh pembaca untuk kebaikan. Contoh: *Layar Terkembang* oleh Sutan Takdir Alisyahbana, *Salah Asuhan* oleh Abdul Muis, *Darah Muda* oleh Adinegoro.

b. Roman sosial, memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat. Biasanya yang dilukiskan mengenai keburukan-keburukan masyarakat yang bersangkutan. Contoh: Sengsara Membawa Nikmat oleh Tulis St. Sati, Neraka Dunia oleh Adinegoro.

c. Roman sejarah, yaitu roman yang isinya dijalin berdasarkan fakta historis, peristiwa-peristiwa sejarah, atau kehidupan seorang tokoh dalam sejarah. Contoh: Hulubalang Raja oleh Nur St. Iskandar, Tambera oleh Utuy Tatang Sontani, Surapati oleh Abdul Muis.

d. Roman psikologis, yaitu roman yang lebih menekankan gambaran kejiwaan yang mendasari segala tindak dan perilaku tokoh utamanya. Contoh: Atheis oleh Achdiat Kartamiharja, Katak Hendak Menjadi Lembu oleh Nur St. Iskandar, Belunggu oleh Armijn Pane.

e. Roman detektif, yang isinya berkaitan dengan kriminalitas. Dalam roman ini yang sering menjadi pelaku utamanya seorang agen polisi yang tugasnya membongkar berbagai kasus kejahatan. Contoh: Mencari Pencuri Anak Perawan oleh Suman HS, Percobaan Seria oleh Suman HS, Kasih Tak Terlerai oleh Suman HS.

2. Novel

Novel berasal dari Italia yaitu novella ‘berita’. Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku. Jika roman condong pada idealisme, novel pada realisme. Biasanya novel lebih pendek daripada roman dan lebih panjang dari cerpen. Contoh: Ave Maria oleh Idrus, Keluarga Gerilya oleh Pramoedya Ananta Toer, Perburuan oleh Pramoedya Ananta Toer, Ziarah oleh Iwan Simatupang, Surabaya oleh Idrus.

3. Cerpen

Cerpen adalah bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Di dalam cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, akan tetapi hal itu tidak menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Contoh: Radio Masyarakat oleh

Rosihan Anwar, Bola Lampu oleh Asrul Sani, Teman Duduk oleh Moh. Kosim, Wajah yang Bombah oleh Trisno Sumarjo, Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis.

4. *Riwayat (biografi)*

Riwayat (biografi) adalah suatu karangan prosa yang berisi pengalaman-pengalaman hidup pengarang sendiri (otobiografi) atau bisa juga pengalaman hidup orang lain sejak kecil hingga dewasa atau bahkan sampai meninggal dunia. Contoh: Soeharto Anak Desa, Prof. Dr. B.I Habibie, Ki Hajar Dewantara.

5. *Kritik*

Kritik adalah karya yang menguraikan pertimbangan baik-buruk suatu hasil karya dengan memberi alasan-alasan tentang isi dan bentuk dengan kriteria tertentu yang sifatnya objektif dan menghakimi.

6. *Resensi*

Resensi adalah pembicaraan atau pertimbangan atau ulasan suatu karya (buku, filem, drama, dll.). Isinya bersifat memaparkan agar pembaca mengetahui karya tersebut dari ebrbagai aspek seperti tema, alur, perwatakan, dialog, dll, sering juga disertai dengan penilaian dan saran tentang perlu tidaknya karya tersebut dibaca atau dinikmati.

7. *Esai*

Esai adalah ulasan atau kupasan suatu masalah secara sepintas lalu berdasarkan pandangan pribadi penulisnya. Isinya bisa berupa hikmah hidup, tanggapan, renungan, ataupun komentar tentang budaya, seni, fenomena sosial, politik, pementasan drama, filem, dll. menurut selera pribadi penulis sehingga bersifat sangat subjektif atau sangat pribadi.

UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PROSA

Unsur pembangun prosa terdiri dari struktur dalam atau unsur intrinsik serta struktur luar atau unsur ekstrinsik.

Adapun unsur intrinsik prosa terdiri atas sebagai berikut.

- 1) Tema, yaitu suatu yang menjadi pokok masalah atau persoalan sebagai bahan karangan, yang diungkapkan dalam suatu cerita oleh pengarang. Tema prosa fiksi terutama novel dapat terdiri dari tema utama serta beberapa tema bawahan. Sedangkan untuk cerpen (cerita pendek) hanya memiliki tema utama saja.

Untuk dapat menentukan tema suatu cerita kita dapat menempuh dengan jalan bertanya sebagai berikut : a. Mengapa pengarang menulis cerita tersebut?; b. Apa tujuan pengarang menulis cerita tersebut?; c. Faktor apa yang menyebabkan atau menjadikan suatu karangan bermutu dan berharga?

- 2) Amanat, yaitu pesan-pesan yang disampaikan oleh si pengarang melalui cerita yang digubahnya. Si pengarang menyampaikan amanatnya dengan dua cara, yaitu: a. **secara eksplisit** (terang-terangan): pembaca dengan mudah menemukannya; dan b. **secara implisit** (tersirat/tersembunyi): untuk menemukan amanat dalam hal ini, pembaca agak sukar menemukannya, terlebih dulu pembaca hendaknya membaca secara keseluruhan isi cerita tersebut.
- 3) Alur/plot, yaitu urutan atau kronologi peristiwa yang dilukiskan pengarang dalam suatu cerita rekaan, terjalin satu dengan yang lainnya. Alur dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

A. Alur umum, tahap-tahapannya adalah sebagai berikut.

- a) Eksposisi (Perkenalan/Pengantar)

Eksposisi adalah proses penggarapan serta memperkenalkan informasi penting kepada para pembaca. Melalui eksposisi, seorang pengarang mulai melukiskan atau memaparkan suatu keadaan, baik keadaan alam maupun tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut, serta informasi-informasi yang akan diberikan pengarang kepada pembaca melalui uraian eksposisi tersebut.

- b) Komplikasi (Penampilan Masalah)

Komplikasi adalah adanya masalah yang terjadi di antara para tokoh, baik tokoh dengan tokoh, tokoh dengan tempat, maupun tokoh dengan suasana yang terdapat dalam cerita rekaan.

c) Klimaks (Puncak Ketegangan)

Klimaks adalah suatu permasalahan yang telah mencapai pada puncaknya (meruncing).

d) Antiklimaks (Ketegangan Menurun/peleraian)

Antiklimaks adalah suatu peristiwa yang ditandai dengan menurunnya tingkat permasalahan yang terjadi pada tokoh.

e) Resolusi (Penyelesaian)

Resolusi adalah kejadian akhir yang merupakan penyelesaian permasalahan di antara para tokoh cerita.

B. Berdasarkan cara menyusun tahapan-tahapan alur, maka dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a) Alur Lurus (Alur Maju/Alur Agresif), yaitu rangkaian cerita dikisahkan dari awal hingga cerita berakhir tanpa mengulang kejadian yang telah lampau.

b) Alur Sorot Balik (Alur Mundur/Alur Regresif/*Flash Back*), yaitu kebalikan dari alur lurus. Rangkaian ceritanya mengisahkan kembali tokoh pada waktu lampau.

c) Alur Campuran, yaitu gabungan antara alur maju dan alur sorot balik.

C. Berdasarkan hubungan tahapan-tahapan dalam alurnya, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a) Alur Rapat, yaitu alur yang terbentuk apabila alur pembantu mendukung alur pokoknya.

b) Alur Renggang, yaitu sebaliknya, alur yang terbentuk apabila alur pokok tidak didukung oleh alur pembantu.

D. Berdasarkan kuantitasnya, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a) Alur tunggal, yaitu alur yang hanya terjadi pada sebuah cerita yang memiliki satu jalan cerita saja, biasanya terjadi pada cerpen.

b) Alur ganda, yaitu alur yang terjadi pada sebuah cerita yang memiliki jalan cerita lebih dari satu, biasanya ada pada novel.

4) Tokoh, yaitu pelaku di dalam cerita dan mengambil peranan dalam setiap insiden-insiden. Tokoh terdiri atas sebagai berikut.

- a) Tokoh Protagonis (Tokoh Utama/Tokoh Sentral), yaitu tokoh yang paling berperan dalam cerita dan umumnya bersifat baik.
- b) Tokoh Antagonis (Lawan Peran Utama), yaitu tokoh yang menentang tokoh protagonis, umumnya memiliki sifat yang jahat.
- c) Tokoh Komplementer (Pembantu), yaitu tokoh sampingan yang berperan sebagai pembantu tokoh protagonis dan antagonis.

5) Penokohan (Perwatakan), yaitu watak atau karakter dari para tokoh di dalam cerita. Adapun jenis penggambaran watak tokoh dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu:

- a) Metode analitik, yaitu pemaparan secara langsung (eksplisit) watak atau karakter para tokoh dalam cerita, seperti; penyayang, penyabar, keras kepala, baik hati, pemarah, dan lain sebagainya.
- b) Metode dramatik, yaitu metode penokohan yang dipergunakan pencerita dengan membiarkan para tokohnya untuk menyatakan diri mereka sendiri lewat kata-kata, dan perbuatan mereka sendiri, misalnya lewat dialog, jalan pikiran tokoh, perasaan tokoh, perbuatan, sikap tokoh, lukisan fisik, dan sebagainya.
- c) Metode kontekstual, yaitu cara menyatakan watak tokoh melalui konteks verbal yang mengelilinginya. Jelasnya, melukiskan watak tokoh dengan jalan memberikan lingkungan yang mengelilingi tokoh, misalnya: kamarnya, rumahnya, tempat kerjanya, atau tempat di mana tokoh berada.

Watak tokoh terdiri dari sifat, sikap, serta kepribadian tokoh. Penokohan dapat dilakukan melalui dimensi (a) fisik, (b) psikis, dan (c) sosial.

6) Latar (*setting*), yaitu mengenai lingkungan (tempat/lokasi, waktu, dan suasana) terjadinya suatu peristiwa di dalam cerita.

- Tempat : umpamanya di rumah sakit, daerah wisata, di daerah transmigran, di kantor, di kamar tidur, di halaman, dan lain sebagainya.

- Waktu : tahun, musim, masa perang, suatu upacara, masa panen, periode sejarah, dan sebagainya.
- Suasana : aman, damai, gawat, bergembira, berduka/berkabung, kacau, galau, dan sebagainya.

7) Sudut pandang (*point of view*), yaitu status atau kedudukan si pengarang dalam cerita. Ada empat macam sudut pandang, antara lain:

- a) pengarang sebagai orang pertama sebagai pelaku utama (pengarang = aku);
- b) pengarang sebagai orang pertama sebagai pelaku sampingan;
- c) pengarang berada di luar cerita sebagai orang ketiga; dan
- d) kombinasi atau campuran, kadang-kadang di dalam dan kadang-kadang di luar cerita.

8) Gaya Bahasa (Majas) disebut juga "*langgam, corak, bentuk, atau style bahasa*" yaitu cara yang digunakan oleh si pengarang untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya baik dalam bentuk kata, kelompok kata, atau kalimat. Jadi, gaya bahasa atau majas meliputi; kata, frasa atau kelompok kata, kalimat (struktur) biasa/majas. Gaya bahasa atau majas adalah ibarat kendaraan bagi seseorang pengarang yang akan membawanya kemana arah tujuan yang ingin ditujunya. Gaya bahasa atau majas merupakan faktor dominan dalam karya prosa fiksi.

Unsur Ekstrinsik Karya Sastra Prosa

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari luar aspek sastra, yang ikut membangun penyusunan suatu karya sastra.

Unsur-unsur luar ini meliputi:

1. Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi);
2. Latar belakang kehidupan pengarang; dan
3. Situasi sosial ketika cerita itu diciptakan.

APRESIASI SASTRA: CERITA PENDEK

"Makanan Sisa yang Mendendam"

Cerpen Karangan: Waode Nayyara Aqeela

Kategori: Cerpen Anak, Cerpen Nasihat

Lolos moderasi pada: 27 September 2018

Hai, nama panjangku Amira Putri Calista. Kalian bisa memanggilku Amira. Aku punya satu kebiasaan buruk yaitu tidak menghabiskan makananku. Biasanya aku tidak memakan brokoli, wortel dan juga sayuran lainnya. Bisa juga aku tidak menghabiskannya karena terlalu kenyang. Mama selalu menasihatiiku "Amira habiskan makananmu. Kamu sih ambil nasinya kebanyakan jadi ribet sendiri kan" ucap mama

Kadang kadang juga mama menasihatiiku dengan kata kata yang aneh seperti

"Amira ayo habiskan makananmu nanti makananmu menangis lho!" ucapnya

"Ih mama, ada ada aja deh. Makanan kan nggak bisa nangis" ucapku

Mama malah semakin menasihatiiku, aku pun menutup mataku dan saat aku membuka kembali mataku aku melihat sekelilingku

"Ada yang aneh" gumamku

Di sekelilingku terasa sangat kotor dan menjijikkan semuanya terlihat kumuh. Dari kejauhan aku melihat pohon yang bergerak saat kudekati ternyata itu adalah brokoli!!!

"Permisi" ucapku dengan nada ketakutan

"Ada apa" ucap pohon itu

Tiba tiba...

"Aaaaaaaaah!!! AMIRA DATAAANG!!!" serunya

Ternyata itu adalah sebuah brokoli yang kelihatannya sudah busuk. Setelah dia berteriak banyak sekali sayuran dan makanan makanan lain yang sudah basi mendekat. Mereka berbisik bisik sambil menunjuk diriku. Aku merasa takut sangat takut.

"Kenapa kamu tidak mau memakan kami?" ucap roti yang sudah berjamur

"A... aku sudah kenyang" ucapku terbata bata

“Kalau kau tidak sanggup memakan kami kenapa kamu menaruh kami di piringmu?” ucap sebutir kacang polong sambil menangis

Aku tidak tau apa yang harus kukatakan aku hanya menangis dan menangis lebih kencang sampai sebutir nasi mengelus rambutku

“Amira bangun” ucap nasi itu

Saat aku membuka mataku ternyata itu mama yang sedang berada di sampingku sambil mengelus rambutku

“Mama, Amira janji nggak akan sisain makanan lagi” ucapku

“Nah gitu dong” ucap mama sambil memelukku

(SUMBER: <http://cerpenmu.com/cerpen-nasihat/makanan-sisa-yang-mendendam.html>)

1. Tema : tema cerpen anak tersebut yaitu mengenai etika makan

2. Alur : alur maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dan jalan cerita yang menjelaskan runtut mulai dari pengenalan latar & masalah sampai ke konflik dan diakhir cerita terdapat penyelesaian konflik.

3. Latar : - waktu : malam hari, bukti -> peristiwa tersebut terjadi dalam mimpi Amira saat tertidur setelah makan malam.
- tempat : kamar tidur, bukti -> pada kalimat "saat aku membuka mataku ternyata itu mama yang sedang berada disampingku".
- suasana : tegang & menakutkan, bukti-> pada kalimat "aku merasa takut sangat takut".

4. Penokohan

- Amira : boros, berlebih-lebihan (mubazir rezeki). Bukti-> pada kalimat "aku punya satu kebiasaan buruk yaitu tidak menghabiskan makananku".
- Mama : sabar, penyayang. Bukti -> mama Amira selalu menasihati Amira dengan sabar dan penuh kasih sayang.

5. Sudut pandang

- Orang pertama pelaku utama. Bukti -> cerpen tersebut menggunakan kata ganti aku sebagai tokoh utama yang mengisahkan dirinya sendiri.

6. Gaya bahasa : gaya bahasa yang digunakan pada cerpen tersebut adalah bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami jelas oleh pembaca, tidak bersifat formal dan cenderung santai.

7. Amanat

- Jangan suka membuang-buang makanan
- Syukuri setiap rezeki yang ada dihadapan kita
- Makanlah dengan etika yang baik

Selamat Tinggal Vonny

Cerpen Karangan: [Zahra Rizqy Charissa H](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Persahabatan](#), [Cerpen Sedih](#)

Lolos moderasi pada: 27 September 2018

Hi! Namaku Karin. Lebih tepatnya Titania Katarina Ananda. aku anak tunggal. Dan aku mempunyai sahabat. Ia bernama Vonny. Dan lebih tepatnya Vonny Aprilia Bianca. Kami bersekolah di SD Pelita Harapan. Dan kami kelas 6.

Keesokan harinya, aku bangun dan melakukan kewajiban umat muslim. Setelah itu, aku segera mandi dan berdandan. Usai berdandan, aku bergegas turun untuk sarapan. aku makan dengan terburu buru.

“Nak, kalau makan pelan pelan ya” kata bunda

“Gak sempet bun! udah jam 7 nih!” jawabku.

Bunda hanya geleng geleng melihat anak semata wayangnya. Dan aku segera pamit pada ayah dan bunda.

Di perjalanan, aku menggoes sepedaku dengan kencang sekali. 3 menit aku sampai ke sekolah.

“Untung nggak telat!” gumamku.

“Hi Karin!” sapa Vonny.

“Hi juga Von!” jawabku.

“Tumben Rin! Loe telat. Biasanya gwe yang telat!” ledek Vonny.

“Emang kenapa? Nggak boleh?” jawabku sambil pura pura ngambek.

“Jangan ngambek dong Karin! I minta maaf!” kata Vonny.

“Hahaha..” tawaku pun meledak.

“Rin, malu tu dilihatin semua!” bisik Vonny.

Aku pun tersenyum malu. Lalu kami pun masuk kelas.

Entah mengapa waktu pulang, aku merasa lemas dan mataku berkunang kunang.

“Rin! Kamu kenapa?” tanya Vonny cemas.

“Gak papa kok Von!” jawabku dengan suara lirih.

“Beneran nih Rin?” tanyanya mencoba meyakinkan.

“I.ya gak papa kok Von..” kata kataku terputus dan tiba tiba semua gelap.

Saat sadar, aku sudah berada di rumah sakit.

“Bun..” lirikku.

“I.ya nak. Bunda di sini.” jawab bunda.

“Bun, sebenarnya Karin sakit apa sih?” tanyaku.

“Nak, kamu yang sabar ya, kamu terkena leukimia dan udah stadium 2” kata bunda sambil menangis.

“Ap..apa bun?” kataku.

Sudah Berbulan bulan aku dirawat di rumah sakit. Tetapi, kondisiku semakin hari semakin lemah. Dan pada akhirnya, aku memasuki stadium 4. Suatu hari, Vonny menjengukku yang

terakhir kalinya, aku dan Vonny berbincang bincang banyak sekali. Tetapi, setelah Vonny pulang, tiba tiba aku terasa sesak dan menutup mata selamanya.

“Dok. dokter” panggil bunda.

Dokter pun segera datang dan memeriksa aku.

“Bu, maaf anak anda tidak tertolong dan kami sudah berusaha semaksimal mungkin, dan ini ada surat dari nak Karin untuk Vonny” kata dokter sambil menyerahkan surat.

Keesokan harinya, aku dimakamkan di TPU.

Di kelas, tiba tiba pak kepsek datang.

“Anak anak harap tenang ada berita!” kata pak kepsek.

Seketika ruangan senyap.

“Inalilahi telah berpulang nya teman kita, Titania Katarina Ananda ke pangkuan yang maha kuasa kemarin, pukul 7 malam” kata pak kepsek.

“Apa pak? Ini gak mungkin kan pak?” pekik Vonny sambil menangis.

“Ini beneran Vonny. Dan ada satu surat untuk Vonny dari Karin dan saya akan membacakannya:

Hi Vonny, mungkin ketika kau membaca surat ini, aku telah tiada. Maafkan aku juga karena tidak memberitahumu tentang penyakitku. Sebenarnya aku punya penyakit leukimia. Dan malam itulah kita terakhir kali bertemu. Vonny, terimakasih telah mengisi lembaran hidupku, mewarnai hariku, mungkin ku TAKKAN BISA MEMENUHI JANJIKU UNTUK SELALU DI SAMPINGMU, TETAPI, aku AKAN SELALU ADA DI HATIMU. Dan kini, aku telah tenang. Kumohon jangan menangis ya, pasti ada pengganti diriku.

Salam Karin” kata pak kepsek.

Semua menangis mengingat kebaikan Karin. Dan ada yang mengatakan

“Love you Karin.” Bisik Vonny.

(SUMBER: <http://cerpenmu.com/cerpen-sedih/selamat-tinggal-vonny.html>)

Unsur Intrinsik

1. Judul : Selamat Tinggal Vonny

2. Tema : Persahabatan

3. Alur : Maju

(Keesokan harinya, aku bangun dan melakukan kewajiban umat muslim)

4. Setting

Tempat :

1) Ruang makan (aku bergegas turun untuk sarapan. aku makan dengan terburu buru)

- 2) Dijalan (Di perjalanan, aku menggoes sepedaku dengan kencang sekali)
- 3) Disekolah (3 menit aku sampai ke sekolah)
- 4) Dikelas (Aku pun tersenyum malu. Lalu kami pun masuk kelas)
- 5) Rumah sakit (Saat sadar, aku sudah berada di rumah sakit)

5. Waktu

- a. Pagi hari (keesokan harinya, aku bangun dan melakukan kewajiban umat muslim)
- b. Malam hari/pukul 7 (Vonny menjengukku yang terakhir kalinya, aku dan Vonny berbincang bincang banyak sekali. Tetapi, setelah Vonny pulang, tiba tiba aku terasa sesak dan menutup mata selamanya)

6. Suasana

Mencemaskan (sudah Berbulan bulan aku dirawat di rumah sakit. Tetapi, kondisiku semakin hari semakin lemah. Dan pada akhirnya, aku memasuki stadium 4.)

Menyedihkan (Semua menangis mengingat kebaikan Karin. Dan ada yang mengatakan “Love you Karin.” Bisik Vonny)

7. Gaya Bahasa/Majas

- Majas repetisi (Di perjalanan, aku menggoes sepedaku dengan kencang sekali. 3 menit aku sampai ke sekolah)

8. Tokoh

- a. Aku (Titania Katarina Ananda)
- b. Vonny Aprilia Bianca
- c. Ibu karina
- d. Pak dokter
- e. Pak kepsek

9. Penokohan

1. Titania Katarina Ananda : baik, penyabar, dan periang
2. Vonny Aprilia Bianca : sahabat setia, baik, dan perhatian
3. Ibu karina : baik hati

10. Sudut pandang : orang pertama

11. Amanat :

Selama kita masih hidup, jangan pernah sia-siakan orang yang berada disekitar kita. Buatlah orang tua dan sahabat kita tetap gembira. Karena takdir telah ditentukan Allah, dan kita tidak pernah tau berapa lama kita akan masih hidup didunia ini.

Unsur ekstrinsik

- a. Nilai agama : Keesokan harinya, aku bangun dan melakukan kewajiban umat muslim
- b. Nilai sosial :
“Inalilahi telah berpulang nya teman kita, Titania Katarina Ananda ke pangkuan yang maha kuasa kemarin, pukul 7 malam” kata pak kepsek.

Pino Kurcaci Pino Kurcaci Hutan

Cerpen Karangan: Yacinta Artha Prasanti

Kategori: Cerpen Anak, Cerpen Fantasi (Fiksi)

Lolos moderasi pada: 7 October 2018

The Power Girls adalah nama persahabatan antara Siska, Nessa dan Sasa. Suatu hari saat libur panjang, mereka bertiga berencana untuk berlibur bersama. “Enaknya kita liburan di mana?” tanya Nessa. “Kemah aja gimana? Di hutan sebelah rumah Siska?!” usul Sasa. “Tapi kan banyak binatang buas, aku takut!” Nessa memang anak yang penakut. “Gak kok, di sana aman 100%, tapi mitosnya di hutan dekat rumahku itu ada kurcaci lho, baik” jelas Siska panjang lebar. “Ihhh aku takut” kata Nessa. “Ih itu kan hanya mitos” mereka bertiga pun sepakat untuk kemah di hutan dekat rumah Siska.

Setelah mendirikan tenda dan menggelar tikar, ketiga sahabat itu duduk di atas tikar menikmati udara yang segar dan dingin. “Wah sejuk banget ya!” Sasa membentangkan tangannya sambil menghirup udara segar. “Iya, ini hutannya belum tercemar polusi dan masih sejuk” Siska memberitahu.

Tiba tiba, mereka melihat ada kurcaci pendek, kecil, dan memakai topi serta pakaian imut yang mendatangi mereka. “Uwaaaa kurcaci!!!!” Nessa ketakutan. Mereka bertiga ketakutan semua. “Tenang, aku Pino. Kurcaci yang tinggal di hutan ini. Aku kelaparan, apakah kalian memiliki makanan?” tanyanya ramah. Siska, Nessa dan Sasa sudah tidak takut lagi. “Pino, kita punya roti, nasi dan ikan goreng” Pino pun menyantap makanan yang diberikan oleh ketiga sahabat itu.

“Terimakasih anak baik” ucap Pino. “Ternyata benar mitos itu kalau ada kurcaci di sini” kata Siska. “Iya, aku tinggal di pojok hutan” jawab Pino.

Mereka berempat pun mengobrol ngobrol, bercanda ria, bahkan Pino membawa mereka berkeliling hutan sampai sampai mereka berenang di danau yang indah. Siska dan kedua sahabatnya kemah di hutan selama 5 hari. 5 hari full mereka buat bersenang senang dan seru seruan bersama Pino. Sampai akhirnya mereka harus berpisah.

“Terimakasih Pino, kau telah menjadi teman kami selama dikemah” kata the power girls. “Sama sama, terimakasih juga kalian semua. Aku berpesan pada kalian, jangan beritahu siapa siapa kalau aku ada di sini. Cukup rahasia kita saja” ucap Pino. “Iya Pino” jawab serempak the power girls. “Terimakasih” jawab Pino.

Pengalaman itu adalah pengalaman yang tidak akan pernah mereka lupakan. Bahkan, mereka menjadi sahabat dan the power girls sering berkunjung ke hutan untuk bertemu Pino.

(SUMBER: <http://cerpenmu.com/cerpen-fantasi-fiksi/pino-kurcaci-hutan.html>)

ANALISIS

Menganalisis cerpen diatas yaitu:

- f. Tema : persahabatan

g. Tokoh:

- Siska
- Nessa

-Sasa

-Pino (Seorang Kurcaci)

h. Penokohan :

-Siska, Nessa,Sasa teman yang baik hati

Kurcaci yang tinggal di hutan ini. Aku kelaparan, apakah kalian memiliki makanan?” tanyanya ramah. Siska, Nessa dan Sasa sudah tidak takut lagi. “Pino, kita punya roti, nasi dan ikan goreng” Pino pun menyantap makanan yang diberikan oleh ketiga sahabat itu.

-Pino teman yang baik

Mereka berempat pun mengobrol ngobrol, bercanda ria, bahkan Pino membawa mereka berkeliling hutan sampai sampai mereka berenang di danau yang indah. Siska dan kedua sahabatnya kemah di hutan selama 5 hari. 5 hari full mereka buat bersenang senang dan seru seruan bersama Pino.

i. Alur (Plot) : maju

j. Latar (Setting)

c. Latar Tempat

- Dihutan

Mereka bertiga ketakutan semua. “Tenang, aku Pino. Kurcaci yang tinggal di hutan ini. Aku kelaparan, apakah kalian memiliki makanan?” tanyanya ramah. Siska, Nessa dan Sasa sudah tidak takut lagi. “Pino, kita punya roti, nasi dan ikan goreng” Pino pun menyantap makanan yang diberikan oleh ketiga sahabat itu.

- Danau

Mereka berempat pun mengobrol ngobrol, bercanda ria, bahkan Pino membawa mereka berkeliling hutan sampai sampai mereka berenang di danau yang indah. Siska dan kedua sahabatnya kemah di hutan selama 5 hari.

d. Latar suasana

- Setelah mendirikan tenda dan menggelar tikar, ketiga sahabat itu duduk di atas tikar menikmati udara yang segar dan dingin. “Wah sejuk banget ya!” Sasa membentangkan tangannya sambil menghirup udara segar. “Iya, ini hutannya belum tercemar polusi dan masih sejuk” Siska memberitahu.
- Tiba tiba, mereka melihat ada kurcaci pendek, kecil, dan memakai topi serta pakaian imut yang mendatangi mereka. “Uwaaaa kurcaci!!!!” Nessa ketakutan. Mereka bertiga ketakutan semua. “Tenang, aku Pino. Kurcaci yang tinggal di hutan ini. Aku kelaparan, apakah kalian memiliki makanan?” tanyanya ramah. Siska, Nessa dan Sasa sudah tidak takut lagi. “Pino, kita

punya roti, nasi dan ikan goreng” Pino pun menyantap makanan yang diberikan oleh ketiga sahabat itu.

- Mereka berempat pun mengobrol ngobrol, bercanda ria, bahkan Pino membawa mereka berkeliling hutan sampai sampai mereka berenang di danau yang indah. Sisca dan kedua sahabatnya kemah di hutan selama 5 hari. 5 hari full mereka buat bersenang senang dan seru seruan bersama Pino. Sampai akhirnya mereka harus berpisah

e. Latar Waktu

Setelah mendirikan tenda dan menggelar tikar, ketiga sahabat itu duduk di atas tikar menikmati udara yang segar dan dingin. “Wah sejuk banget ya!” Sasa membentangkan tangannya sambil menghirup udara segar. “Iya, ini hutannya belum tercemar polusi dan masih sejuk” Sisca memberitahu.

k. Sudut Pandang : orang ketiga

l. Gaya Bahasa : bahasa baku dan mudah dimengerti

m. Amanat: jangan takut untuk mencoba.pengalaman itu adalah pengalaman yang tidak akan pernah mereka lupakan. Karena dari mencoba kita bisa mendapatkan pengalaman .

Tupai dan Kelinci Pemalas

Oleh : Rahmat Fauzan

Di sebuah hutan tinggalah dua sahabat. Mereka adalah seekor kelinci dan seekor tupai. Setiap hari mereka selalu menghabiskan waktu bersama-sama.

Pada suatu hari, tupai mengatakan kepada kelinci, "Musim hujan sebentar lagi akan datang. Mari kita buat sarang. Supaya bila hujan turun, kita punya tempat untuk berteduh." Ya, betul juga kata kamu. Tapi izinkan aku istirahat dulu, "jawab kelinci.

Pada sore itu, hujan turun dengan lebatnya. Tupai dan kelinci berteduh di bawah pohon. Mereka basah dan kedinginan. "Jika kita punya sarang, tentu kita tidak akan basah begini," kata tupai. Ya, betul juga apa yang kamu katakan, jawab kelinci. "Besok pagi kita akan buat sarang," kata kelinci lagi.

Keesokan paginya, cuaca sangat cerah. Tupai kembali mengajak kelinci untuk membangun sarang. "Lebih baik kita pergi cari kayu untuk membangun sarang," kata tupai. "Tapi bukan sekarang," jawab kelinci. "Kita masih ada banyak waktu lagi. Marilah kita pergi cari makanan. Aku sungguh lapar!

Mendengar jawaban Kelinci "Tupai menggeleng-geleng melihat sikap sahabatnya itu. Pada sore itu, hujan turun lagi. Tupai dan kelinci basah kuyup karena tidak ada tempat berteduh. "Alangkah baiknya jika kita ada sarang," kata tupai. "Besok kita harus buat sarang. Saya tak ingin terus basah seperti ini sewaktu hujan. "Kelinci yang pemalas itu tidak menghiraukan keluhan sahabatnya. "Kita tunggu besok sajalah," kata kelinci.

(SUMBER: <https://penulisdongeng.blogspot.com/2014/11/tupai-dan-kelinci-pemalas.html>)

Tema : Kelinci Pemalas

Alur : Maju

Sudut Pandang : Orang ketiga

Latar : - Tempat : Hutan

- Waktu : Hari ke hari, pagi, sore.

- Suasana : Santai

Tokoh : - Tupai

- Kelinci

Penokohan : - Tupai : Sahabat Kelinci yang perhatian, peka terhadap keadaan dan rajin.

- Kelinci: Sahabat Tupai yang pemalas, dan suka menunda-nunda pekerjaan.

Amanat : Jangan menunda-nunda pekerjaan, selagi bisa dikerjakan saat itu kerjakanlah!

Sinopsis : Di sebuah hutan tinggal lah dua sahabat. Mereka seekor kelinci dan seekor tupai. Setiap hari mereka selalu menghabiskan waktu bersama-sama. Hingga pada suatu hari, tupai mengatakan kepada kelinci, bahwa musim hujan akan segera datang. Dan tupai pun mengajak kelinci untuk membuat sarang agar apabila hujan turun, mereka mempunyai tempat untuk berteduh. Kelinci menyetujui akan hal itu, tetapi kelinci malah meminta waktu untuk beristirahat, hingga pada sore harinya pun turun hujan. Tupai dan kelinci hanya dapat berteduh dibawah pohon, mereka basah dan kedinginan. Tupai berkata "Jika kita punya sarang, tentu kita tidak akan basah begini. Kelinci meng-iyakan. Esok harinya tupai kembali mengajak kelinci untuk membuat sarang, namun kelinci menundanya lagi, dengan alasan mencari makanan karena ia lapar, hingga akhirnya mereka kebasahan lagi. Begitulah seterusnya sampai tupai pun mengeluh dengan sikap sahabatnya yang selalu menunda-nunda pekerjaan itu.

Kenapa Harus Aku

Cerpen Karangan: [Zahra Rizqy Charissa H](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Keluarga](#), [Cerpen Sedih](#)

Lolos moderasi pada: 7 October 2018

Perkenalkan namaku Xica (panggil: sica). aku mempunyai seorang kakak. Ia bernama Xico (panggil: sico. Papa dan mamaku sedang ada di luar negeri. Jadi, aku di rumah hanya bersama kakakku dan bibi Briella.

Pada suatu hari...

“Kak, ayo main dong sama dek Xica!” pintaku.

“Iih siapa yang sudi mau main sama kamu. Dan tolong jangan manggil aku kakak. aku gak sudi punya adik kayak kamu!” bentak kan Xico.

“Kak, apa salahku sama kakak? Apa kak, apa?” tanyaku.

“Salahmu banyak sekali padaku. Kau telah merebut kasih sayang mama dan papa dariku!” bentak kak Xico lagi.

aku pun yang mendengar itu pun langsung masuk kamar.

Di kamar, aku menangis tersedu sedu.

“Ya tuhan, kenapa harus aku ya tuhan!” gumamku di dalam isakanku.

Jika kakak tak menginginkanku, aku harus pergi dari sini. Untuk apa aku di sini kalau kedatanganku merusak kebahagiaan kakak. Pikirku.

Aku pun segera mengemas barang barang dan menulis surat untuk yang ada di sini. aku pun segera kabur lewat jendela.

“Non Xica, ayo makan non..” ajak bi Briella.

Tak ada jawaban.

“Non... non!” panggil bi Briella.

Tak ada jawaban.

Bi Briella pun segera mencari kunci duplikat kamarku.

Setelah di buka, hanya ada sebuah surat bi Briella pun membaca.

“Bi Briella, tolong ucapin ke kak Xico, bahwa aku nggak ada di rumah. Jadi, kak Xico bisa dapat kasih sayang dari mama dan papa. Dan tolong jangan bilangin sama mama dan papa bahwa Xica kabur. Dan tolong, bi Briella merhatiin kak Xico. Karena Xica kan udah gak ada. Sekali lagi tolong bilangin ke mama papa Xica berterima kasih sama mereka dan bibi, makasih udah merhatiin aku. Maksih semua.

Xica.”

Bi Briella pun menangis membacanya. Dan langsung kasih suratnya pada Xico.

“Bi, ini surat apa?” tanyanya.

“Tolong baca aja den!” jawabnya.

Setelah membaca, Xico menyesali perbuatannya. Ternyata adiknya sangat sayang padanya. Ia pun tak bisa berbuat apa apa kecuali penyesalan.

Balik ke Xica.

Di jalan, aku kehujaan dan berteduh di halte bus. aku pun berpikir kenapa harus aku yang mengalami. Setelah menangis, aku pun tertidur selamanya karena aliran darahku membeku.

<http://cerpenmu.com/cerpen-keluarga/kenapa-harus-aku-3.html>

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN

Judul : Kenapa Harus Aku
Karangan : [Zahra Rizqy Charissa H](#)
Kategori : [Cerpen Anak](#), [Cerpen Keluarga](#), [Cerpen Sedih](#)

1. Tema

Tema cerpen tersebut adalah keluarga, kurangnya kasih sayang, dan penyesalan.

2. Alur

Alurnya maju

3. Penokohan

- "Bi Briella, tolong ucapin ke kak Xico, bahwa aku nggak ada di rumah. Jadi, kak Xico bisa dapat kasih sayang dari mama dan papa. Dan tolong jangan bilangin sama mama dan papa bahwa Xica kabur. Dan tolong, Bi Briella merhatiin kak Xico. Karena Xica kan udah gak ada. Sekali lagi tolong bilangin ke mama papa Xica berterima kasih sama mereka dan bibi, makasih udah merhatiin aku. Makasih semua. Xica."

✓ **Xica** = Tokoh utama protagonis, adik yang baik, rela berkorban demi kakaknya.

- "Ih siapa yang sudi mau main sama kamu. Dan tolong jangan panggil aku kakak. aku gak sudi punya adik kayak kamu!" bentak kan Xico.

✓ **Xico** = Kakak Xica yang ditokohkan sedikit keras kepala dan jahat kepada adiknya karena merasa kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya.

- “Non Xica, ayo makan non..” ajak bi Briella.
 - ✓ **Bibi Briella** = Sosok pembantu rumah tangga yang dipercaya orang tua Xica dan Xico untuk merawat mereka.

4. Latar (setting)

- Di kamar, aku menangis tersedu sedu. (**Latar tempat di kamar**)
- Di jalan, aku kehujanan dan berteduh di halte bus. (**Latar tempat di jalan dan di halte bus. Latar suasana hujan**)

5. Sudut pandang

Perkenalkan namaku Xica (panggil: sica). Aku mempunyai seorang kakak. Ia bernama Xico (panggil: sico. Papa dan mamaku sedang ada di luar negeri. Jadi, aku di rumah hanya bersama kakakku dan bibi Briella.

Maka cerpen “Kenapa harus aku” menggunakan **sudut pandang orang pertama**.

6. Amanat

Sebagai saudara kandung seharusnya saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, jangan beranggapan jika adik itu pencuri kasih sayang orang tua dari kita (sang kakak). Dan sebagai seorang anak harus paham betul jika orang tua semu orang tua sangat menyayangi dan mencintai anak – anaknta tanpa membeda – bedakan sedikitpun.

7. Gaya bahasa

“Salahmu banyak sekali padaku. Kau telah merebut kasih sayang mama dan papa dariku!” bentak kak Xico lagi.

Gaya bahasa menggunakan majas sinisme.

Smile Penolong

Cerpen Karangan: [Adiva Rizqy Almira H.](#)

Kategori: [Cerpen Anak](#), [Cerpen Nasihat](#)

Lolos moderasi pada: 10 October 2018

Di sekolah, aku mempunyai genk. Genk ku bernama Smile. Terdiri dari Salsha (Salshabilla Adriana), aku (Maurena Azzahra), Ina (Hanania Faudziyah), Lyka (Lykayla Revania), Ena (Henaisa Faudziyah adalah saudara kembarnya Ina). Di sekolah, kami dipanggil Smile penolong. Mungkin karena kami suka menolong orang (iih kepedeean ya.. hihhi).

Keesokan harinya, aku bangun dan membereskan tempat tidur. Lalu ku mandi. Selesai mandi, ku berpakaian rapi dan bergegas turun ke bawah. Di meja makan, sudah ada mama, papa dan kak Lauren (lupa kalau ada kakakku. oke namanya Laurena Azzahra sudah perkenalannya lanjut ke cerpen). Setelah berkumpul semua, Kami pun makan dengan lahap sebelum sekolah. Selesai makan, aku dan kak Lauren pun pamit pada mama dan berjalan menuju mobil papa.

Di mobil papa..

Di mobil, hanya ada sunyi. Karena kami sibuk dengan pikiran masing masing. 10 menit pun berlalu. Sudah sampai di sekolahku. aku pun segera berpamitan dan berlari menuju kelas.

Di kelas...

“Asalamualaikum Ina, Ena” sapaku.

“Waalaiikum salam Mauren” jawab mereka.

“Eh Salsha sama Lyka belum berangkat ya?” tanyaku.

“Belum. Emang kamu lihat mereka Mauren?” jawab sekaligus tanya Ena.

“Nggak lihat” jawabku.

“Lha itu tau kalau mereka belum berangkat!” tambah Ina.

Aku pun hanya cengengesan.

“Asalamualaikum Mauren, Ena, Ina!” sapa Salsha sama Lyka.

“Waalaiikum salam Salsha, Lyka” jawab kami.

“Eh tadi pak Robert bawa buku banyak lo! Bantuin yuk!” ajak Lyka.

“Yuk!” seru kami berempat.

Kami pun segera menuju lapangan. Dan membantu pak Robert membawa buku yang super banyak itu. Berat dan tebal pula bukunya. Saat sedang melewati lapangan muncul teriakan, “Smile sang penolong, Smile sang penolong!”

Kami pun hanya tersenyum malu. Dan melanjutkan perjalanan.

Di kantor..

“Terima kasih anak anak” kata pak Robert.

“Sama sama pak! Ya udah kami pergi ke kelas ya, pak! Permisi” jawab kami.

Pak Robert pun hanya mengangguk tanda mengizinkan di sertai sanyumnya.

Di kelas..

“Eh, genk Smile jelek udah dateng!” ejek Gmail (terdiri dari, Giana, Meli, Anis, Ika, dan Lena)

ialah genk yang selalu membully kami. Tetapi, kami pun hanya bisa menanggapi dengan sabar. Saat mereka sedang mengolok olok kami, bu Chelsea pun datang. Bu Chelsea pun menerangkan pelajaran Matematika.

“Anak anak, setelah istirahat, nanti akan diadakan ulangan bab kemarin. Persiapkan diri kalian!” kata bu Chelsea.

Anak anak pun mengeluh satu sama lain.

Saat itu pun bunyi bel istirahat berbunyi. Teng, teng.

Aku dan teman teman di kelas untuk belajar. Sepuluh menit kami belajar. Selesai, kami segera membeli jajan dan masuk kelas.

Di kantin..

“Eh, genk Smile jelek, jangan harap menjadi yang terbaik. Karena kamilah yang terbaik. Dan jangan harap kalian bisa mendapat nilai seratus nanti!” kata genk gmail saat bertemu kami di kantin.

Kami pun hanya tersenyum dan segera membeli jajanan lalu kami masuk kelas.

Di kelas...

Bel berbunyi... Tandany masuk kelas. Bu Chelsea pun masuk kelas.

“Anak anak, apa kalian sudah siap?” tanya bu Chelsea.

“Siap bu!” jawab kami.

Waktu 60 menit untuk mengerjakan 50 soal.

Kami pun mengerjakan dengan mudah dan teliti. Waktu pun cepat berlalu.

“Anak anak, ayo kumpulkan kertasnya, besok akan ibu bagikan ulangannya.” kata bu Chelsea.

Kami pun segera mengumpulkannya dengan percaya diri. Terkecuali genk Gmail. Mereka terlihat gelisah. Kami pun bertanya.

“Eh kalian kenapa? Kok gelisah gitu?” tanyaku.

“Eh loe Mauren jangan sok baik deh!” bentak Giana.

“Mauren memang baik kok” jawab Salsha,

Mereka pun segera pergi setelah mendengar perkataan Salsha.

Aku pun hanya diam. Waktu pun cepat berlalu. Pelajaran telah usai. Kami pun bergegas pulang.

Di jalan..

Kami berlima memilih jalan kaki bersama. Saat perjalan, kami melihat genk Gmail terperosok dalam lubang. Kami pun segera menolongnya. Mereka pun berterima kasih pada kami dan meminta maaf. Mulai hari itu, kami pun bersahabat.

Nasihat: jika ada teman yang tidak suka pada kita, atau suka membully kita, kita tak boleh membalasnya dengan kejahatan juga. Tetapi, membalasnya dengan kebaikan.

<http://cerpenmu.com/cerpen-nasihat/smile-penolong.html>

Unsur Intrinsik

1. **Judul** : Smile Penolong

2. **Tema** : Persahabatan

3. **Alur** : Maju

(Keesokan harinya, aku bangun dan membereskan tempat tidur)

4. Setting

Tempat :

- f. Di sekolah,(Di sekolah aku mempunyai genk)
- 6) Di ruang makan (Di meja makan, sudah ada mama, papa dan kak Lauren (lupa kalau ada kakakku)
- n. Di mobil (Di mobil, hanya ada sunyi)
- c. Di kelas (aku pun segera berpamitan dan berlari menuju kelas).
- Di lapangan (Kami pun segera menuju lapangan)
- a. Di kantor (Di kantor..“Terima kasih anak anak” kata pak Robert)
- 1) Di kantin (Di kantin..“Eh, genk Smile jelek, jangan harap menjadi yang terbaik)
- a. Di jalan (Di jalan..Kami berlima memilih jalan kaki bersama)

Waktu :

- Pagi hari (Keesokan harinya, aku bangun dan membereskan tempat tidur)
- 10 menit (10 menit pun berlalu. Sudah sampai di sekolahku).Sepuluh menit kami belajar.
- 60 menit (Waktu 60 menit untuk mengerjakan 50 soal).

Suasana :

- Sunyi (Di mobil, hanya ada sunyi)

5. Gaya Bahasa/Majas :

1. Majas repetisi : Saat perjalanan, kami melihat genk Gmail terperosok dalam lubang. Kami pun segera menolongnya. Mereka pun berterima kasih pada kami dan meminta maaf

2. Majas sinekdok pars pro toto : Kami berlima memilih jalan kaki bersama

6. Tokoh

- Geng Smile : Salsha (Salshabilla Adriana), aku (Maurena Azzahra), Ina (Hanania Faudziyah), Lyka (Lykayla Revania), Ena (Henaisa Faudziyah adalah saudara kembarnya Ina)
- Aku(Mauren)
- Geng Gmail : (terdiri dari, Giana, Meli, Anis, Ika, dan Lena)
- Pak Robert
- Bu Chelsea

7. Penokohan

- Lika : Suka Membantu (“Eh tadi pak Robert bawa buku banyak lo! Bantuin yuk!” ajak Lyka).
- Aku (Mauren) : baik hati (“Mauren memang baik kok” jawab Salsha)
- Geng Gmail :
 1. Suka Mengejek (“Eh, genk Smile jelek udah dateng!” ejek Gmail (terdiri dari, Giana, Meli, Anis, Ika, dan Lena) ialah genk yang selalu membully kami
 2. Sombong(Eh, genk Smile jelek, jangan harap menjadi yang terbaik. Karena kamilah yang terbaik. Dan jangan harap kalian bisa mendapat nilai seratus nanti!” kata genk gmail saat bertemu kami di kantin).
- Geng Smile: Sabar(Kami pun hanya tersenyum dan segera membeli jajanan lalu kami masuk kelas).
 1. Percaya diri (Kami pun segera mengumpulkannya dengan percaya diri)
 2. Peduli (Terkecuali genk Gmail. Mereka terlihat gelisah. Kami pun bertanya).
 3. Suka menolong (Saat perjalan, kami melihat genk Gmail terperosok dalam lubang. Kami pun segera menolongnya)

8. Sudut Pandang : orang pertama

9. Amanat

- Jika ada teman yang tidak suka pada kita, atau suka membully kita, kita tak boleh membalasnya dengan kejahatan juga. Tetapi, membalasnya dengan kebaikan.
- Jika ada teman yang sedang kesusahan,kita harus menolongnya

Kita tidak boleh sombong,apapun keadaannya

Unsur Ekstrinsik

1. Nilai Pendidikan : “Anak anak, setelah istirahat, nanti akan diadakan ulangan bab kemarin. Persiapkan diri kalian!” kata bu Chelsea.
2. Nilai sosial :. Saat perjalan, kami melihat genk Gmail terperosok dalam lubang. Kami pun segera menolongnya. Mereka pun berterima kasih pada kami dan meminta maaf.

Monyet dan Ayam

Pada suatu zaman, ada seekor ayam yang bersahabat dengan seekor monyet. Si Yamyam dan si Monmon namanya. Namun persahabatan itu tidak berlangsung lama, karena kelakuan si Monmon yang suka semena-mena dengan binatang lain. Hingga, pada suatu petang si Monmon mengajak Yamyam untuk berjalan-jalan. Ketika hari sudah petang, si Monmon mulai merasa lapar. Kemudian ia menangkap si Yamyam dan mulai mencabuti bulunya. Yamyam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. “Lepaskan aku, mengapa kau ingin memakan sahabatmu?” teriak si Yamyam. Akhirnya Yamyam, dapat meloloskan diri.

Ia lari sekuat tenaga. Untunglah tidak jauh dari tempat itu adalah tempat kediaman si Kepiting. si Kepiting merupakan teman Yamyam dari dulu dan selalu baik padanya. Dengan tergopoh-gopoh ia masuk ke dalam lubang rumah si Kepiting. Di sana ia disambut dengan gembira. Lalu Yamyam menceritakan semua kejadian yang dialaminya, termasuk penghianatan si Monmon.

Mendengar hal itu akhirnya si Kepiting tidak bisa menerima perlakuan si Monmon. Ia berkata, “Mari kita beri pelajaran si Monmon yang tidak tahu arti persahabatan itu.” Lalu ia menyusun siasat untuk memperdayai si Monmon. Mereka akhirnya bersepakat akan mengundang si Monmon untuk pergi berlayar ke pulau seberang yang penuh dengan buah-buahan. Tetapi perahu yang akan mereka pakai adalah perahu buatan sendiri dari tanah liat.

Kemudian si Yamyam mengundang si Monmon untuk berlayar ke pulau seberang. Dengan rakusnya si Monmon segera menyetujui ajakan itu karena ia berpikir akan mendapatkan banyak makanan dan buah-buahan di pulau seberang. Beberapa hari berselang, mulailah perjalanan mereka. Ketika perahu sampai di tengah laut, Yamyam dan kepiting berpantun. Si Yamyam berkokok “Aku lubangi ho!!!” si Kepiting menjawab “Tunggu sampai dalam sekali!!”

Setiap kali berkata begitu maka si Yamyam mencotok-cotok perahu itu. Akhirnya perahu mereka itu pun bocor dan tenggelam. Si Kepiting dengan tangkasnya menyelam ke dasar laut, sedangkan Si Yamyam dengan mudahnya terbang ke darat. Tinggallah Si Monmon yang berteriak minta tolong karena tidak bisa berenang. Akhirnya ia pun tenggelam bersama perahu tersebut.

(SUMBER: <http://ceritadongeng-indonesia.blogspot.com/2015/07/ayam-dan-monyet.html>)

- Tema : Penghianatan seorang sahabat
- Amanat : Jangan melakukan keburukan terhadap siapapun walaupun itu sahabat sendiri karena suatu saat kita sendirilah yang akan menerima balasannya
- Alur : Maju
- Sudut pandang : Orang ketiga
- Latar : - waktu : Petang hari
- tempat : Hutan
- suasana : Menegangkan
- Penokohan : - Yamyam : Egois
- Monmon : Baik
- Kepiting : Penolong
- Prosa : - Prosa lama
- Statis, lamban perubahannya
- Bersifat fantastis
- Tidak ada pengarang atau anonim

Kulit Manusia Serigal (Goosebumps)

Alex pergi ke rumah paman dan bibinya di Wolf Creek. Ia akan tinggal dan sekolah di sana untuk beberapa minggu karena orang tuanya pergi ke Paris. Alex menyukai fotografi, sama seperti paman dan bibinya. Awal sampai di Wolf Creek, ia mengutarakan keinginannya untuk menjadi manusia serigala saat Halloween nanti dan keinginannya untuk memotret hutan di Wolf Creek. Pamannya langsung mengingatkannya akan sebuah rumah di sebelah rumah pamannya milik Mr dan Mrs. Marling. Mereka memperingatkan agar tidak dekat-dekat dengan rumah itu dan berhubungan dengan pemilik rumahnya, dengan alasan mereka punya anjing yang buas.

Di Wolf Creek, Alex bersahabat dengan Hanna. Ia yang menemani Alex memotret di hutan. Suatu malam kamera Alex ketinggalan di hutan, sehingga ia harus mengambilnya. Malam itu juga, pertama kalinya ia mendengar lolongan serigala dan mengetahui sumber suara berasal dari rumah Mr. dan Mrs. Marling. Ia sangat takut dengan kejadian itu dan curiga kalau Mr. dan Mrs. Marling adalah manusia serigala yang ditakuti orang-orang di Wolf Creek. Alex menanyakannya pada Hanna dan ia membenarkan pertanyaan Alex. Akan tetapi Paman Colin dan Bibi Marta mengatakan kalau semua itu tidak benar. Mendengar penjelasan yang berbeda, Alex penasaran dan berusaha menyelidikinya agar ia tahu kebenaran semua itu. Suatu malam, ia menyelidiki sendiri tentang manusia serigala itu dan berniat memotretnya. Ia mengikuti kemana serigala yang selalu melolong tiap malam dan berusaha memotret keduanya agar ia bisa punya bukti tentang manusia serigala. Alex berhasil mengikuti sampai tengah hutan, menyaksikan apa yang dilakukan kedua manusia serigala itu dan berhasil mengambil gambar mereka dalam berbagai posisi dan kesempatan. Alex yakin kedua serigala itu adalah Mr. dan Mrs. Marling, karena ketika matahari mulai muncul mereka pulang ke rumah di sebelah rumah pamannya. Namun, ia sangat terkejut ketika ia tahu bahwa kedua serigala yang diikutinya adalah Paman Colin dan Bibi Marta. Ia tak percaya, paman dan bibinya adalah manusia serigala. Berarti selama ini mereka selalu mengarang cerita, mereka mengatakan kalau mereka pergi tiap malam untuk memotret hewan-hewan malam di tengah hutan.

Alex mengatakan kenyataan tersebut pada Hanna. Mereka punya rencana, mereka akan memakai kostum serigala milik paman dan bibi ketika Halloween, tepat saat bulan purnama. Rencana mereka berhasil, Paman Colin dan Bibi Marta mencari kostum mereka tersebut. Saat bulan purnama tepat tinggi, mereka seperti tersiksa. Namun, akhirnya mereka berterima kasih pada Alex dan Hanna, karena tindakan mereka membuatnya terbebas dari kutukan. Alex dan Hanna mengembalikan kostum itu ke rumah Mr. dan Mrs. Marling. Betapa terkejutnya Alex karena di sana masih ada kostum serigala. Ia menanyakannya pada Hanna. Ia pun menjawab kalau kostum yang dipakainya adalah miliknya. Alex kembali terkejut mendengar pernyataan Hanna tersebut.

(SUMBER: <http://pyter92.blogspot.com/2018/01/goosebumps-kulit-manusia-serigala.html>)

Analisis

- Tema : Rahasia yang terbongkar
- Alur : Maju
- Sudut pandang: Orang pertama
- Latar : - waktu : kehidupan Eropa sekitar tahun 90-an
 - tempat : di sebuah desa
 - sosial : berlatar sosial masyarakat Eropa
- Penokohan : - Alex : Protagonis
 -bibi : Antagonis
 -Paman : Antagonis
- Amanat : Bahwa segala sesuatu walaupun sesulit apapun pasti akan dapat diselesaikan dan membuahkan hasil jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, disertai usaha yang keras.

“Nyontek”

Oleh RIRIN WIRIANTI

PEMBELAJARAN terakhir untuk hari ini adalah pembelajaran kesenian, pelajaran kesukaanku. Tapi yang muncul di ambang pintu adalah Bu Nanil, guru IPA kami.

“Anak-anak, hari ini Pak Syarif tidak bisa mengajar karena sedang sakit. Maka pelajaran kesenian diganti dengan IPA. Baiklah kita buka buku ulangan, karena sekarang kita akan ulangan, “kata Bu Nanil”

Aku tercengang, padahal semalam sama sekali aku tak belajar IPA. Kini dihadapanku ada 20 soal ya sedang menanti untuk dikerjakan. Kubaca perlahan soal-soal itu Oh, benar-benar sulit !

Tok! tok ! tok ! Pintu kelas diketuk dari luar. Bu Nanil membukanya. Ternyata Pak Budi yang mengetuk pintu.

“Maaf mengganggu, Bu. Ada tamu buat ibu, “kata Pak Budi buat Bu Nanil.

“Tolong sampaikan, tunggu sebentar, “kata Bu Nanil ramah” Baiklah anak-anak ibu ada tamu, tunggu sebentar ya...”

Setelah Bu Nanil pergi, suasana jadi ribut. Aku kira, aku saja yang kesulitan mengerjakan soal itu Eh, ternyata semua temanku juga.

“Ra bagaimana ini?” tanya Rama padaku.

“Bagaimana apanya?” aku tanya balik.

“ Ya ini soalnya. Kasih tau aku jawabannya, dong!”

“Lho kok sama aku? Tanya Oben saja, “aku melirik Oben dan dia hanya geleng-geleng kepala.

“Kita lihat buku saja yuk! “ajak adit.

“Jangan, itu namanya nyontek! “cegahku.

“Tapi ‘kan kamu juga kesusahan, “Yunda membela Adit.

Memang perkataan Yunda itu sangatlah tepat. Jangankan menjawab semuanya, menjawab sebagian saja sangatlah sulit. Aku akhirnya hanya diam saja.

“Baiklah kalau kalian setuju, kita lihat buku saja. Tapi kalau ketahuan jangan ngomel sama aku ya?!”kata Oben, sang ketua kelas.

Lalu kami pun cepat membuka buku. Beberapa saat kemudian aku merasakan seperti ada sesuatu yang mengganjal di pikiranku.

“Sudah semuanya ? “ suara Bu Nanil di iringi suara gaduh kami yang kaget dan juga bunyi buku yang di tutup kemudian dimasukkan dengan tergesa. Rupanya bel tanda pulang sudah berbunyi. Mungkin karena terlalu serius mencontek, kami pun tidak mendengarnya.

“Anak-anak, besok ulangnya diulang. Kebetulan besok ada pelajaran IPA, ibu tidak mau melihat kejadian seperti ini lagi, “kata Bu Nanil.

Di rumah, aku benar-benar belajar dengan serius. Sepertinya temen-temenku juga, karena tidak seperti biasanya lapangan langsung sepi.

Kesokan harinya Bu Nanil benar-benar menepati janjinya. Tapi sekarang jumlah soalnya lebih banyak dari kemarin. Mungkin ini merupakan hukuman untuk kami.

Tiga puluh menit kemudian aku berhasil menyelesaikan ke-25 soal itu. Kemarin sih 35 menit hanya bisa menyelesaikan 5 soal saja. Itu pun entah benar atau tidak.

Esoknya aku berangkat lebih awal dari pada biasanya. Kukira aku lah yang pertama yang datang ternyata semua temanku sudah pada nimbrung di papan pengumuman. Ku cari-cari namaku di papan pengumuman itu. Wow, aku dapat nilai tertinggi di kelas! Kemudian di bawah namaku ada nama Oben, kemudian Yunda. Ah, ternyata mencontek itu merugikan. Lebih baik hasil murni dapat nilai berapa pun tetaplah bangga.

(Kelas 6 SDN Solokan Garut, Jln. Raya Majalaya Rancaekek No.277, Desa Solokan Jeruk Kec. Solokan Jeruk, Kab.Bandung): Pikiran Rakyat, 5/3/2006

(SUMBER: Novi Resmini, Dadan Djuanda. Dian Indihadi. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press hal 141)

Hasil analisis karya sastra cerpen berjudul “Nyontek” karya Ririn Wirianti berdasarkan unsur intrinsiknya, yaitu :

1. Tema
Pendidikan
2. Alur / Plot

perkenalan > muncul konflik atau suatu permasalahan > peningkatan konflik > puncak konflik (klimaks) > penurunan konflik > selesaian.

3. Setting

Tempat : di kelas , di rumah

Waktu : waktu pembelajaran terakhir / siang hari, pagi hari

Suasana : tegang , gaduh , senang

4. Penokohan / Perwatakan

- Bu Nanil (tegas , ramah)

- Pak Budi (baik hati)

- Aku (Jujur , tidak ingin mengambil resiko , tegas)

- Adit (Curang , tidak ingin berusaha , suka mencontek , mengajak untuk berbuat curang)

- Oben (cuek , mengambil keputusan dengan cepat)

- Yunda (suka mempengaruhi)

5. Sudut Pandang

Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku Utama

Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerpen tersebut. Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" digunakan sebagai tokoh utama.

6. Amanat

Jangan suka mencontek ternyata mencontek itu merugikan. Lebih baik hasil murni dapat nilai berapa pun tetaplah bangga

Ngamen

Oleh NAI INTEN ARYUNI

KETIKA Sari sedang sarapan, Ibunya berpesan agar sepulang sekolah Sari tidak main kemana – mana, di rumah saja karena ibunya mau menengok neneknya yang sedang sakit. Sari mengiyakan. Tapi, ketika Fitri dan Anisah mengajaknya bermain ke luar rumah, Sari lupa akan pesan ibunya. Fitri yang sudah biasa mengamen, mengajak Sari dan Anisah untuk ikut mengamen di sekitar kompleks belakang rumahnya. Sari dan Anisah mau saja karena tergiur akan diberi uang oleh Fitri.

Acara mengamen dimulai, Fitri mengucapkan salam di gerbang pagar salah satu rumah. Sari bertugas bertepuk tangan, Fitri yang bernyanyi dan Anisah yang menengadahkan tangannya meminta uang. Mula – mula Sari merasa sangat malu karena banyak anak – anak sebayanya menonton dan ada yang menyoraki. Tapi lama – lama Sari menjadi berani dan tak malu lagi. Sambil bertepuk tangan mengiringi Fitri bernyanyi, Sari menatap Fitri yang mukanya berkeringat. Kasihan juga Fitri, harus mencari uang sendiri. Ayahnya sudah meninggal dan ibunya yang buruh cuci, tak bisa memenuhi semua keperluan Fitri. SPP pun Fitri sering menunggak, buku paket juga belum bisa dilunasi. Sari bersyukur mempunyai orang tua yang berkecukupan. Kalau ngamennya sudah selesai, Sari tak akan jadi minta bagian. Biarlah uangnya untuk Fitri semuanya.

Tak terasa mereka sudah sampai di ujung kompleks, siang yang terik telah berganti sore, uang hasil ngamen sudah cukup banyak. Ketiganya duduk di trotoar sambil beristirahat, ketiganya merasa haus. Maka dibelinya tiga botol minuman dan makanan kecil. Mereka ketawa – ketawa bertiga. Tapi kegembiraan mereka berubah menjadi rasa cemas, karena langit mulai mendung mau hujan. Mereka berlarian menuju emper toko. Hujan lebat sekali. Sari yang tidak biasa main panas-panasan dan hujan-hujan, usuk kepada Fitri agar pulang naik becak saja. Tapi ketika menanyakan berapa ongkosnya, mereka tertegun. Uang hasil ngamennya sudah habis dipakai jajan, hanya bersisa tiga ribu rupiah saja. Sedangkan ongkos becak ke rumah Sari, empat ribu rupiah.

Karena hujan tak kunjung reda juga, akhirnya mereka berlari-lari kecil pulang sambil hujan – hujan. Badan mereka yang tadi kepanasan, kini harus keujanan juga. Sari mulai bersin – bersin, kepalanya mulai terasa pusing, juga Anisah tampak menggigil.

Tiba di rumah, ibu Sari belum pulang, Sari segera berganti pakaian dan naik ke atas tempat tidur. Tapi matanya tak bisa dipejamkan. Kepalanya bertambah pusing, dan badannya terasa panas dingin. Ketika ibunya pulang, betapa kagetnya melihat Sari tergeletak menggigil.

Besoknya Sari dan Anisah tak masuk sekolah. Ibu guru dan teman – teman sekelasnya bertanya – tanya kepada Fitri, tapi Fitri Cuma menggelengkan kepalanya sambil tertunduk, menyesal telah mengajak Sari dan Anisah mengamen hingga akhirnya mereka jadi sakit.

Selama beristirahat di rumah, Sari merenung. Betapa tak enaknyanya sakit itu, mulut terasa pahit, makan apa pun tak enak. Harus ketinggalan pelajaran dan tak bisa bermain. Walau ibunya tak tahubahwa kemarin dia habis pergi mengamen sambil panas – panas dan pulang sambil hujan – hujan, namun dalam hati kecil Sari berjanji tak akan mengulanginya lagi, tak patuh kepada ibunya. Dan jika sudah sehat nanti, Sari ingin mengajak Fitri makan siang di rumahnya setiap hari, agar Fitri tak usah pergi mengamen lagi. Dan nanti kalau ayah sudah tak cape lagi, akan diutarakan mengenai keluarga Fitri yang hidupnya kekurangan. Semoga ayah punya uang lebih untuk membantu melunasi SPP Fitri dan buku paketnya. Dan yang lebih penting, Sari ingin berdoa untuk ayahnya agar diberi rizki yang banyak, juga untuk ibunya Fitri semoga diberi kekuatan untuk mengurus Fitri dan kedua orang kakaknya tanpa bantuan seorang ayah.

(SUMBER: Novi Resmini, Dadan Djuanda. Dian Indihadi. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press hal 143)

Unsur Intrinsik Cerpen

Tema : Persahabatan tak memandang dari apapun, seperti halnya dengan saling berbagi dan saling membantu dalam keadaan senang maupun susah satu sama lain.

Tokoh :

1. Sari

2. Ibunya Sari
3. Fitri
4. Anisah
5. Ibu guru
6. Teman sekelas
- Latar Tempat** :
1. Rumah
2. Sekolah
3. Kompleks
- Latar Suasana** : Sedih
- Latar Waktu** :
1. Pagi
2. Siang
3. sore
- Penokohan** :
1. Sari : baik, peduli sama orang lain, suka membantu, dan rendah hati
2. Fitri : baik dan rendah hati
3. Ibunya Sari : penyayang dan baik
4. Anisa : baik dan rendah hati
- Alur** : Menggunakan alur maju
- Sudut Pandang** : Menggunakan sudut pandang orang ketiga
- Gaya Bahasa** : menggunakan gaya bahasa yaitu penegasan
- Amanat** :
- Jangan menyepelekan sekecil apapun amanat yang diberikan oleh orang tua kita,
 - Selalu merasa bersyukur terhadap apa yang ada dan jangan lupa selalu berbagi kepada sesama,
 - Penyesalan akan datang belakangan ketika permasalahan sudah selesai.

Resolusi Ramadhan

Follow me on twitter: @nurulrahma



Ya, mungkin ini cocok disebut sebagai Resolusi Ramadhan. Dari tahun ke tahun, Ramadhanku berlalu begitu-begitu saja. Bangun sahur males-malesan, makan seadanya, minum juga sambil males-malesan, *hiiih!* Lalu terdengar imsak, *brenti* makan-minum. *Trus*, sholat subuh (setelah adzan, tentu saja). Lalu, ngantuk. *Tiduuurrr...zzzzzz... Molooooo sampe jam 7 pagi!* Gedubran, bangun kayak kesetanan, cari handuk, sabun, sikat gigi, mandi sambil kejar-kejaran dengan sang waktu, *arghhh!*

Perjalanan menuju kampus ditempuh dengan cara yang (lagi-lagi) ala orang kesetanan. *Wazzzz, wezzz, woozzhhh*, waduh! Semua orang diklaksonin! Ada becak disuruh minggir! Ada orang nyebrang malah aku klakson dengan semangat menggelora dalam jiwa!

Kuliah, dengerin dosen jelasin ina-inu-ita-itu, sambil nungguin kapan nihh kelar jam kuliah? Bolak-balik nengok jam dinding, yaelah... kenapa sih, jam kok berlalu begitu lambat? **sigh**

Kelar kuliah, waktunya nongkrong di kantin kampus, oops, sori. Lagi puasa yak? Yo wis, cangkruk di parkiran aja dah. Ngobrol sambil nggibah tentu saja, *wkwkwkw...* bareng temen-temen satu

angkatan juga kakak kelas. *Doooh*, dunia begitu indah kalo kita ketemu ama orang yang sama-sama bisa nemuin "cacat"-nya sosok yang kita ghibah berjamaah! *Lanjoooot*, masbro, mbaksis!

"Eh, ntar malam bukber yuk? Kita buka puasa bareng di kafe 'Raniata' murah-murah kok, paling seorang kena 100 ribu doang lah..."

"HAH?"

"Ya elaaaah, jangan kayak orang susah. Cuman 100 ribu aja ini... Kita tetep bisa *having fun* meski bulan Ramadhan, asik kan broooo..."

"Trus, ntar sholat maghrib ama tarawihnya gimana?"

"Dijama' aja. Jangan kayak orang udah mau mati gitu deeh, hidup muda Cuma sekali, harus dinikmati, hahahaha...!"

Lalu aku larut dalam tawa bersama mereka.

Masya Allah, puasa macam ini? Puasa apa yang aku lakoni selama ini? Cuma menghasilkan tipikal manusia yang terus-terusan menghamba pada dunia? Mengabaikan semua perintah Sang Maha, lalu menukarnya dengan *hedonisme* berbonus kesenangan semu yang menyesatkan?

From: Shania Amalia
<shaniasyantiek@gmail.com>
To: titaalamanda@gmail.com
Halo, Tita,
ini Shania, temen SMP.
Inget kan? Eh, bentar lagi udah bulan
puasa yak.
Ya ampooon, bener-bener kagak kerasa ya.
Nah, kita bukber yuk?
Aku juga undang temen-temen SMP. Tahu
alamat email dari medsos, sama nanya ke
temen-temen yang lain. Plis infoin nomor WA
dong. Ntar aku bikin grup WA alumnus SMP
kita. Kebayang kan, serunya acara bukber kita
ntar? Bakal ketemu ama temen-temen SMP,
sist! Wiiii, engga sabar deh, akyuuu. Kali aja
ada yang CLBK ya kan, qiqiqiqiq.
Oke sist, aku tunggu konfirmasi nomor WA
kamu ya.
Love,
Shania

Huft. Baru aja aku nyaris menuliskan
Resolusi Ramadhan, eh, sudah datang satu
godaan yang bikin keliyengan. REUNI SMP.
Duh, beneran deh, bikin galau sekaligus
baper maksimal. Baper itu bawa perasaan
yah. Bukan bawaannya laper, heheheh.
Bukber artinya kita bakal kumpul
menjelang adzan Maghrib. Tahun-tahun
sebelumnya, aku nyaris tak pernah absen
ikut berbagai acara buka bersama. Setelah
kuhitung-hitung, alokasi *budget* untuk
program 'ghibah sebelum berbuka' ini,
sungguh alamakjan. Bila 1 kali acara
katakanlah habis dana senilai 100 ribu, lalu
dalam bulan Ramadhan aku menghadiri 10-
15 kali acara, itu artinya ada 1-1,5 juta yang
aku buang demi acara 'ghibah jelang buka
puasa! O. Em. Ji.

Tapiii, tapiii, apa iya, aku harus
melewatkan kesempatan untuk ketemu
dengan wajah-wajah unyu nan kece yang
dulu menghiasi hari-hariku zaman duduk di
bangku SMP?

Apa iya, aku rela kehilangan kesempatan
untuk ketemu dengan Syafril, si jago basket
yang dulu sering aku kirim surat penggemar
diam-diam? **ahhh, *monkey love* sungguh

menggelikan.

Tapiii... saban buka bersama, aku selalu
nyaris kehilangan sholat Maghrib. Aku bisa
sholat di detik-detik *injury time*. Beneran
cuma selisih sekian detik menjelang adzan
isya! Itupun sholat *bak-buk-bak-buk-tal-tul-
tal-tul* nggak ada tuma'ninahnya sama
sekali. Usai salam, langsung cengangas-
cengenges. Nggak ada raut wajah
penyesalan. Blas. Sama sekali nggak ada.

Bagaimana dengan sholat tarawih?
Langsung guguuuuurrr. Tak ada niat, tak ada
kesungguhan untuk memperjuangkan.
Beneran acara bukber itu membonsai
kesadaran untuk menegakkan ibadah.
Semuanya jadi lenyap, tak berbekas, gara-
gara *hahahahi* tak berkesudahan.

Baiklah. Keputusan harus diambil. Kalau
tak bisa mendapatkan keduanya, maka aku
harus memilih salah satu. Mana yang jadi
prioritas? Ibadah Ramadhanku? Atau reuni
dengan teman SMP?

Aku harus memilih...

Aku harus berani memilih....

From: titaalamanda@gmail.com
To: Shania Amalia
<shaniasyantiek@gmail.com>
Assalamualaikum
Heyho, Shania.
Ini Tita nih
Sori banget ya. Tahun ini, aku udah bikin
Resolusi Ramadhan.
Aku tidak akan ikut acara Buka Bersama,
apalagi yang tidak menyertakan program
Sholat Maghrib, Isya dan tarawih berjamaah
di dalamnya.

Sori, sori, bukannya sok alim atau gimana
sih.

Tapi beneran, aku pengen Ramadhanku
kali ini beda dari tahun-tahun sebelumnya.
Well, mungkin kita tetep bisa ketemuan di
hari biasa, atau mungkin pas Halal bi Halal?
See ya.

Wassalam,
Tita

Message sent. (*) ﷻ

Unsur Intrinsik :

1).Tema :Berhijrah

2).Penokohan :Aku wataknya suka mengghibah/boros

3)Tokoh :Aku

4).Latar(Setting):

-waktu : Siang dan Malam hari

-Tempat : Di kampus,di cafe,dan di mesjid

-Suasana : Gembira

5).Alur : Alur maju

6).Sudut Pandang : Orang pertama

7).Gaya Bahasa :Menggunkan Bahasa Sehari-hari

8).Amanat :Yang suka membicarakan keburukan atau kekurangan orang lain karena belum tentu kita lebih baik dimata Allah SWT

Unsur Ektrinsik Karya Sastra :

Nama Pengarang : Nurul Rahma

Nilai Moral :Dalam cerita ini menceritakan bahwa puasa yang menyebabkan penekanan pusat lapar di otak sehingga siap untuk menahan lapar sampai waktu buka,Karena berpuasa rohaninya bersih dan akan timbul perasaan iba kepada orang lain yang lebih menderita sehingga akan dapat mengekang hawa nafsunya dan mampu mendisiplinkan diri.

Pilih Hanya yang Halal dan Baik

Oleh: Nurul Rahmawati



"Wiiikss... kue-kue di sini menggoda banget yah. Haruuuum..." Hanna tersenyum lebar, matanya mengerup-ngerup senang.

"Ada yang model Hello Kitty, ada yang bentuknya kayak Doraemon... Aku mau beli semua....!"

Ayah berdehem sejenak. "Hanna, anak ayah yang shalihah. Sebelum membeli makanan atau minuman, harus kita pastikan dulu, bagaimana tentang halal haramnya."

Kening Hanna mengernyit. "Maksudnya gimana Ayah?"

"Ini kan toko roti di mall. Kita harus bersikap kritis, selalu ingin

tahu tentang bahan yang dipakai, cara memproses masakan dan sebagainya. Kalau makanan yang kita konsumsi tidak halal, maka itu akan jadi bahan bakar di neraka. Hanna tentu nggak mau masuk Neraka kan?"

"Hiiii... Astaghfirullah, gak mau dong Ayah! Trus, gimana caranya mengecek haram atau halal?"

"Kita bisa cek, apakah mereka punya sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Atau, bisa cek juga ke forum halal di internet, salah satunya melalui halal corner. Oiya, Ayah punya cerita soal Abu

Bakar nih, betapa sahabat Rasul ini demikian peduli tentang kehalalan makanan yang ia konsumsi. Mau dengar kan?"

"Mau... mauuu Ayah....!"

Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki seorang budak yang bekerja padanya. Budaknya ini punya penghasilan lain. Terkadang dari penghasilannya itu, ia membelikan sesuatu untuk Abu Bakar, yang diterima Abu Bakar dengan senang hati.

Suatu kali ia membawa makanan untuk sang ma'ikan. Abu Bakar langsung memakannya.

"Tahukah Tuan, dari mana aku dapatkan makanan ini?" tanya usai Abu Bakar makan.

Abu Bakar malah balik bertanya, "Dari mana kaudapatkan makanan ini?"

Budak itu pun bercerita. "Pada masa jahiliyah dulu, aku pernah meramal untuk seseorang. Sebenarnya aku tidak bisa meramal, tapi dia percaya ramalanku. Belum lama ini, dia datang kepadaku untuk memberikan upah, karena ramalanku dulu ternyata tepat. Sebagian upah aku belikan makanan yang Tuan

makan tadi."

Betapa terkejutnya Abu Bakar mendengar cerita itu. Meramal sekaligus berbohong adalah perbuatan dosa. Uang yang didapat dengan cara itu pasti haram hukumnya. Abu Bakar tak menginginkan ada barang haram yang masuk ke tubuhnya. Dia menyesal sekali tak bertanya dulu sebelum memakan makanan tadi. Seketika itu juga, ia memasukkan jari ke mulutnya dan memuntahkan semua makanan yang telah masuk ke perutnya. Kan beliau tidak mau ada makanan haram yang masuk ke perutnya

"Wah, Abu Bakar hebat ya Ayah!"

"Betul. Kita harus bisa meneladani sikap Abu Bakar yang demikian tegas menyangkut halal atau haram produk yang ia makan. Mulai sekarang, ayo kita pilih hanya makanan yang halal dan baik. Jangan sampai doa-doa kita tidak dikabulkan oleh Allah, karena kita berani melanggar larangan Allah."

"Siap, Ayah!" (*)

Unsur Intrinsik :

1).Tema : Selektif memilih makanan

2). Penokohan : Hanna wataknya : sholeh,dan patuh terhadap orang tua

Ayah Hanna wataknya selalu selektif terhadap pemilihan makanan sehingga dapat mengetahui mana yang halal dan tidak.

3).Tokoh :-Hanna

-Ayah Hanna

4)Alur : Alur maju

5).Latar (setting) :

- waktu: Suatu hari

-Tempat: Mall

-Suasana: Bahagia

6).Sudut pandang :Orang pertama

7).Gaya Bahasa : Bahasa sehari-hari

8).Amanat :Kita harus mengetahui mana yang makanan halal dan tidak

Unsur Ektrinsik Karya Sastra :

Nama Pengarang : Nurul Rahmawati

Nilai Moral :Dalam cerita ini Seorang ayah mengajarkan untuk memilih makanan yang halal yang memiliki sertifikat MUI,Untuk memastikan bahwa makan itu halal.



Qurban Renata

Follow me on Twitter : @nurulrahma

"Kayaknya udah cukup.... Bentar deh, aku itung lagi yak...." Pelan tapi pasti, aku buka lagi lembaran duit yang diberikan mbak *teller* bank nan ayu menawan itu.

Sekian juta rupiah. Duit yang aku kumpulkan hasil berhemat. Duit yang dengan segala upaya aku sisihkan, lantaran tak tergoda dengan ajakan teman-teman buat ngopi-ngopi cantik, atau ngafe *Instagram-worthy*.

"Ayolaaaahhh, kita kan udah capek sekolah seharian, ini waktunya kita buat hepi hepi sejenak. *Chill out, sist!*" Tirta merayuku suatu waktu.

"Aduh, Taa... ga bisa akutuuu... nih ada keperluan yang butuh budget lumayan, jadi aku kudu berhemat dan ngumpulin duitnya..."

"Ya elahhh, butuh duit buat apaan sih? Emangnya kamu mau kawin muda gitu? Lulus SMA, tutup buku, lalu buka terop?"

"Ya kagak dooong. Aku tetep mau kuliah laaah...."

"Lha terus, kamu ngumpulin duit tuh buat apaan?"

"Buat Qurban, Re...." jawabku dalam hati. Aku belum berani menyuarakan tekad membulat, bahwa tahun ini aku harus berqurban, dengan daya dan upaya sendiri. Bukan dengan meminta duit pada *Ummi*, karena ya pasti semuanya bakalan *gampil* dan nggak ada tantangannya. Justru, dengan berusaha bahwa "*Tahun ini aku insyaAllah bakal qurban dengan uang yang kukumpulkan sendiri!*" maka.... secara tidak langsung, kita sudah menerapkan *financial planning*. Kita jadi menyusun skala prioritas, dan bisa membedakan mana yang sekadar keinginan, mana yang betul-betul kebutuhan dalam hidup.

So far, itu sih yang aku rasakan.

Visi atau target *financial planning*-ku

adalah berqurban. Maka, setiap dapat rupiah entah dari dikasih ortu/om/tante atau pakde/bude ataupun dari *fee* yang aku dapatkan sebagai *freelance content creator* aku berusaha banget mengatur sesuai pos pengeluaran, secara proporsional.

Oke... ada kebutuhan untuk sehari-hari. Naik ojek *online* atau beli sabun perawatan (maklum, perempuan *cyiiiin!*), ya aku anggarkan untuk itu. Selebihnya? Masuk ke tabungan untuk berqurban. Disiplin dan konsisten! Itu kata kuncinya. Kalo aku membiarkan diri "terjerumus dalam pusaran" geng makan-makan di kafe nan *instagrammable*, wohhhh, bisa jadi duit yang aku kumpulkan jadi terbaaaaaang hilang begitu saja.

"Renataaa..... hoiiii! Ditanyain kok malah ngelamun! Kamu tuh ngumpul duit buat apa darliing? Mau lihat konser EXO? Atau mau liburan ke Maldives?"

"Diiih, Renata, lo tuh lucu banget deh... ya kagak mungkin lah, aku mati-matian berhemat demi hal-hal kayak gitu. Belum waktunya, *cyyy*. Sekarang fase kita masih belajar laaah, ntar kalo pinter dan punya kerjaan yang cihuy, *insyaAllah* bisa lah terwujud mimpi dan harapan kita buat *traveling around the world*. Kalo sekarang, kayaknya belum lah. Aku masih ada target finansial jangka pendek yang mau kugapai, makanya kudu berhemat banget. Tapi aku belum bisa ngabarin apa dan gimana. Jadi, aku minta maaf yaa... ga bisa gabung di acara seru-seruan hari ini. *Next time insyaAllah* kalau target ini udah tercapai, moga-moga aku bisa *join* yaa..."

"Assalamualaikum.... Mbaaak, harga kambing seekor berapa ya sekarang? Aku mau Qurban."

"Walaikumsalam... iya, silakan, silakan.... Ini *price list*-nya yaaa... Ada Qurban yang siap disalurkan ke daerah minus juga... *Monggo* mau dipilih yang mana..."

Pelan-pelan aku membaca katalog yang disodorkan mbak-mbak dari Nurul Hayat. Yap, di sinilah nantinya aku bakal menyalurkan Qurban. Ini bener-bener Qurban perdana yang kugapai dengan

pengaturan keuangan luar biasa. Tidak pernah tebersit sebelumnya di batok kepala, bahwa aku akan melakukan hal ini. Berqurban sepenuh jiwa.

"Saya ingin hewan Qurbannya nanti diantar ke masjid dekat rumah saja Mbak. Soalnya ini Qurban pertama yang saya usahakan sendiri. Jadi, saya ingin lihat proses penyembelihan dan pembagiannya juga."

"Owww, iya... ini silakan diisi dulu data-datanya di *form* ya. Ngomong-ngomong, Mbak ini masih sekolah atau gimana?"

"Iya mbak... saya masih SMA. Ini udah bertekad banget bisa menghemat uang jajan segala macam, demi bisa Qurban.."

"Alhamdulillah.... Oke-oke, sambil isi *form*, saya panggilkan jurnalis majalah kami ya. Biar tim jurnalis bisa mewawancarai Mbak..."

"Waduh! Jangan, ngapain saya kok diwawancara segala?"

"Soalnya, sosok pelajar SMA seperti Mbak ini bisa menginspirasi teman-teman ataupun donatur untuk semangat berqurban."

"Malu akutuuuu, Mbaaa... Nanti aku dikira *riya'* atau pamer padahal amal nggak seberapa."

"*Insya Allah*, ini bagian dari syiar dakwah. Nggak usah takut dituduh *riya'*, karena yang tahu keikhlasan niat dan amal kita hanya Allah *ta'ala*."

Allahu Akbar.... Allahu Akbar.... Allahu Akbar....
Laa ilaaha illAllahu Allahu Akbar....
Allahu Akbar wa lillahil hamd.

Takbir berkumandang, menyelusup ke relung hati. Kami tunaikan sholat Idul Adha, dan setelah itu menyimak tausiyah dari Pak Ustadz. Idul Adha yang luar biasa. Ada rasa puas, yang tak bisa dijabarkan dengan kata-kata.

Aku melirik kambing sehat-gagah yang ada di kandang depan Masjid. Bau kambing yang *prengus* menyeruak di segala arah mata angin. Tapi aku bersyukur, bisa mengalahkan nafsu duniawi, dan memilih untuk mengalokasikan uang yang aku terima, untuk Qurban tahun ini.

Ibu menatapku dengan haru. "Good job, Renata! Anak Ibu sungguh luar biasa!" (*) ﷻ

Unsur Intrinsik :

- 1). Tema** : Hemat untuk berkorban
- 2)Penokohan** :- Renata wataknya : baik hati,suka menabung,disiplin dan konsisten dalam mengatur keuangan
- Tirta wataknya :Baik hati tetapi boros
- 3)Tokoh** :-Renata
-Tirta
- 4).Alur** : Alur Maju
- 5).Latar(setting)** :
-waktu :Siang dan pagi hari
- Tempat :Di bank,ditempat pembelian hewan qurban,dan dimesjid dekat rumah tangga
-Suasana :Bahagia dan bersyukur
- 6).Sudut Pandang** : orang pertama
- 7).Gaya Bahasa** : Bahasa sehari-hari
- 8).Amanat** :Jika kita berusaha mata apapun yang kita inginkan akan tercapai dan dari menabung kita dapat melatih hidup hemat.

Unsur Ektrinsik Karya Sastra:

Nama Pengarang : Nurul Rahma

Nilai Moral :Dalam cerita ini menceritakan bahwa berhemat demi keinginan yang mulia karena ketika kita menginginkan sesuatu bukan meminta secara instan kepada orang tua itu rasanya jauh lebih berharga dan bermakna .



Rizky ingin Tarawih

Oleh: Abu Al Fatih

"Allahu Akbar, Allahu Akbar...!!"

"Alhamdulillah," ucap Rizky dan Ayah bersamaan.

"Asyik! Saatnya minum es cendol buatan Bunda," kata Rizky dengan nada kegirangan.

Ini adalah puasa pertama Rizky. Jika tahun-tahun sebelumnya Rizky masih berpuasa "Bedhug" alias waktu Duhur sudah berbuka puasa, Ramadhan tahun ini Rizky berkomitmen ingin berpuasa sebulan penuh.

"Ternyata enak ya, puasa sampe maghrib," ucap Rizky.

"Kalau buka puasa jam 12 siang, ga ada es cendolnya hehe..." Canda Rizky kembali.

Ayah dan Bunda tertawa mendengar ucapan Rizky tersebut.

"Iya dong, makanya Rizky harus kuat puasa sampai Maghrib, ya..."

"Siap yah!" Teriak Rizky.

"Habis minum es cendol, yuk langsung wudhu kita siap-siap berangkat ke Masjid," ucap Ayah.

"Makan dulu ya yah, Rizky udah laper banget nih..." Kata Rizky bernada malas.

Bunda pun segera mendekati Rizky sambil berkata, "Rizky, kalau kamu kekenyangan, malah susah gerak waktu sholat nanti."

Sambil berpikir, Rizky berkata, "Bener juga yah, ya udah deh, Rizky berangkat ke Masjid, tapi jangan dihabisin ya Bunda, ayam gorengnya hehe..."

Akhirnya Rizky dan Ayah pun berangkat bersama-sama ke Masjid untuk sholat Maghrib bersama.

Selesai Sholat Maghrib bersama di masjid, Rizky langsung lari menuju ke

rumah dan langsung menyantap habis es cendol dan dilanjutkan makan malam dengan ayam goreng kesukaannya.

"Rizky, makannya pelan-pelan, Nak. Nanti cegukan loh," ucap Bunda lirih. "Hmm.. soalnya laper banget Bunda. Nyam...nyam..." Ucap Rizky sambil menggigit kerupuk.

"Iya Bunda tahu laper, tapi pelan-pelan aja. Dan masih inget enggak, apa kata Bunda tadi?" Tanya Bunda.

Sambil berpikir, "Emangnya kata Bunda yang mana?" Tanya Rizky kebingungan

"Rizky, kalau kamu kekenyangan, malah susah gerak waktu sholat," jawab Bunda.

"Lha? Emangnya sholat apalagi Bunda?" Rizky semakin bingung. "Kan Rizky sudah Sholat Maghrib di Masjid tadi sama Ayah," balas Rizky.

Bunda pun menggeleng-gelengkan kepalanya. "Kan masih ada Sholat Isya dan tarawih berumaah di masjid," jawab Bunda.

Rizky pun langsung berhenti meminum es cendolnya yang tinggal separuh.

"Ya ampun, masih ada sholat lagi ya?" Kata Rizky.

"Padahal Rizky pengen main di rumahnya Dodo dan Kenny," kata Rizky dengan nada malas.

"Ya udah deh, Rizky berangkat lagi, huft..." Rizky pun langsung berangkat lagi ke masjid bersama Ayah.

Rizky sepanjang perjalanan ke masjid terbayang-bayang bermain petak umpet bersama Dodo dan Kenny. "Hmm seandainya ga pake sholat Tarawih, Rizky bisa main sama Dodo," gumam Rizky dalam hati.

"Psstt!"

"Psstt!"

Suara samar-samar terdengar dari belakang masjid.

"Eh... Dodo! Kenny!" Teriak Rizky

"Assalamualaikum Rizky," sapa Dodo.

"Walaikumsalam," jawab Rizky.

"Kalian ngapain? Sholat Tarawih juga ya?" Tanya Rizky antusias sambil senyum mengembang di bibirnya.

"Iya dong, kata ayahku Tarawih itu pahalanya besar loh," jawab Kenny.

"Oh ya? Beneran?" Tanya Rizky tidak percaya.

"Iya, kata ayah, kalau kita sholat Tarawih dosa kita setahun penuh akan dihapuskan oleh Allah," tegas Kenny.

"Wah kalau begitu, Rizky akan semangat ke masjid sama ayah untuk sholat Tarawih..!" Seru Rizky kepada Ayah.

"Nah gitu dong, itu baru anak yang sholeh, nanti habis sholat tarawih kalian bisa main lagi," kata ayah.

"Asyikk..!! Alhamdulillah, terima kasih ya Ayah," ucap Rizky bahagia.

Rizky, Dodo dan Kenny pun selama sebulan penuh sholat tarawih di masjid dengan senang hati. (*)

❖ Unsur Intrinsik

1) Tema : Semangat Rizky melaksanakan sholat tarawih di masjid.

2) Amanat : Rajinlah untuk menunaikan sholat tarawih, dengan sholat tarawih akan menghapuskan dosa kita setahun penuh

3) Alur / plot : Maju

4) Tokoh :

- Rizky
- Bunda
- Ayah
- Dodo
- Kenny

5) Penokohan (Perwatakan):

- Rizky : Semangat, ramah, baik hati, penurut, dan riang.
- Bunda : Perhatian, baik hati, penyayang, dan tegas
- Ayah : Perhatian, penyayang, tegas, dan bijaksana.
- Dodo : Ramah, baik hati dan tidak sombong.
- Kenny : Ramah, baik hati dan tidak sombong.

6) Latar (setting) :

- Tempat : Meja makan dan masjid
- Waktu : Pada saat buka puasa dan pada saat tarawih

- Suasana : Menyenangkan dan Menggembirakan

7) **Sudut pandang (point of view)** : Orang ketiga serba tahu.

8) **Gaya Bahasa** : Menggunakan bahasa sehari – hari.

❖ **Unsur Ekstrinsik Karya Sastra**

1. Pengarang Cerpen : Abu Al Fatih

2. Nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah nilai agama. Cerita itu jelas menggambarkan sebuah keluarga kecil dimana orang tua yang mengajarkan kepada anaknya yaitu Rizky untuk selalu melaksanakan sholat tarawih.

3. Situasi sosial pada cerita yaitu saling mengingatkan dan saling memberi tahu tentang hal baru yang belum diketahui.

"Mama, aku pamit yaaa... Ini ada kegiatan Rohis di masjid sekolah. Aku jadi panitia bagian konsumsi. Harus datang lebih awal, soalnya tamu undangan ada Kepala Sekolah dan beberapa Orang tua murid juga. *Assalamualaikum*..."

"Eh, eh, eh... bentaaaarr. Tadi Lala bilang apa? Ada kegiatan Rohis?"

"Iya, Ma..."

"Rohis?? Aduh aduuuh, jangan ikutan Rohis dulu deh. Kamu masak nggak ngikutin perkembangan berita teroris di Surabaya? Itu si bapak teroris kan mulai dicekoki paham Islam radikal sejak di bangku SMA! Jangan deh, jangaaaann... mendingan kamu batakan aja..."

"Tapi Maaaaa..."

"Udah, udah. Sini, mana nomor HP ketua Rohis? Atau mana deh nomor HP Kepala Sekolah kamu? Biar Mama yang telpon langsung deh."

"Maaaaa.... Lala udah dua minggu nyiapin acara ini sama teman-teman, Maaa..."

"Lala! Kamu ini kok nggak nurut sama Mama sih? Sini, Mama kasih lihat akun FB yang bilang kalo paham teroris itu diajarkan mulai di bangku sekolah, ya lewat acara rohis-rohis gitu. Ayo kita baca bareng!"

Aku kembali ke ruang keluarga, demi

memenuhi perintah Mama. Ya, sekuat apapun semangat kita untuk berdakwah, kalau orang tua belum ridho... apa boleh buat. Kita harus mematuhi kata-kata Ayah dan Ibunda, atau jika kondisi memungkinkan, kita berusaha untuk meluruskan opini beliau.

"Bentar... bentar... ini Mama scrolling dulu statusnya yaaaa... Nih statusnya viral lho."

"Lala udah baca, Ma. Yang Ahmad Faiz itu kan?"

ROHIS BUKAN TERORIS

Follow me on Twitter : @nurulrahma



"Ohh? Kamu udah tahu? Ya, baguslah. Sekarang kamu ngerti kaaaa, kalo kegiatan Rohis itu jadi ladang empuk bibit teroris?"

"Maaa.... Statusnya itu ditulis waktu dia khilaf dan nggak proporsional dalam mengomentari kasus ini. Sekarang udah dihapus kok. Malah, Faiz bikin permintaan maaf di akun FB nya."

"Lho?? Iya kah?"

"Iyaaaa... yuk yuk kita baca bareng..."

Status FB Ahmad Faiz Zainuddin (18 Mei 2018). Permintaan maaf pada para ketua SKI SMA 5 dan para aktivis ROHIS (Kerohanian Islam) / SKI se-Nusantara

Assalamu'alaikum Wr Wb.. Bismillahir Rahmanir Rahim..

Saya memohon maaf pada para ketua SKI SMA 5 Surabaya, khususnya Mas Prayudi Aji Murtolo dan Mas Asmara Mulya karena tulisan saya yang viral kemarin telah membuat kedua teman baik saya ini seakan-akan menjadi tertuduh.

Saya juga meminta maaf pada para aktivis SKI dan Rohis se-Nusantara yang merasa bahwa Rohis dan SKI semasa mereka aktif tidak seperti yang saya gambarkan, sehingga mengambil kesimpulan bahwa saya "bicara tidak berdasar fakta."

Dengan setulus hati saya meminta maaf pada para sahabat sesama aktifis SKI dan Rohis. Perlu diketahui saya mencintai aktivis Islam baik di SMA (SKI dan Rohis) maupun di Kampus (LDK, dll). Saya juga bagian dari Anda semua dan sampai sekarangpun saya ingin aktivitas dakwah di sekolah dan kampus tetap semarak.

Jadi saya himbau pada kawan-kawan semua, mohon jangan curigai atau mengeneralisir bahwa semua aktivitas dakwah kampus dan sekolah (baik yg resmi di dalam, maupun yg tidak resmi dari luar) itu berbahaya. Mohon jangan lakukan itu, karena sebagian besar aktivitas dakwah itu baik dan tidak terkait sama sekali dengan gerakan radikalisasi, tapi murni dakwah yang positif.

Demikian juga, bagi kawan-kawan aktivis dakwah kampus dan sekolah (Rohis/SKI) baik yang resmi (di dalam) maupun yang tidak resmi (di luar), mohon juga berhati-hati akan

adanya upaya penyusupan dari gerakan radikal yang mencoba merekrut para aktivitis dan non aktivis untuk secara pelan-pelan dan halus mengikuti paham radikal.

Saya memang melakukan kesalahan dalam menuliskan detail-detail peristiwa 25-an tahun yang lalu itu. Untuk itu saya memohon maaf pada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Yaa Allah, semoga Kau karuniai kami, ummat Rasulullah ﷺ kelembutan hati, kejernihan pikiran, kesantunan lisan dan kemuliaan akhlaq. Hamba mohon ampunan-Mu atas semua kekhilafan hamba dan kekhilafan kami. Dan semoga Kau persatukan kembali hati kami untuk mewujudkan Islam yang penuh kasih sayang dan menebarkan cinta ke seluruh alam semesta.

Wallahul Muwaffiq Illaa Aqwamitthoriq.... Alfatihah.. Sholawat..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Salam cinta buat Anda semua..

Saya yang sedang introspeksi, berkhawatir dan mendoakan Anda semua, serta mendoakan keselamatan ummat dan bangsa kita ini.

Ahmad Faiz Zainuddin

"Oalaaahhh, ya ya yaaaa..."

"Sekarang Mama udah tercerahkan ya, bahwa memang banyaaaak banget imbas dari kejadian teror di Surabaya tempo hari itu. InsyAllah Lala dan teman-teman Rohis tetap menjalankan ajaran Islam sesuai yang dicontohkan Rasulullah. Kami sekali-kali tidak akan mengijinkan apalagi menebarkan paham terorisme. Naudzubillahi min dzalik. Tapi, kami akan berusaha menghidupkan Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Sekaligus menunjukkan bahwa Islam rahmatan lil 'alamin.... Rahmat bagi seluruh alam semesta."

"Oke... sekarang Mama udah paham. Ya sudah, sana berangkat ke Masjid. Hati-hati yaaaaa..."

"Terima kasih Mamaku yang paling cantik seduniaaaaa...." ﷻ

❖ Unsur Intrinsik

- 1) **Tema** : Pandangan mengenai organisasi islam
- 2) **Amanat** : Janganlah menganggap organisasi islam itu sebagai organisasi yang berkaitan dengan teroris.
- 3) **Alur / plot** : Maju
- 4) **Tokoh** :
 - Lala
 - Mama
- 5) **Penokohan (Perwatakan):**
 - Lala : Semangat, tegas, baik hati, dan penurut.
 - Mama : Kawatir, perhatian, baik hati, dan penyayang.
- 6) **Latar (setting)** :
 - Tempat : Ruang keluarga
 - Waktu : Pagi hari
 - Suasana : Menegangkan
- 7) **Sudut pandang (point of view)** : Orang ketiga serba tahu.
- 8) **Gaya Bahasa** : Menggunakan bahasa sehari – hari.

❖ Unsur Ekstrinsik Karya Sastra

1. Pengarang Cerpen : Nurul Rahma

2. Nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah nilai agama. Cerita itu jelas menggambarkan seseorang ibu yang sangat mengkhawatirkan anaknya yang akan mengikuti kegiatan rohis sekolah, karena takut akan imbas dari teror di Surabaya tempo hari.
3. Situasi sosial pada cerita yaitu saling menghargai pendapat antara tokoh satu dengan tokoh lainnya.

AKIBAT TIDAK MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

Oleh: Abu Al Fatih



TENG..TENG...TENG....

"Horee istirahat" Teriak Syifa

"Ups keceplosan, maaf ya ustadzah" Kata Syifa

"Hehe iya Syifa, anak-anak karena bel istirahat sudah berbunyi, pelajaran kita lanjutkan nanti setelah jam istirahat usai, silakan kalian istirahat dulu" Ucap

Ustadzah Mia

"Asyiiikkl!" Teriak seisi kelas bersamaan

Anak-anak pun berlarian kesana kemari, ada yang langsung menuju lapangan untuk bermain futsal, ada yang duduk-duduk manis sambil bercengkrama, ada pula yang membaca buku di perpustakaan.

"Eh siapa yang mau beli cireng? Aku belikan dulu" Kata Ubay

"Aku ga deh Bay, aku udah bawa bekal dari rumah" Jawab Toni

"Aku juga nggak, mending beli di kantin aja, lebih terjaga kebersihannya"

Jawab Fajri

"Iya Bay, bener kata Fajri, lagian kata Ustadzah kan kita ga boleh beli jajan diluar sekolah" Tambah Toni

"Halah, gapapa kali Ton, sekali-kali aja, kan ga ada salahnya" Jawab Ubay mengelak

"Ya kalau kamu beli, beli aja Bay, kita sih nggak" Jawab Fajri

"Ya udah kalau begitu, awas ya kalau kalian minta hehe" Jawab Ubay sambil berlalu pergi
Ubay pun segera menuju keluar pagar sekolah, menemui bapak penjual cireng.
"Pak cirengnya Rp 2000 ya, sausnya yang banyak ya pak" Kata Ubay
"Beres dek" Jawab bapak penjual cireng tersebut

Jam istirahat pun telah usai, anak-anak langsung memasuki kelasnya masing-masing

"Baik anak-anak, mari kita lanjutkan pelajarannya" Ucap Ustadzah Mia
"Ustadzah!" Teriak Syifa sambil mengacungkan tangan

"Ada apa Syifa? Tanya Ustadzah Mia
"Ubay keliatannya sakit ustadzah"
Jawab Syifa

Ternyata benar, Ubay terlihat merintih kesakitan sambil memegang perutnya
"Ubay, kamu kenapa nak?" Tanya Ustadzah Mia
"Perut saya rasanya sakit sekali ustadzah" Jawab Ubay tertatih-tatih
"Ayo, ibu bawa kamu ke UKS" Ajak Ustadzah

Ayah dan Ibu Ubay 15 menit kemudian

datang ke sekolah

"Masya Allah Ubay, bagaimana keadaan kamu nak?" Tanya Ayah Ubay
"Alhamdulillah, sudah agak mendingan Yah" Jawab Ubay

Di ruangan lain, Ibu Ubay sedang bertanya kepada Ustadzah Mia
"Terima kasih ustadzah sudah sigap membawa Ubay ke UKS, Ubay kenapa ya ustadzah? Tanya Ibu Ubay
"Menurut hasil pemeriksaan dokter sekolah, Ubay menderita diare karena infeksi bakteri pada makanan yang Ubay makan

"Maafin Ubay ya Yah, Ubay yang salah, setelah bermain bola Ubay langsung makan cireng tanpa cuci tangan, akhirnya Ubay sakit perut"
Jelas Ubay

"Iya Ubay, Ayah paham, yang terpenting sekarang Ubay menyadari kesalahan Ubay dan tidak akan mengulangnya, Ubay minum obat dan istirahat" Kata Ayah
"Ibu tidak melarang Ubay makan jajan, asal jangan berlebihan dan carilah jajanan yang bersih dalam pengolahannya, dan yang paling utama cuci tangan yang bersih sebelum dan sesudah makan." Nasehat Ibu Ubay

❖ Unsur Intrinsik

1) **Tema** : Akibat makan sembarangan dan tidak mencuci tangan.

2) **Amanat** : Jangan makan sembarangan dan cuci tangan sebelum makan.

3) **Alur / plot** : Maju

4) **Tokoh** :

- Ubay
- Ustadzah
- Syifa
- Toni
- Fajri
- Penjual cireng
- Ayah ubay
- Ibu ubay

5) **Penokohan (Perwatakan):**

- Ubay : Keras kepala, ceroboh, baik hati, dan ramah.
- Ustadzah : Perhatian, penyayang, dan ramah.
- Syifa : Riang, semangat, dan perhatian.
- Toni : Ramah, perhatian, dan tidak sombong.
- Fajri : Ramah, perhatian, dan tidak sombong.
- Penjual cireng : Ramah

- Ayah ubay : Perhatian, penyayang, pemaaf, dan baik hati.
- Ibu ubay : Perhatian, penyayang, baik hati dan ramah.

6) Latar (setting) :

- Tempat : Ruang kelas dan UKS
- Waktu : Pada saat bel istirahat
- Suasana : Menegangkan

7) Sudut pandang (point of view) : Orang ketiga serba tahu.

8) Gaya Bahasa : Menggunakan bahasa sehari – hari.

❖ Unsur Ekstrinsik Karya Sastra

1. Pengarang Cerpen : Abu Al Fatih
2. Nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah nilai moral. Cerita itu jelas menggambarkan seorang siswa keras kepala yang jajan sembarangan dan tidak cuci tangan ketika hendak makan.
3. Situasi sosial pada cerita yaitu perhatian teman – temannya yang di tujukan kepada ubay agar ubay tidak jajan sembarangan, serta teman-teman yang sangat peduli ketika ubay sedang sakit akibat jajan sembarangan dan tidak mencuci tangan saat akan makan.

cerpen
ANAK

Serunya LIBURAN DI DESA

Oleh: Abu Al Fatih

"Assalamualaikum Bunda," sahut Azam dan Ahim bersama-sama saat pulang sekolah.

"Wah, bersemangat sekali anak-anak bunda ini," kata Bunda.

"Iya dong Bun, karena besok kita libur, yeay!!" Jawab Azam.

Azam dan Ahim adalah saudara kembar, secara fisik mereka sangat mirip sehingga Ayah dan Bunda tidak bisa membedakannya. Tapi secara sifat mereka berbeda jauh. Azam adalah pecinta alam, dia suka bermain di tanah lapang, berkotor-kotor di lumpur dan bermain bersama kucing dan burung peliharaannya.

Lain halnya dengan Ahim, dia lebih menyukai kegiatan dalam ruangan, seperti menonton televisi, bermain video game dan jalan-jalan ke Mall. Menurut Ahim bermain di luar itu kotor dan panas.

Azam, Ahim dan Ayah Bunda sedang sahur bersama di meja makan.

"Karena Azam dan Ahim libur panjang, kalau gitu besok kita main ke rumah Nenek aya ya?" Tanya Ayah.

"Wah ide seru tuh Yah, Azam udah kangen ingin memandikan kerbau milik nenek," kata Azam.

"Ya elah Yah, baru juga liburan, minggu depan aya, Ahim mau malas-malasan di kamar selama liburan hehe," jawab Ahim.

"Liburan kok malah males-malesan sih Him? Gak rindu ketemu nenek?"

Tanya Ibu.

"Sudah-sudah, mumpung Ayah besok juga cuti, sekalian kita bersama-sama liburan ke desa," kata Ayah memutuskan.

Azam, Ahim dan Ayah Bunda pun berangkat bersama-sama naik mobil menuju kota Magelang, desa Nenek. Sesampainya di rumah, mereka pun langsung disambut oleh Nenek yang gembira melihat kehadiran cucu-cucunya.

"Assalamualaikum Nenek," sahut Azam dan Ahim bersamaan.

"Walaikumsalam cucu nenek yang pintar," jawab Nenek.

"Nek, Azam dan Ahim libur panjang, Azam pengen main di sawah hehe," kata Azam.

"Ayo Him, kita main ke sawah!" Ajak Azam.

"Gak ah, kotor, Ahim mau nonton televisi aja," jawab Ahim.

"Ayo kita masuk rumah dulu, kalian pasti capek sudah perjalanan panjang dari Surabaya," ucap Nenek.

"Ahim, cucu nenek yang ganteng, kenapa beberapa hari di rumah nenek kok cuma nonton TV? Nggak main diluar kayak Azam?" Tanya Nenek.

"Males ah nek, lagian di luar kan kotor kena lumpur, panas kena matahari, gatal digigit serangga," jawab Ahim sambil menonton televisi.

"Kalau Ahim main di luar nanti kalau jatuh bagaimana? Lalu terluka, terkilir. Lebih baik Ahim di dalam rumah saja, lebih sehat," kata Ahim.

"Bukannya menonton televisi jika berlebihan juga tidak baik bagi mata?" Kata Nenek.

"Jika main di alam, Ahim akan mendapati sehatnya sinar matahari, belajar mencintai alam, belajar bertanggung jawab saat merawat binatang ternak," Tambah Nenek.

"Jadi seperti itu ya Nek?" Tanya Ahim.

Nenek hanya menanggukan kepala

"Zam, Ahim mau ikut ke sawah ya?" Tanya Ahim.

"Ayo Him!"

Azam dan Ahim pun bermain di luar, memang seru liburan di desa.

Unsur intrinsik :

1) Tema : Liburan

2) Alur/plot :

- a. Alur umum : Eksposisi (Perkenalan/Pengantar)
- b. Berdasarkan cara menyusun tahapan-tahapan alur : Alur Lurus (Alur Maju)
- c. Berdasarkan hubungan tahapan-tahapan dalam alurnya : Alur Rapat
- d. Berdasarkan kuantitasnya : Alur tunggal

3) Tokoh :

Tokoh Protagonis (Tokoh Utama/Tokoh Sentral): Azam dan Ahim

Tokoh Komplementer (Pembantu) : Ayah, Ibu, Nenek.

4) Penokohan (Perwatakan) :

Azam : Rajin, suka bersosialisasi, pecinta lingkungan, mandiri, baik hati, tidak sombong, mudah bergaul.

Ahim : tidak suka bersosialisasi, pemalas, baik hati, keras kepala.

Ayah : penyayang, penyabar, baik hati, bertanggung jawab, mentaati janji.

Ibu : Penyayang, baik hati, penyabar, tidak sombong.

Nenek : penyayang, baik hati, tidak membeda-bedakan

5) Latar (setting) :

- Tempat : Rumah Azam dan Ahim (surabaya) , Ruang makan, Rumah nenek (magelang), Ruang TV, Sawah.
- Waktu : Libur sekolah,
- Suasana : Aman, Damai, Bahagia.

- 6) Sudut pandang (point of view) : Sudut Pandang Orang Ketiga
- 7) Gaya Bahasa (Majas) : Bahasa yang di pakai mudah dimengerti,dipahami,dan menggunakan bahasa yang benar.
- 8) Amanat : Liburan di desa bisa mengajarkan anak dengan alam,belajar bertanggung jawab saat merawat ternak,bisa mengajarkan kesederhanaan dan dapat melatih anak bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Unsur Ekstrinsik :

1. Nilai-nilai dalam cerita

Moral : Saat nenek menyuruh Ahim untuk bermain dengan alam.

Perjuangan : Saat Ahim mau ikut ke sawah dengan Azam

Keluargaan : Saat Ahim dan Azam berkumpul dengan Ayah,Ibu,Dan Nenek.

2. Latar Belakang Penulis

Penulis menjumpai beberapa fenomena di masyarakat tentang anak kembar yang berbeda sifatnya.

AYO BERANI, RANI...! #2

Follow me on twitter: @nurulrahma

Cerita sebelumnya: Setelah diadopsi oleh Tante Andriana, hidup Rani penuh dengan gerojok caci dan cerca. Nyaris setiap hari, ia mendapat siksa, baik fisik maupun psikis. Rani ingin keluar dari lingkaran siksa ini. Rani percaya, bahwa Allah akan memberikan jalan keluar bagi dirinya. Tentu bila ia punya niat dan mengusahakan sepenuh jiwa.

"Rani, jam istirahat nanti, temui Bapak di ruang guru ya."

"Siap Pak. Insya Allah Rani ke sana."

Pak Herdik mengacungkan jempolnya. Guru fisika ku ini memang sangat akrab dengan murid. Aku selalu suka dengan gaya mengajar Pak Herdik. Pelajaran fisika yang bagi sebagian murid dianggap 'momok', malah menjelma jadi momen berbagi ilmu yang menyenangkan. Aku jadi paham aneka manfaat teori fisika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi, Pak Herdik juga kerap menyelipkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penyemangat kita dalam menggapai ilmu, dan membaca 'ayat-ayat Allah ﷻ di muka bumi. Bukan hanya itu. Pak Herdik juga bolak-balik mengingatkan murid-muridnya agar ikhlas dalam

menempuh ilmu. Ketika ikhlas sudah tertanam dalam jiwa, tantangan sebesar apapun tak akan menggoyahkan semangat kita dalam belajar.

Eh, satu lagi! Satu lagi alasan kenapa kami semangat belajar fisika bersama Pak Herdik. Beliau kerap berbagi kabar seputar hal yang membuat semangat belajar kami kian bergelora. Semester lalu, Pak Herdik menjadi pembina kakak kelasku dalam Olimpiade Fisika tingkat propinsi. Tahun ini, konon beliau didapuk jadi pembina lagi. Ya iyalah, para peserta olimpiade butuh pembina yang akrab dan bisa memotivasi juga.

Jam istirahat sudah berdentang. Aku menuju ruang guru. Bertemu dengan 2 teman dari kelas lain, Kartina dan Ayesha. Wah... wah... reputasi mereka berdua dalam bidang akademik sudah tak perlu diragukan lagi. Kartina dan Ayesha adalah langganan juara dalam berbagai kompetisi. *Wait... wait...* aku dipanggil ke sini, bersama mereka berdua? Jangan jangan...

"Oke! Kalian bertiga sudah kumpul ya. Kartina, Ayesha dan Rani. Langsung saja, Bapak sampaikan bahwa mulai hari ini dan seterusnya, kalian menjadi wakil sekolah

kita untuk olimpiade fisika. Kali ini, penyelenggaranya dari Jakarta, jadi *levelnya* nasional. Kita akan *intensif* berlatih soal secara tim. Kalau kalian berhasil jadi jawara, banyak banget hadiah yang bisa didapatkan. *Short course* ke Curtin University di Australia, bisa masuk tanpa tes *plus* beasiswa kuliah di kampus-kampus negeri yang kalian mau. Bagaimana?"

Deg. Kujewer-jewer kupingku. Kugerak-gerakkan kaki. Ini beneran, nih? Aku? Aku dipilih jadi peserta olimpiade? *Laa hawla wa laa quwwata illa billah...*

Tentu saja aku semangat! Tentu saja aku bahagia mendengar penuturan Pak Herdik. Hanya saja... yang aku pikirkan, bagaimana reaksi Tante Andriana?

Kalau ikut pembekalan olimpiade, itu artinya aku bakal sering pulang telat. Hari libur juga kerap dialokasikan untuk intensifikasi materi. Haduh, mana mungkin Tante Andriana mengizinkan?

Pak Herdik bisa membaca aura bingung yang bersemayam di wajahnya.

"Rani, ada masalah?"

Aku menggeleng cepat. "Ngg.. nggak, Pak. *Insy Allah*, saya bisa ikut."

"Oke, mulai besok kita akan berlatih keras, supaya kita jadi tim yang hebat. Kalian boleh kembali ke kelas."

Aku melangkah gontai menuju rumah. Duh, ini gimana ngomongnya ke Tante Andriana? Aku takut. Sungguh takut dengan kenyataan yang nanti bakal aku hadapi. Bahwa Tante Andriana akan meracau panjang lebar, "Siapa yang nemenin adek Tamita, haaah? Lagian kamu ngapain ikut olimpiade segala? Nggak salah gurumu milih kamu?"

Duh. Entahlah. Kucoba mengumpulkan 'nyali'. *Bismillah*. Allah Sang Pemilik hati tiap hamba-Nya. Allah yang Maha Menggerakkan.

"*Assalamualaikum...*"

"*Waalaikumsalam*. Baru pulang, Ran?"

"Eh, iya, Tante. Maaf, agak telat."

"Hmmm."

Tante Andriana tampak cantik dengan gamis bermotif polkadot. Sebenarnya, beliau memang cantik. Apalagi kalau sudah kumpul dengan teman-temannya di komunitas perempuan berhijab. Sungguh anggun dan penuh pesona. Hanya saja, kecantikan di luar itu kerap tidak berjalan beriringan dengan *inner beauty*. Amat disayangkan.

Tapi, siang ini, beliau tampil lebih lembut. *Masya Allah*. Apa Allah ﷻ benar-benar sudah menggerakkan hati beliau?"

"Duduk, Ran. Tante mau bicara sebentar. Gini. Tadi ada salah satu gurumu ke sini. Dia bilang, kamu terpilih ikut olimpiade ya? Nah, setelah berdiskusi dengan Pak... siapa namanya tadi, Pak Her.. Her..."

"Pak Herdik?"

"Ya, Pak Herdik... Tante memutuskan kalau kamu berhak untuk menggapai mimpi kamu. Jujur, tante selama ini sering menyepelekan kamu, Ran. Kamu anak pungut yang sering tante marahi dan remehkan. Ternyata kamu bisa membuktikan, bahwa walaupun bukan anak kandung, kamu tetap berprestasi. Tante bangga sama kamu Ran."

Masya Allah. Ini... ini benarkah Tante Andriana yang bicara? Dan, Pak Herdik, kok beliau punya inisiatif datang ke mari? *Allahu Akbar*. Sungguh indah skenario yang dirancang Allah ﷻ.

"Maafin tante ya, Ran. Mulai sekarang kamu fokus belajar dan ibadah saja. Urusan adek Tamita dan sebagainya, gampang. Nanti tante cari asisten rumah tangga. *Do your best* untuk olimpiade ini, Ran."

Aku menggamit punggung tangan Tante Andriana. Kucium punggung tangan beliau, yang begitu halus dan bening bersinar. "Makasih Tante. Makasih atas semuanya. Rani janji akan menunjukkan yang terbaik."

Kalau kau pikir keajaiban itu hanya dongeng belaka, maka kini aku sudah mengalami yang sesungguhnya. Allah ﷻ, Sang Maha Pembolak-balik hati, *Alhamdulillah.....(tamat) ﷻ*

Unsur intrinsik :

- 1) Tema : Lomba olimpiade
- 2) Alur/plot :
 - a. Alur umum : Resolusi (Penyelesaian)
 - b. Berdasarkan cara menyusun tahapan-tahapan alur : Alur Campuran
 - c. Berdasarkan hubungan tahapan-tahapan dalam alurnya : Alur Rapat
 - d. Berdasarkan kuantitasnya : Alur tunggal
- 3) Tokoh :

Tokoh Protagonis (Tokoh Utama/Tokoh Sentral): Rani

Tokoh Komplementer (Pembantu) : Tante Andriana dan Pak Herdik
- 4) Penokohan (Perwatakan) :

Rani : Pintar, mandiri, baik hati,tidak sombong, suka berburuk sangka.

Tante Andriana : Penyayang,jahat,baik hati.

Pak Herdik : penyayang, penyabar, baik hati.
- 5) Latar (setting) :
 - Tempat : Sekolah,Rumah Tante Andriana
 - Waktu : Jam istirahat,dan pulang sekolah
 - Suasana : Tegang,bahagia.
- 6) Sudut pandang (point of view) : Sudut Pandang Orang Ketiga
- 7) Gaya Bahasa (Majas) : Bahasa yang di pakai mudah dimengerti,dipahami,dan menggunakan bahasa yang benar.
- 8) Amanat : Sebaiknya jangan berburuk sangka kepada orang lain terlebih dahulu,karena keajaiban Allah itu ada,dan Allah dapat membolak-balikan sifat manusia dan takdir.

Unsur Ekstrinsik :

1. Nilai-nilai dalam cerita

Moral : Saat Tante Andriana berubah sifat menjadi baik dan mendukung,memberi semangat Rani untuk focus belajar menghadapi lomba olimpiade.

Perjuangan : Saat Rani diberi amanah untuk mengikuti lomba olimpiade

Keluarga : Saat Tante Andriana meminta maaf kepada rani dan mensupport Rani.

2. Latar Belakang Penulis

Penulis menjumpai beberapa fenomena di masyarakat tentang sifat manusia yang suka berburuk angka kepada orang lain.

Dokter Cilik

Oleh: Eva Ariyani Muhadi



"Luar biasa, kan teman kita ini? Lima tahun aku bersekolah, baru kali ini ada anak yang masuk koran!" Whani berteriak lebay, sehingga membuat banyak anak menoleh padanya. Apalagi Sassy tak hentinya menarik beberapa teman untuk bergabung.

Pelan-pelan kutinggalkan kerumunan. Lebih baik menyingkir, daripada kepalaku pusing.

Baru beberapa langkah, sudah terdengar banyak anak bersorak!

"Tessaaa! Selamat!"

Aku berbalik dan mendapati semua bertepuk tangan. Sedangkan bintang pagi ini, sibuk membaca koran yang dimaksud. Alisnya naik, matanya membulat. Tak ketinggalan, senyumnya mengembang. Tessa sepertinya luar biasa senang hari ini!

Kuhempaskan diri ke bangku. Kelas masih sepi. Sepertinya teman-teman ikutan heboh-hebohan di luar. Aku heran. Kenapa selalu Tessa yang beruntung. Aku menang

lomba berulang kali, tetapi harus puas hanya dengan masuk kalender sekolah. Sedangkan Tessa? Baru juga menang sekali, sudah terkenal se-kota! Eh, tak hanya sekali sih. Tessa memang sering ikut lomba juga. Tapi jarang menyabet juara pertama. Tapi aku? Beberapa lomba yang diikuti, aku berhasil mendapat piala terbesar. Lomba matematika, badminton, banyak deh!

Arel mendekatiku sambil berkata, "Tessa memang hebat! Benar kata berita itu, hanya karena ayahnya penjaga perpustakaan, dia bisa jadi dokter cilik." Selesai berbicara, Arel seperti tersadar. "Eh Yesi, seharusnya kamu yang jadi dokter kecil, ya?! Bukan Tessa. Kan yang ayah ibunya dokter kamu, bukan dia!" Kalimat Arel membuat telingaku makin panas!

"Hei, kok kamu jadi membela dia? Biarin aja dia menang. Paling ya karena dia tahu ilmunya aja. Prakteknya sih

masih diragukan!" Aku membela diriku. Saat babak penyisihan tingkat sekolah, Tessa mengalahkanku di seleksi tulis dan cepat tepat.

Duh, masih sađa mereka mengelu-elukan Tessa. Hampir sađa aku berdiri dan menyuruh mereka diam! Namun Bu Himma, wali kelas kami keburu masuk. "Baik anak-anak. Silakan siapkan barang kalian, sepuluh menit lagi kita akan berangkat."

Ahh, akhirnya berangkat juga! Cukuplah bahasan tentang Tessa. Hari ini kelas kami akan melaksanakan kunjungan ke museum. Dan sekarang saatnya berangkat.

Di museum, sebelum masuk ruangan utama, kami disambut oleh dua kakak cantik. Mereka bergantian menjelaskan tentang museum ini.

Tiba-tiba sesuatu terjadi. Kakak dengan bađu hiđu dan jilbab kuning memegangi kepalanya. Badannya oleng. Kakak itu pasti akan pingsan! Wađuahnya pucat walaupun senyumnya terus merekah. Aku yang berdiri paling depan, merasa inilah kesempatan bagus. Aku harus menunjukkan pada Tessa dan teman-teman lainnya, bahwa akulah yang pantas menyandang gelar dokter cilik! Hap! Secepat kilat kutangkap badan kakak itu! Benar, kan! Badan si kakak jadi lemas. Dia tak kuat berdiri. Matanya terpeđuam dan kepalanya tertunduk lunglai. Kulihat banyak teman yang panik. Hehehe, tetap akulah yang paling sigap.

"Tessa, stop! Berhenti! Aku bisa melakukannya! Aku yakin kamu hanya bisa teori sađu! Aku lebih tahu caranya!" Kuangkat tangan kiriku, dan kuarahkan pada Tessa.

Tessa pun berhenti.

Hup! Kubetulankan posisi kakak ini, dibantu oleh kakak satunya yang berkaos biru.

Kududukan kakak yang pingsan, dan kKeluarkan botol air minumku.

"Yesi, jangan!" suara Tessa terdengar.

"Hei, jangan sok tahu! Diam sađu!"

Aku duduk di belakang kakak yang pingsan. Dengan harapan dia bisa bersandar padaku. "Yesi, orang pingsan jangan didudukan. Biarkan dia berbaring. Kalau didudukan, bisa menghambat jalannya darah ke otak. Lalu, periksa apakah dia masih bernafas!" Tessa berani-beraninya merebut si kakak dari dekapanku. Tanpa permisi, dia kemudian membaringkan si kakak.

"Heh, kenapa kamu berpikirmu kakak ini sudah tak bernapas?" kutinggikan suaraku.

Tessa tak menghiraukanku. Dia menempelkan telinga ke dada si kakak. Lalu dengan pelan, dia memiringkan kepala si kakak ke belakang.

"Ini untuk membuka jalan nafas. Orang yang pingsan itu, lidahnya menutupi kerongkongan. Kalau diberi minum, kakak ini malah tak bisa bernafas." Melihat aksi Tessa, aku diam sađu. Penjelasan Tessa mengalahkan rasa sok tahuku. Karena sebenarnya, aku tak pernah menangani orang pingsan. Aku juga tak pernah membaca tips menghadapi hal ini. Aku hanya ingin mengalahkan Tessa.

Sekarang aku sadar, Tessa memang pantas jadi dokter cilik. Si kakak sudah siuman. Semua yang di ruangan bertepuk tangan untuk Tessa.

- 1) Tema : Persaingan Antar Teman
- 2) Alur/plot :
 - a. Alur umum : Komplikasi (Penampilan Masalah)
 - b. Berdasarkan cara menyusun tahapan-tahapan alur : Alur Lurus (Alur Maju)
 - c. Berdasarkan hubungan tahapan-tahapan dalam alurnya : Alur Rapat
 - d. Berdasarkan kuantitasnya : Alur tunggal
- 3) Tokoh :

Tokoh Protagonis (Tokoh Utama/Tokoh Sentral): Tessa

Tokoh Antagonis (Lawan Peran Utama) : Yessi

Tokoh Komplementer (Pembantu) : Bu Himma, Arel
- 4) Penokohan (Perwatakan) :

Tessa : Pintar, tidak sombong , baik hati, penyabar,suka menolong.

Yessi : Licik,pemarah,selalu ingin menang sendiri,dengki.

Bu himma : Baik hati

Arel : suka membedakan-bedakan.
- 5) Latar (setting) :
 - Tempat : Sekolah, Dan Museum
 - Waktu : Siang hari
 - Suasana : Ribut,tegang,bahagia
- 6) Sudut pandang (point of view) : Sudut Pandang Orang Ketiga
- 7) Gaya Bahasa (Majas) : Menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pembaca dapat memahami.
- 8) Amanat : Jangan ingin menjadi merasa hebat di depan orang lain,jadilah diri sendiri itu jauh lebih baik,dan buanglah rasa iri dan dengki kepada orang lain.

Unsur Ekstrinsik :

1. Nilai-nilai dalam cerita

Moral : Saat Yessi ingin membuktikan bahwa ia lebih baik dari tessa tetapi tessa menghentikan tindakan yessi yang menolong orang pingsan,dan tesselah yang melanjutkan memberi penolongn kepada orang pingsan tersebut,sampai orang

tersebut pulih dan sadar kembali, dan yessi sadar bahwa tessa lebih pantas mendapat gelar dokter kecil.

Perjuangan : Saat Tessa menolong orang pingsan di museum.

Keluarga : Saat yessi menyadari bahwa tessa lebih baik dia untuk menjadi dokter kecil.

2. Latar Belakang Penulis

Penulis menjumpai beberapa fenomena di masyarakat tentang persaingan antar teman pada cerita dokter kecil tersebut.

Barangkali, pekan ini adalah momen yang cukup berat dalam hidup saya. Bukaaan.... bukan karena ada musibah atau gimana-gimana. Tapiiii... pekan ini bisa dibilang, ada depresi ringan yang menyerang jiwa.

APAPUN selalu salah di mata saya. Misalnya nih. Ada ponakan (balita) yang enggak sengaja numpahin susu. Lah kok saya yang emosional level provinsi. Bawaannya pengen nyap-nyap melulu.

Udah gitu, di mata saya, semua orang tuh pada nyebel in semua gitu loh. Nggak ada yang bener.

I hate everybody.

Tukang sayur jadi orang yang ngebetein karena suka dateng kelewat pagi. Pak satpam kompleks, kok agak cari muka ya, di mata saya? Trus, itu bakul nasi goreng yang suka mangkal saban malem, kenapa nasgornya jadi asin banget gini?

Wis tho, pokoke saya jadi mangkeeee!!! beneran nggak jelas gitu deh.

Lalu, saya mencoba instropeksi.

What's wrong with me?

Apa ada sesuatu yang "keliru" dalam hal bagaimana saya menjemput rezeki? Atau... ada semacam onak dalam hati, sehingga kalbu saya tak ubahnya sarang benalu? Yang selalu melihat dengan kacamata penuh dengki dan iri, terhadap kebahagiaan yang orang lain rasa? Atau... jangan-jangan selama ini, saya menempuh jalan yang sebenarnya keliru?

Entah.

Entah.

Sungguh, saya tak tahu apa jawabannya. Yang jelas, saya coba telusuri, belakangan ini, saya memang kerap diberi "ujian" oleh Sang Maha berupa bahagia demi bahagia...

Yang kemudian menjelma jadi setitik naktah angkuh, takabur... merasa bahwa saya bernilai... saya eksis... saya layak diperhitungkan... saya berprestasi... saya hebat... saya...

Astaghfirullah.

Jangan-jangan, selama ini yang saya terima adalah *istidroj*? Seolah-olah, saya anggap itu semua berkah, padahal Tuhan sedang "menggoda" saya dengan beragam ujian "jebakan batman"

Berkah vs Istidroj

Follow me on Twitter : @nururahma



berupa kebaikan prestasi dll dst, kendati ibadah saya kocar-kacir, hati saya nyaris tak pernah tertaut dengan sebegitu kuat dengan Sang Maha...

Tauhid saya berantakan dan memprihatinkan?

Istidroj... seolah-olah Tuhan melimpahkan begitu banyaaaaa sumber kebaikan, padahal di saat yang sama, saya sedang melakukan aneka kemaksiatan. Di momen yang sama, saya sedang menari-nari dengan gendang keangkupan, dan menuding orang lain sebagai pihak yang tak becus, rendahan dan sebagainya.
Astaghfirullah.

Kemudian, saya mencoba untuk sungguh-sungguh berkontemplasi.

Ada beberapa hal yang mengganjal dalam diri. Dan, berusaha untuk saya carikan jalan keluarnya.

Pertama, tentu saja, saya harus perbaiki hubungan antara diri saya dan orang tua.

Beberapa hari ini, saya memang kerap terlibat debat kusir yang tidak perlu dengan Mama. Topiknya sungguhlah *random*. Mulai dari Pilpres, sampai petuah Mama agar aku memilih jurusan X ketika kuliah nanti. Hadeeehh, yang kuliah kan aku? Kenapa Mama yang ribet, sih?

Kami terus berdebat, nggak ada yang mau ngalah... Bahkan sesekali nada suaraku naik sekian *oktaf!* *Astaghfirullah*.... Beliau kan Mamaku? Wanita mulia yang rela mempertaruhkan nyawa tatkala melahirkan aku ke muka bumi ini! Tega-teganya aku membentak beliau?

What's wrong with me?

Something's wrong with me.

Something's wrong with my life.

Pasti ada yang salah....

Allah menegur saya dengan cara-Nya yang terkadang sama sekali tidak aku mengerti. Saya merasa sudah melakukan apa yang Dia syariatkan.

Saya merasa sudah berjalan di koridor sesuai dengan petunjuk yang senantiasa aku rapalkan, dalam sholatku.. dalam

ibadahku... dalam komunikasiku dengan Sang Maha.

Tapi, apa iya, itu semua otomatis tidak mengenyahkan jumawa yang kerap bersarang tanpa saya undang?

Tahukah kau, wahai Salsabila... kenapa iblis bisa masuk neraka? Bukan karena ia tidak mengimani Sang Maha. Iblis masuk neraka karena SOMBONG yang menyandera. Itu saja.

Makaaaaa.... dengan segenap sesal yang menggumpal, harus saya akui bahwa selama ini saya kerap bergelimang sombong yang demikian merongrong. Jumawa itu menyelip tanpa terasa. Ada sepercik noda "*I'm better than yours*" "*I can do it perfectly*" yang terus merajah jiwa.

Harus ada terapi yang segera saya lakukan, HARUS!

Saya nggak mau jadi manusia yang membebek pada iblis... Yang rela menukar semua rasa jumawa dengan sepetak rumah di neraka, *no way!* Seburuk-buruknya saya, tentu surga adalah destinasi akhir yang kudamba.

Makaaa.... saya harus mengambil jarak dari sumber jumawa. Apapun akan saya lakukan supaya rasa "*I'm better than others*" ini bisa leang.

Saya menepi.

Memilih untuk menghindar dari hingar bingar.


Saya kerap menjauh.

Terkadang tampak seperti berkubang dalam nuansa yang jenuh.

Tak mengapa.

Paling tidak, saya bisa melihat dengan kaca mata hati yang jernih... bahwa memang hamba yang super lemah, dhoif, bodoh dan hina ini tidak ada apa-apanya.

Sungguh, saya berharap rezeki yang singgah adalah sesuatu yang berkah. Bukan *istidroj*. Pelan tapi pasti, saya mengikis aneka potensi yang bisa membuat jumawa ini datang lagi.

Bismillah.... Atas izin Allah, semua pasti bisa! (*) 

Analisis unsur instrinsik

1. Tema : berkah is istidroj
2. Tokoh : salsabila
3. Perwatakan :
Salsabila :perasa,sadar diri,baik
4. Alur :maju
5. Latar :
Tempat :dirumah
Waktu :pekan ini
Suasana : gelisah
6. Gaya bahasa : biasa
7. Amanat :sebelum melihat kesalahan orang lain lebih baik, instropeksi dulu diri sendiri dulu.

Unsur ekstrinsik

1. Nama pengarang: nurul rahman ,september 2018
2. Nilai keagaman : penulis ingin memberitahukan ada istilah istidroj yang merupakan jebakan berupa limpahan rejeki karena bermaksiat.
3. Nilai sosial :seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya ,dan selalu berprasangka baik kepada orang lain.
4. Nilai moral :penulis ingin menunjukkan bahwa jaman sekarang banyak sekali orang yang dengan mudah menghakimi orang lain sehingga ,lupa berkaca terhadap diri sendiri.

cerpen
ANAK

Semangat Kebaikan di Bulan RAMADHAN

Oleh: Abu Al Fatih



"Assalamualaikum Ramdan," sapa Miŕta dengan waŕah cerianya.

"Walaikumsalam Miŕ," Jawab Ramdan.

"Tumben datang ngaŕi ŕam segini, biasanya kamu kan selalu telat hehe," canda Miŕta.

"Hehe ŕangan gitu dong, aku kan ŕadi malu," ŕawab Ramdan.

"Wih sepatumu baru ya, Dan?" Tanya Putra.

"Iya Put Alhamdulillah, kemarin dibelikan Ayah waktu ŕalan-ŕalan di luar negeri," ŕawab Ramdan.

"Wah enak ya kamu Dan, Ayahmu sering membelikan barang-barang bagus dan mahal," kata Deny memuŕi.

"Ah kamu bisa aŕa Den," ŕawab Ramdan tersipu.

Bukan kebetulan, Ayah Ramdan adalah seorang peŕabat di salah satu Departemen di pemerintahan. Ayahnya ŕika pulang dari luar negeri selalu membelikan Ramdan banyak mainan ataupun pakaian mahal. Dan itulah yang membuat Ramdan menŕadi anak yang manŕa.

Suatu siang di kelas, Miŕta berbincang-bincang dengan Ramdan.

"Eh Dan, kamu ahad besok ikut gak?" Tanya Miŕta memulai pembicaraan.

"Ahad besok? Emangnya ada apa Miŕ?" Jawab Ramdan.

"Lho masa lupa? Ahad kan ada acara kunŕungan ke panti asuhan," kata

Mifta.

"Oh iya sih, aku sampai lupa," ucap Ramdan.

Di dalam hati, sebenarnya Ramdan malas untuk ikut acara tersebut, karena hari Ahad biasanya dipakai Ramdan untuk bermain video game. Tapi Ramdan tetap ikut acara Ahad tersebut.

Sepulang dari acara kunjungan ke Panti Asuhan, Ramdan terlihat lebih murung dari biasanya. Video game yang biasanya ia langsung mainkan sepulang sekolah, tidak Ramdan sentuh sama sekali.

Setelah sholat maghrib berumaah keluarga, Ramdan bersiap-siap buka puasa di meja makan.

"Ayah, Bunda, boleh gak Ramdan minta sesuatu?" Tanya Ramdan saat buka bersama di rumah.

"Kenapa Ramdan? Minta apa? Mainan baru atau baju baru buat Idul Fitri besok?" Jawab Ayah.

"Iya sayang, Ramdan mau minta beli apa?" Tambah Bunda.

"Ramdan nggak minta beli apa-apa kok," ucap Ramdan.

"Lho? Terus Ramdan minta apa? Minta jalan-jalan lagi ke Hongkong? Hehe," canda Ayah.

"Ayah, kemarin kan Ramdan dan teman-teman sekelas kunjungan ke Panti Asuhan," kata Ramdan.

"Oke, lalu kenapa Ramdan?" Tanya Bunda.

"Ramdan kasihan melihat adik-adik yatim yang tidak punya orang tua. Mereka hidup sederhana, nggak bisa merayakan Idul Fitri bersama keluarganya," jawab Ramdan sambil menangis. "Ramdan ingin menjual semua mainan Ramdan yang mahal-mahal buat disumbangkan kepada mereka," kata Ramdan.

Ayah dan Bunda kaget dengan keputusan Ramdan, tapi sekaligus bahagia.

"Subhanallah Ramdan, Ayah dan Bunda pasti mendukung Ramdan," jawab Ayah gembira. "Makasih ya Ayah, makasih Bunda."

Semenjak itu Ramdan menjadi anak yang murah hati, senang bersedekah kepada yang membutuhkan.

- Analisis unsur instrinsik

1. Tema : Semangat kebaikan dibulan ramadan
2. Tokoh : Ramdan,miftah,deny,ayah,ibu,anak yatim
3. Perwatakan :
 - Ramdan : Manja,murah hati,dan suka bersedekah
 - Miftah:Baik hati,ceriah
 - Deny: Baik hati
 - Ayah :Baik hati
 - Ibu: baik hati
 - Anak yatim:baik
4. Alur : maju,mundur
5. Latar :
 - Waktu: sore,siang,malam
 - Tempat: masjid,panti asuhan ,rumah ramdan
 - Suasana : mengembiran,dan sedih
6. Gaya bahasa : bahasanya sopan, dan mudah dimengerti.
7. Amanat : selalu berbagilah kepada orang yang membutuhkan , pandailah bersyukur karena mungkin apa yang kita punya orang lain tidak mimilikinya.

- *Unsur ekstrinsik*

1. Nama pengarang : Abu al fatih.
2. Nilai moral :baik dalam mengambil keputusan,suka membantu tanpa pamrih
3. nilai agama : suka bersedekah dengan ikhlas tanpa meminta imbalan apapun.
4. Situasi sosial : sangat menyenangkan,dan mengharukan.

"Ibu percaya kamu anak yang beriman. Di manapun kita berada, Allah ﷻ selalu mengawasi. Ibu memang tidak bisa *standby njaga* dan ngawasi kamu 24 jam, 7 hari dalam seminggu. Tapi Allah Maha Melihat ya Nak. Jadi, selalu taati perintah-Nya dan jauhi larangan-Nya. Kita tidak hanya hidup di dunia ini, tapi segala hal harus kita pertanggungjawabkan sampai di negeri akherat."

Aku terpekur. Sembari mengamati wajah-wajah lelah para penumpang Kereta Api Penataran ini. Di tengah derit suara roda kereta yang beradu dengan rel, kalimat ibu terngiang. Terus bergema di rongga telinga.

"Kamu sudah besar. Sudah akil baligh. Ibu percaya sama kamu. Makanya Ibu mengizinkan kamu kuliah di luar kota. Jaga baik-baik kepercayaan Ibu."

Aku seperti tersengat kalimat yang bolak-balik Ibu lontarkan. "Jaga baik-baik kepercayaan Ibu."

Berat? Sungguh berat! Ini seperti menggotong bongkahan batu besar, sambil mendaki Gunung Semeru!

Yah. Inilah aku. Perempuan dengan watak super-duper-keras, yang selama ini berusaha ekstra untuk lepas dari bayang-bayang Ibu.

Tidak sedikit yang mencoba membandingkan aku dengan Ibu.

"Ouw, Rania sudah besar ya! Tapi kok badannya subur dan agak kudet yak. Padahal ibunya cantik, tinggi, langsing...."

"Ini Rania, anaknya mbak Inneke? Ya ampuun, kok beda sih? Ibunya putih bersih, anaknya kok mirip bapaknya ya? Rada gelap"

"Rania udah bisa masak apa aja? Ibumu dulu, seumuran kamu tuh udah juara lomba masak di kabupaten lho."

.....HEIII.... aku jengah dengan perilaku kalian, saudara-saudara!

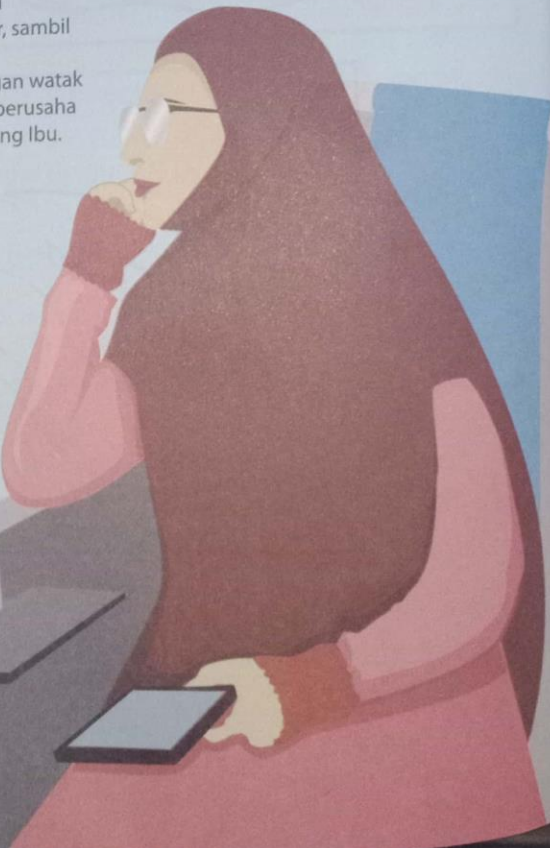
Aku Rania.

Aku bukan Ibu Inneke yang cantik rupawan, memesona, dengan hidung bangir, alis dan bulu mata tebal, senyum santun, tutur bahasa yang lembut dan tawa renyah. Aku bukan ibuku!

Maka, di tengah gejolak batin yang demikian hebat, aku memilih untuk benar-

Rania

Follow me on Twitter : @nururahma



benar jaga jarak, menjauh dari Ibu. Menjauh secara fisik, juga secara sifat. Aku tidak mau orang lain (entah itu tetangga, pakde, bude, bulek, sahabat Ibu) sibuk membanding-bandingkan aku yang "hitam, kuntet, pesek" ini dengan Ibuku.

"Aku mau ke Bromo, Bu. Sama teman-teman."

Ibu memandangu sekilas. "Udah siap nanti sholatnya gimana? Bersucinya gimana?"

"Udah. Ada temenku yang alim kok Bu."

"Iya. Baca doa terus ya Nak. Supaya Allah menjaga iman dan Islam kalian."

Yeah. Ibuku. Cantik, grapyak, sumringah... dan shalihaat.

NGGAK ADA MINUSNYA!

"Iya, Ibu."

Dan petuah Ibu terkadang kuanggap angin lalu. Tatkala sedang menyusuri indah panorama dunia, aku kerap terbuai, dan pada akhirnya.....

"Rania, sholat yuk!"

"Errrr, masih dingin euy. Ntar aja deh."

"Yeeeee, kamu nggak ingat apa pesan ibumu?"

Aku mendengus kesal. "Ratri.... Ratri.... Jauh-jauh aku eksplor Bromo, berharap tidak ada yang ngingetin soal ibu, eh.... ternyata malah kamu yang ngoceh soal ibuku. Huffft, kamu nih, bikin bete aja!"

"Lho... tapi aku kan cuma ngajak kamu sholat, dan sesuai dengan pesan ib...."

"Sssshhhh! Udah! Jangan bawa-bawa nama ibuku!"

Aku tahu, tidak ada yang salah dengan menjadi perempuan "nyaris" paripurna seperti ibuku. Aku tahu, orang-orang betah bergaul dengan beliau, ya karena begitulah ibuku! Baik, cantik, setia kawan, pintar....

Menyaksikan beliau punya kehidupan dan lingkaran persahabatan yang indah, terkadang menimbulkan siksa tersendiri di relung hati.

Aku harus menjauh dari ibu! Barangkali, jarak yang tercipta di antara kami, bisa membuat pikiranku lebih sehat. Tak lagi berlumur nyinyir dan kesal tiada akhir, lantaran semua karakter positif yang ada di ibu, dan gerojogan energi negatif yang bersemayam di diriku.

"Ibu.... Aku kuliah di Malang, ya. Ada

jurusan yang aku minati, dan ada di kampus Malang. Persaingan untuk masuk ke sana tidak seberat persaingan di Surabaya."

Ibu menaruh pisau dagingnya. Ia bakal memasak *tenderloin beef steak* untuk menu makan malam kami.

"Kamu sudah *istikhoroh*, Nak?"

"Nggggghhhh....."

"Ya, sebaiknya kamu *istikhoroh* dulu. Ibu hanya bisa membantu doa, menengadahkan tangan dan harapan kepada Allah. Tapi, untuk menjalani takdir hidupmu, kamu yang harus mengusahakan dan berdoa sepenuh jiwa."

"Iya Bu. Tapi aku pingin banget kuliah di situ."

"Apa yang kita inginkan dan tampak bagus, terkadang justru buruk dan menjerumuskan.

Begitu juga sebaliknya. Ada baiknya kamu berdoa dengan sungguh-sungguh, banyak membaca Al Quran, sholat sunnah, sedekah, *insya Allah* jalan akan terbuka, dan kita bisa menjalani takdir terbaik dalam hidup."

Ibuku ini mamah dedeh *wannabe*.

"Siap, Ibu."

Maka.... setelah *istikhoroh* (berdoa, minta restu Ibu dan seterusnya) *here I am!* Aku, Rania, si hitam, kuntet, pesek ini, berkuliah di Malang. Sebuah kampus yang sebenarnya tidak terlampau aku idam-idamkan, tapi paling tidak, lumayanlah supaya aku bisa menjaga jarak dengan Ibunda.


Aku kuliah, aktif berorganisasi, dan tentu saja, meneruskan hobi muncak. Semua kulakoni tiada henti. Semata-mata agar aku bisa lepas dari bayang-bayang Ibunda.

Bulan-bulan pertama, aku bisa bersorak gembira, *euphoria* lantaran tidak ada lagi yang menyemburkan kalimat 'sakit tapi tak berdarah', "Lho, ini Rania ya? Kok BEDA BANGET dengan ibunya?" *Super yaaaaayyyy*, aku bebaaaaaass!

Tapi, rupanya.... magnet ibu begitu kuatnya. Tiba-tiba aku rindu. Dan tiba-tiba, aku memesan tiket KA ekonomi ke Surabaya. Tiba-tiba aku sudah ada di kereta. Memandang wajah-wajah lelah, kaki-kaki yang tertekuk pasrah.

Ibu.

Aku rindu.

Aku pulang. (*) 

- ***Unsur instrinsik***

1. Tema: Rania
2. Tokoh: Rania, ibu, dan sepupu-sepupu Rania
3. Perwatakan
 - Rania : keras kepala, cepat marah, dan mudah tersinggung.
 - Ibu : baik, ramah, dan sopan lemah lembut
 - Sepupu : suka membandingkan Rania dan ibunya.
4. Alur: maju, mundur
5. Latar
 - Tempat : rumah dan kereta api
 - Waktu : kemarin, hari ini, dan hari yang akan datang
6. Gaya bahasa : lumayan keras, tapi sopan, bahasanya lumayan gaul, tapi mudah dimengerti.
7. Amanat : jangan suka membandingkan seseorang, karena sifat, karakter, perilaku, dan pemikiran orang itu berbeda-beda, mungkin dia memiliki kekurangan tapi pasti ada sisi kelebihan yang dia miliki, yang tidak kalian ketahui, dan mungkin dia memiliki banyak kelebihan tapi pasti ada juga kekurangan yang tidak kalian ketahui, dan jangan melihat orang dari segi fisiknya saja

- ***Unsur ekstrinsik***

1. nama pengarang : Nurul Rahman, Oktober 2018
2. nilai moral dan nilai agama : jangan suka membandingkan orang, harus mendengar apa kata orang tua.
3. situasi dalam cerita : kesal, marah, sedih, tenang.

HoRee QURBANKU SAMPAI DESA

Oleh: Abu Al Fatih



"Mas aku pesan sate kambing 10 tusuk dan krengsengan daging."

"Oh ya jangan lupa, tulang sumsum juga," kata Anin saat pesan menu di restoran.

"Masya Allah Anin, banyak sekali pesan makanannya?" Tanya Bunda.

"Anin kan suka banget semua masakan kambing, hmm...nyam...nyam," jawab Anin.

"Iya bunda tahu, kalau Anin suka banget sama masakan kambing, tapi kan nggak usah pesan makan banyak-banyak, emangnya Anin bisa ngabisin semua?" Tanya Bunda lagi.

"Tenang aja Bun, insya Allah Anin bisa ngabisin semua hehe," jawab Anin semangat.

30 menit berlalu

"Aduuh Bun, perut Anin kekenyangan," kata Anin mengeluh.

"Nah kan, Anin sih kebanyakan makannya," kata Ayah.

"Yah bantu habisin sate Anin ya, Anin udah ga kuat lagi," tambah Anin.

"Cimana sih? Tadi katanya siap ngabisin semua?" Tanya Ayah.

Akhirnya sisa makanan Anin pun dihabiskan oleh Ayah dan Bunda.

Di dalam mobil saat perjalanan pulang dari restoran, Ayah menasehati Anin.

"Anin, lain kali kalau pesan makanan jangan banyak-banyak, kalau nggak habis gimana?" Tanya Ayah.

"Kan kita sudah bayar ya, ya terserah kita kan mau dihabiskan atau tidak," jawab Anin.

"Iya kita sudah bayar, dan hak kita mau dihabiskan atau tidak, tapi langkah baiknya makan secukupnya, kan dosa kalau membuang makanan," kata Ayah menasihati.

"Anin tahu nggak, di luar sana banyak anak-anak kecil kelaparan, dan harus kerja keras banting tulang hanya demi sesuap nasi," tambah Ayah.

"Iya maaf Yah, Anin nggak akan mengulangi lagi," kata Anin.

"Gimana kalau besok lusa, Anin Ayah ajak ke suatu tempat yang akan buat Anin senang," kata Ayah.

"Wah tempat apa Yah? Anin jadi penasaran," tanya Anin.

Tiga hari kemudian, Anin, Ayah dan Bunda naik mobil bersama menuju pedesaan.

"Emangnya kita mau kemana sih Bun?" Tanya Anin kepada Bunda.

"Tunggu aja ya," jawab Bunda semakin membuat penasaran. Sampaiilah mereka di sebuah mushola kecil di sebuah desa terpencil.

"Mereka bagi-bagi daging Qurban ya Yah?" Tanya Anin.

"Iya benar Anin, lihat mereka sangat senang sekali menerima daging qurban tersebut."

"Mungkin bagi Anin, daging kambing adalah makanan biasa, tapi bagi mereka, makan daging mungkin hanya sekali dalam setahun, yaitu saat hari raya Idul Adha," kata Ayah.

Tiba-tiba ada seorang bapak menghampiri.

"Terima kasih ya Pak Abdul, bantuan kambingnya sudah kami terima, dan warga sini sangat gembira," ucap bapak tua tersebut.

"Jadi Ayah menyumbang kambing disini?" Tanya Anin. Ayah pun mengangguk kecil

"Terima kasih ya Yah, maafkan Anin yang tidak mensyukuri rezeki pemberian Allah."

1. Unsur Intrinsik

a. Tema : Kemanusiaan

b. Latar :

-Tempat : Restoran, di dalam mobil, pedesaan, musholla.

-Waktu :

- Siang (terbukti ketika keluarga anin makan di restoran)
- Pagi(terbukti ketika mereka di pedesaan melihat masyarakat pedesaan menerima pembagian daging qurban)

-Suasana :

- kecewa (gimana sih? Tadi katanya siap ngabisin semua?)
- menyesal (iya maaf Yah, Anin nggak akan mengulangi lagi)
- penasaran(Wah tempat apa Yah? Anin jadi penasaran)

c. Alur : Maju

d. Tokoh : Anin (protagonis), Pak Abdul/ Ayah Anin(protagonis), bunda (protagonis), Bapak (tritagonis)

e. Penokohan:

- Anin : tamak, tidak pandai bersyukur
- Ayah :penyayang, baik, sabar, suka berbagi
- Bunda : baik, sabar

f. Sudut pandang : orang ketiga

g. Gaya bahasa : pengarang menyampaikan ceritanya dengan bahasa yang mudah dimengerti tanpa kiasan sehingga cerita mudah dipahami oleh pembacanya

h. Amanat :

- Bersyukurlah atas nikmat yang sudah diberikan Allah kepada kita
- Makanlah sebelum lapar berhentilah sebelum kenyang
- Melihatlah kebawah masih ada orang yang membutuhkan dibawah kita
- Berbagilah dengan apa yang kita miliki dengan orang yang lebih membutuhkan

2. Unsur Ekstrinsik

a. Nilai- nilai dalam cerita

- Moral : Saat Pak Abdul menasehati Anin untuk tidak pesan makananyang berlebihan dan akhirnya tidak dihabiskan
- Kemanusiaan : Saat pembagian daging qurban

b. Latar belakang penulis

Penulis sering menjumpai seseorang yang terlalu tamak dan tidak mau bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Keadaan ini banyak terjadi di lingkungan kita oleh karena itu penulis menginspirasi kepada kita semua untuk terus bersyukur atas nikmat Allah, dan juga mengajarkan kita untuk saling berbagi.

c. Nama pengarang : Abu Al Fatih

"Kamu berubah, Bulan."

Aku mengaduk *cappuccino latte* yang sudah dingin. Cuaca Surabaya panas sekali siang ini. Tapi, hatiku beku. Sebeku cara Zaskia melontarkan opininya tentang aku. Yang katanya aku berubah. Aku tak lagi seperti yang dulu. Aku yang menjadi "Bulan yang jauh berbeda, yang sama sekali tidak Zaskia kenal sebelumnya".

Kuseruput *cappuccino latte* itu. Rasa kopinya yang bertubrukan dengan susu, membuat kerongkonganku terasa sedikit berwarna.

"Yaaaa... bukankah semua orang emang mengalami perubahan dalam hidup masing-masing? *People do change, right?*"

"*Yap! I agree.* Tapi kamu SANGAT SANGAT berubah. Jauh hhh! Seperti yang aku bilang barusan, aku bener-bener nggak mengenali Bulan yang sekarang. Karaktermu beda jauh!"

Lagi-lagi kuseruput *cappuccino latte* hingga menyisakan sedikit ampas. "Oke. Jadi, menurut neng Zaskia yang cantik tiada tara ini... aku harus bagaimana?"

Beberapa pekan silam

"Bulan. Eh, lihat nih. Sekarang tuh lagi *trend* banget es kepal Mico. Kita kayaknya kudu bikin bisnis itu deh...."

"Aduh, Kia.... Tenaganya yang nggak ada. Ini aja kita ngurusin bisnis *jilbab online* juga masih gedubrakan. Masih banyak konsumen yang *complain* karena kita ngirimnya telat lah.... Warna nggak sama kayak di foto lah... Bentar deh.. ini kita seriusin dulu yang *jilbab online*...."

"Yaaah, kamu gimana sik? Bisnis kuliner itu juga perkara momentum! Sekarang es kepal Mico ini lagi hits! Kalo kita ngga



Bulan

Follow me on Twitter : @nurulrahma

cepatan ambil bagian jadi pelaku bisnis, bisa-bisa kita ketinggalan momentum. Orang-orang udah nggak penasaran lagi. Ini market dan demand-nya lagi besar banget banget bangeeett, Lan...."

"Tapi kita kan juga kudu realistis, *darliing*. Ini tenaga ngga bisa kalo diforsir, malah yang ada kita bakal ngecewain semua konsumen. Udah, gini aja deh. Kalo kamu mau bisnis es kepal Mico, coba ajak siapa gitu deh, yang emang *passionate* dan tertarik banget buat ngembangin usaha itu. Aku udah mumet ngurusin produksi dan resi pengiriman buat jilbab kita nihih...."

Zaskia mendengus sebal. "Kamu ini kenapa sih? Belakangan ini, kamu kayak ngga mau ambil resiko sama sekali. Kalo kita jalankan usaha ini dengan *business plan* dan konsep *marketing* yang bagus, *profitnya* gede banget lho. Trus, ini pas banget ada kompetisi *young entrepreneur*... jadi usaha kita ntar bisa didaftarkan dan kalo menang, kita dapat suntikan modal yang gede banget!"

"Kia.... Iya makasiiy banget atas ide dan semangat kamu. Tapi aku musti sadar diri. Dengan tenaga dan kemampuan yang segini, aku nggak bisa ambil semua peluang ya kaaaan? Karena itu... aku sarankan kamu gapapa, ambil aja peluang itu, tapi ya aku ngga bisa *join*."

Tiga hari lalu

"Bulaaaaannn! Ini ada jilbab model kekinian nihih, lihat buntutnya bisa dikepang-kepang, lucu banget kaaaan?"

Aku menoleh malas-malasan. Rekap pengiriman jilbab masih antre untuk segera dikerjakan. "Iya. Lucu. Kayak jilbab anak TK."

"Hehhh! Sembarangan aja! Ini sekarang lagi model kekinian banget nihih. Yuk yuk, kita jual di *online shop* jilbab kitaaaa...."

"Lah.... Kamu ini piye thooo. Nama *online shop* kita kan "Jilbab Syari Jaman Now". Udah jelas, *branding*-nya jualan jilbab syar'i. Bukan yang bisa dipluntir-pluntir kayak gini.

Udah deh.. kita jangan ikut-ikutan *trend*. Kita kudu punya *branding* yang kokoh... kan sejak awal kita pengen Muslimah menutup aurat secara paripurna...."

"Aduduuh... kamu kenapa sih, Bulaaaaan? Jilbab yang kayak gini nih peminatnya banyaaak, ya gapapa tho kita juga menyasar kalangan yang mungkin belum bener-bener siap buat berjilbab syar'i tapi udah pengen pake jilbab yang gaul. Ya anggap aja ini awal mereka untuk hijrah...."

"Oke, Kia. Kalo gitu, biarkanlah ini menjadi ladang jualan buat lapak lain. Kita nggak boleh main ambil segala macam model jilbab gitu.... Justru kita musti gencar mengajak untuk berjilbab sesuai dengan syariat."

"Dulu Bulan yang kukenal begitu bersemangat. Antusias setiap diajak diskusi, *brainstorming* dan eksekusi tentang ide bisnis. Tapi sekarang... apa-apa kudu dipikirin dulu. Syar'i atau enggak.... Sekedar latah ikutan tren atau engga... haduuuh, sekarang kamu menjelma jadi Bulan yang bener-bener enggak aku kenal!"

Entah berapa kali Zaskia melontarkan kalimat ini. "Bulan yang enggak aku kenal". Huffttt..!

"Ya gimana lagi, Kia? Kita ini bisnis kan tidak melulu buat cari *profit* dan duit sebanyak-banyaknya. Harus ada rambu-rambu agama yang kita patuhi. Dan bisnis yang baik itu, yang emang kita sanggup menjalankan dengan baik, bukan sekedar ini bakal hits, bakal untung besar, tapi kita nggak memperhatikan kapasitas diri. *Well*, ini menurutku sih. Lagian aku juga tetap semangat menjemput rezeki kok. Buktinya toko *online* jilbab kita juga terus aku kelola dengan serius kan. Nah, kenapa aku begitu *passionate* dengan toko jilbab kita? Karena kita juga sekaligus berdakwah. Kita mengajak para Muslimah untuk menutup aurat dengan baik, bukan sekedar ikut-ikutan tren. Gitu lho." ﷻ

1. Unsur intrinsik

- a. Tema : Persahabatan
- b. Latar :
- Tempat : Surabaya
 - Waktu : Siang hari (Cuaca Surabaya panas sekali siang ini)
 - Suasana :
 - ✓ Emosi (tapi kamu SANGAT SANGAT berubah. Jauh!)
 - ✓ Tertekan (aku sudah mumet ngurusin produksi dan resi pengiriman buat kita nih...)
 - ✓ Serius (buktnya toko online jilbab kita juga terus aku kelola dengan serius kan)
- c. Alur : Maju
- d. Tokoh : Bulan (protagonis), Zaskia (antagonis)
- e. Penokohan :
- Bulan : tetap pada pendiriannya, pemikir keras, bijaksana
 - Zaskia : keras kepala, egois, tidak mempunyai pendirian yang tetap
- f. Sudut pandang : orang pertama serba tahu
- g. Gaya bahasa : penulis menyampaikan ceritanya banyak menggunakan kata kiasan sehingga cerita sulit dipahami oleh pembacanya. Bahasanya terlalu berbelit-belit
- h. Amanat :
- Kita harus tetap istiqomah dengan tujuan kita
 - Kita harus bisa menghargai pendapat orang lain
 - Jangan terlalu menuruti model masa kini karena itu belum tentu sesuai dengan syari'at

2. Unsur ekstrinsik

- a. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita :
- Nilai Moral : ketika Bulan tidak merespon atau tidak mau berpartisipasi untuk ikut serta dalam bisnis es kepal mico
 - Nilai keagamaan : terbukti ketika bulan tidak setuju dengan model jilbab yang di plintir-plintir dan dia akan terus berdakwah mengajak masyarakat untuk menutup aurat melalui bisnisenya.
- b. Latar belakang penulis
Dalam persahabatan sering terjadi perselisihan antar pendapat. Jadi penulis menulis cerita tersebut berlatar belakang supaya menginspirasi pembaca agar saling menghargai satu sama lain di dalam persahabatannya.
- c. Penulis : Nurul Rahma

AKU HARUS BISA MANDIRI

Oleh: Abu Al Fatih

"Ma...Aku pulang..." Teriak Almira.
"Almira...pelan-pelan dong sayang," ucap Ibu saat melihat Almira pulang sekolah.
"Lagian pulang harusnya mengucapkan salam, jangan main tabrak sana, tabrak sini," tambah Ibu.

"Kelupaan Ma, Assalamualaikum," kata Almira.

"Walaikumsalam, kenapa sih kok buru-buru banget?" Tanya Ibu.

"Hari ini Almira ada jadwal ekstrakurikuler basket," Jawab Almira terburu-buru.

"Eits, sepatunya dirapiin dulu dong sayang, ditaruh di tempatnya," Kata Ibu.

"Halah, kan ada Mbok Ijah yang beresin. Udah ya Ma, nanti Almira telat ke ekskul basket," jawab Almira. Almira pun bergegas menaiki tangga menuju kamarnya.

Brak! Pintu kamar ditutup dengan kencang.

"Almira, Almira..." Ucap Ibu sambil menggelengkan kepalanya.

Almira dan sahabatnya Naila sedang mengikuti ekstrakurikuler basket.

"Adik-adik, ada kabar gembira nih, Sabtu & Ahad besok kita akan mengadakan pelatihan di sekolah," Kata Kak Bimo, pelatih basket di sekolah.

"Apakah kita akan menginap di sekolah?" Tanya Fahri sambil mengacungkan tangan.

"Iya benar, kita akan menginap di sekolah. Jangan lupa minta izin kepada ayah bunda ya," kata Kak Bimo.

Priitt!!!

"Almira ayo bangun!" Kata Naila mencoba membangunkan Almira.

"Ehmm...5 menit lagi Ma..." Jawab Almira masih mengantuk.

"Almira, bangun...!" Naila mencoba mengguncang badan Almira.

"Eh Naila, aku kira Mamaku," ucap Almira.

"Dirapiin dulu Mir tempat tidurmu," kata Naila menasihati.

"Gampang, nanti aja aku beresinnya," jawab Almira.

"Ya udah kalau begitu, ayo kita siap-siap untuk berlatih di lapangan," ajak Naila.

"Naila! Waduh gawat nih," teriak Almira kebingungan.

"Ada apa Mir? Tenang...tarik nafas," kata Naila mencoba menenangkan Almira.

"Dompetku hilang! Aku tadi pengen beli jajan, waktu aku cari dompet di tas, ternyata nggak ada," jawab Almira dengan panik.

"Sabar, diingat baik-baik, terakhir dimana kamu taruh dompet itu," naila mencoba menenangkan Almira.

"Kemarin aku taruh di tas di dalam tenda yang saat itu berantakan karena belum aku rapikan sehabis bangun tidur," kata Almira sambil mengingat-ingat kejadian.

"Kalau begitu, ayo kita tanya ke Kak Bimo, mungkin Kak Bimo bisa membantu," kata Naila.

Almira dan Naila pun segera menuju tempat Kak Bimo.

"Kak Bimo, tolong Almira, dompetnya hilang," kata Naila kepada Kak Bimo.

"Apakah dompetnya warna ungu?" Tanya Kak Bimo.

"Iya kak," jawab Almira.

"Apakah dompetnya ada gambar Hello Kitty?" Tanya Kak Bimo lagi.

"Iya kak, bener itu, kok Kak Bimo tahu?" Tanya Almira kebingungan.

"Tadi Kak Bimo menemukan dompet ini bersama tumpukan sampah snack di luar tenda," Kak Bimo menjelaskan.

"Oh iya, Almira ingat sekarang, waktu itu Almira habis beli snack lalu sampahnya belum Almira buang, dompet Almira juga ikut ditumpukan sampah snack," jelas Almira.

"Almira, kalau habis makan, sampah sisanya harus dibuang di tempat sampah."

"Setelah bangun tidur, tempat tidur juga harus segera dirapikan, selain bersih juga menghindari kehilangan barang karena kita tidak bersih-bersih," Kata Kak Bimo menasihati.

"Di sini tidak ada ayah bunda atau pembantu yang membereskan barang-barang kita, kita sendiri yang harus mandiri, setuju ya Almira," tambah Kak Bimo.

"Iya kak, maafkan Almira yang masih belum bisa mandiri, Insya Allah Almira akan berusaha lebih keras agar bisa menjadi anak yang mandiri.

1. Unsur Intrinsik

- a. Tema : Kebersihan
- b. Latar :
 - Tempat : Rumah Almira, kamar Almira, lapangan basket, sekolah
 - Waktu : Siang hari, pagi hari
 - Suasana :
 - ✓ Tegang (terbukti ketika dompet Almira hilang)
 - ✓ Gugup (terbukti saat ibu bertanya kenapa Almira terburu-buru)
- c. Alur : Maju
- d. Tokoh : Almira (protagonis), ibu (protagonis), Naila (tritagonis), Kak Bimo (tritagonis)
- e. Penokohan:
 - Almira : ceroboh, tergesa-gesa, pemalas, tidak terbiasa hidup bersih dan rapi
 - Ibu : baik hati, bijaksana
 - Naila : rajin, rapi, bijaksana
 - Kak Bimo : santai, bijaksana
- f. Sudut pandang : orang ketiga serba tahu
- i. Gaya bahasa : pengarang menyampaikan ceritanya dengan bahasa yang mudah dimengerti tanpa kiasan sehingga cerita mudah dipahami oleh pembacanya
- j. Amanat :
 - Sebaiknya mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk rumah
 - Biasakan meletakkan sesuatu pada tempatnya
 - Buanglah sampah pada tempat sampah
 - Simpanlah barang berharga sebaik mungkin

2. Unsur ekstrinsik

- a. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita :
 - Nilai kesopanan : sebelum masuk rumah hendaknya mengucapkan salam. Tidak membantah orang tua
 - Nilai sosial : Naila dan Kak Bimo yang membantu mencari dompet Almira yang hilang
- b. Latar belakang penulis : penulis membuat cerita ini dengan latar belakang untuk memberi motivasi kepada anak-anak supaya menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak membantah omongan orang tua, dan juga membiasakan anak untuk hidup rajin dan rapi

c. Penulis : Abu Al Fatih



Papa

Follow me on twitter@nurulrahma



Hujan mengguyur Kaliurang, Jogja semalaman. Hawa dingin menusuk tulang. Seharusnya jam segini aku sudah bangun. Memulai aktivitas dan rutinitas secara "auto-pilot". Ke toilet – buang hajat – wudhu – sholat tahajud – banyak berdoa – sembari menunggu adzan subuh, dan ya.... Tentu saja menunaikan sholat wajib yang buat sebagian (atau banyak?) orang terasa beraaaaaatt amat bosquuu.

Ya, kali ini akupun masuk golongan banyak orang itu. Aku beralih, cuaca di Jogja teramat dingin. DINGIIIIINN banget! Beda jauh dengan panasnya hawa Surabaya. Di Jogja, kita tak perlu menyalakan AC tatkala tidur. Di Surabaya? AC disetel 18 derajat aja, kadang aku masih ke-sumuk-an. Atau.... heii.... Apa ini semua gegara aku mengusung *gembolan* dosa yang begitu banyaknya?

"Wooiii, bangun.. bangun! Bentar lagi adzan subuh lho!" Lia mengguncang-guncang bodiku yang sak hohah ini. Kuat juga dia.

"Iyaaaaa.... Tapi masih dingin banget ini, Liaaaaaa...."

"Ya pakai jaket, laaah. Ayooo... lagian kamu kuat amat nahan pipis semalaman!"

"Ini juga udah terasa mau pipis, Lia. Tapi dingin bangeeett, jadinya aku empet deh."

"Woiiii! Jangan sampe kamu ngompol, yaaaa.... Ntar tenda kita pelsing, mana ini ngga ada panas, lho. Susah jemurnyaaaa..."

"Hadeeehh, berisik amat sih, kamu pagi-pagi!"

"Ayoooo.... Banguun!! Nggak mau bangun, aku siram lhooo!"

"Diiih, tadi katanya ngga boleh ngebasahin tenda. Sekarang kamu mau nyiram aku, piye thoooo.... Dasar wanita plin-plan!"

"Buahahaahahaha!" Lia ketawa puas, sembari memamerkan gigi gingsulnya. Huftt! Mau tak mau, suka tak suka, ikhlas tak ikhlas, aku segera merapatkan jaket dan menuju toilet. Awas kau, Lia! Rasakan pembalasanaku, huffttt!!

Hujan sudah mulai berhenti. Kini, sang surya sudah menampakkan taringnya. Sunrise dan Jogja. Kombinasi yang memunculkan indah tiada tara. Hatiku hangat seketika. Bismillah.... kuminum teh tubruk yang kontan menerbitkan syukur tiada bertepi.

"So.... how do you feel, Marimar? Apakah hatimu sekarang baik-baik saja?"

"Tidak semudah itu, Rudolfo."

Kami ngikik berdua. Yep, *dynamic duo* yang udah kesambit dialog ala telenovela, dan sekarang sedang melakukan rihlah, sekaligus kontemplasi di Jogja. Kami inginap di lereng gunung Merapi. Sesekali kami hembuskan nafas, dan membentuk gumpalan ala trip ke Eropa dan negara bersalju lainnya.

"Dingin banget ya di sini?"

"Gapapa bodi dingin... asal hati hangat," Lia menyahut santai.

Aku bersyukur, Allah ﷻ anugerahkan sahabat sebaik Lia. Sosok yang begitu easy-going, rileks, woles, dan mengusung positive-thinking dengan kadar *unlimited*.

Lia sangat bisa mengimbangi ke-baper-

anku yang levelnya udah top markotop. Apapun uneg-uneg yang aku punya, selalu aku bagi dengan Lia. Emmm, karakter kami berdua emang bedaaaa banget. Aku cenderung melankolis (Ratu Drama abis! Gitu julukan yang disematkan Lia dengan semena-mena). Sementara Lia, cenderung *happy happy joy*.

"So.... Papa kamu udah telpon kan? Beliau bilang apa?" Tanya Lia. Matahari menghangat. Embun-embun di pucuk rerumputan lereng Merapi mulai menguap.

Aku melenguh sebentar. Yap, mirip sapi. Melenguh. Karena selama ini, aku udah terlampau banyak mengeluh. Tentang papa yang seolah tidak peduli pada kami. Sibuk kerja, kerja, dan kerja. Katanya meneladani apa yang dibilang Pak Jokowi. Papa kerja tiada henti. Sabtu dan Minggu ia juga kerap berangkat pagi, pulang pagi. Tak ada waktu untuk keluarga. Papa bermetamorfosa menjadi pribadi yang berbeda. Selalu terburu-buru, *in a rush*, kemrungsung. Tak kujumpai lagi sosok ayah yang hangat. Yang penuh cinta untuk buah hatinya.

Sampai suatu titik, aku sampaikan kecurigaanku ini pada Mama. "Jangan-jangan, papa selingkuh, Ma.."

Mama terdiam cukup lama. Lalu beliau mengusap-usap kepalaku pelan, "*Suudzon* itu Nak. Nggak baik. Papamu orang yang baik dan bertanggung jawab."

Jawaban yang sungguh normatif. Sejak saat itu, aku terinspirasi aneka sinetron drama rumah tangga, dan bertekad untuk jadi "detektif partikelir" demi menyelidiki ada apa dengan Papa.

Aku menugasi teman-teman untuk membuntuti Papa. Di manapun beliau berada. Di kantor. Di kafe. Di restoran. Di hotel. *Long story short*.... Ya. Kecurigaanku beralasan.

Perempuan berambut blonde hasil ngecat, dia yang selama ini selalu ada di samping Papa. Gesturnya juga tidak biasa. Yaa... begitulah... dan aku pun lapor ke

Mama perihal ini.

Mama berusaha sekuat tenaga menyembunyikan tangis. Tapiiii... pelan namun pasti, benteng air mata itu jebol juga. "Papamu sebenarnya orang baik, Nak. Dia orang baik...."

Berkali-kali kalimat itu yang Mama ucapkan di sela isak tangisnya. Heiii, orang baik? Orang baik macam apa yang beralih kerja, kerja, kerja, tapi justru membangun cinta dengan perempuan yang bukan istri sahnya?

Maka.... Dengan mengumpulkan segenap keberanian, aku sengaja menunggu Papa datang. Jam 01.00. Wajahnya Lelah, tapi ia terkejut mendapati aku masih di ruang tamu.

"Kok belum tidur? Lagi ngebut tugas kuliah atau gimana nih?" Papa mencoba berbasa-basi.

"Nggak, pa. Ina mau tanya. Papa ada hubungan apa dengan perempuan ini?" Kusorongkan smartphone-ku yang menyimpan banyak foto perempuan berambut blonde. "Apa dia yang bikin Papa jarang ada di rumah? Yang bikin Papa lupa kalau ada Mama dan anak yang butuh kasih sayang dan perhatian? Papa nggak takut dosa? Papa yang selama ini ngajarin aku buat jujur, dan sayang Mama.... Tapi papa juga yang menghancurkan kepercayaan kami.... Papa kenapa?"

Braaaaakkk. Aku merasa ada sesuatu hantaman keras di pipi, lalu aku pingsan, dan tak ingat apa-apa.

"Papaku telpon dan minta maaf. Ia bilang lagi khilaf, kecapekan, trus spontan mukul aku. Kubilang Papa sebaiknya minta maaf sama Mama, lalu menyelesaikan masalah yang ada. Aku pengen berdiam di sini dulu. Supaya tenang, jiwa raga."

Kuseruput teh tubrukku, sekali lagi. Dari kejauhan, aku lihat Papa dan Mama datang. Iya mereka datang. Bergandengan. Aku mendelik pada Lia. Lagi-lagi, Lia memamerkan gigi gingsulnya. (*)

UNSUR INSTRINSIK

- 2) Tema : Keluarga dan Persahabatan
- 3) Alur/Plot :
 - a. Tahapan Alur : Alur Campuran
 - b. Berdasarkan cara menyusun tahapan dalam alur : Alur Rapat
 - c. Berdasarkan kuantitasnya : Alur ganda
- 4) Tokoh :
 - a. Tokoh Protagonis : Aku, dan Lia
 - b. Tokoh Antagonis : Papa
 - c. Tokoh Komplementer : Mama
- 5) Penokohan :
 - a. Aku : Penyayang, tegas, tegar/tabah, mempunyai jiwa yang kuat
 - b. Lia : Perhatian, baik hati, ramah
 - c. Papa : Pemarah, tidak bisa dipercaya, tidak bertanggung jawab
 - d. Mama : Penyabar dan pemaaf
- 6) Latar :
 - a. Tempat : Rumah lia, dikamar, dan di halaman rumah
 - b. Waktu : Fajar dan pagi hari
 - c. Suasana : Kacau (berantakan) dan haru.
- 7) Sudut pandang : Sudut pandang orang pertama serba tahu
- 8) Gaya Bahasa : Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang adalah yang non formal dan bahasa anak remaja zaman sekarang
- 9) Amanat : Jangan mudah menghancurkan kepercayaan orang lain dan hargailah orang – orang yang sayang dan peduli dengan kita

UNSUR EKSTRINSIK

- 1) Pengarang cerpen : Nurul Rahma
- 2) Nilai – nilai dalam cerita pendek tersebut :
 - d. Moral : Saat tokoh lia selalu ada untuk tokoh aku
 - e. Perjuangan : Saat Papa dan Mamanya datang untuk tokoh aku
 - f. Kekeluargaan : Saat tokoh aku berkumpul bersama keluarganya
 - Persahabatan : Saat tokoh aku bersama lia

- 3) Latar belakang penulis :

Penulis menjumpai fenomena di masyarakat tentang KDRT dan perselingkuhan dalam keluarga, dan anak yang menjadi korbannya. Jadi disini penulis ingin semua masyarakat yang memiliki keadaan serupa untuk terus berjuang karena setiap masalah pasti ada jalan

Amran Kini Sayang Adiknya

Oleh : Abu Al Fatih

"Kakak...!!" Panggil Bunda dari lantai bawah. Amran pun menghampiri Bunda yang sedang di dapur.

"Iya Bun, kenapa?" Tanya Amran.

"Kakak lagi ngapain?" Tanya Bunda.

"Lagi baca buku, nih..." Jawab Amran.

"Tolong temenin adikmu main ya, kasihan tuh adik sendirian main di ruang tamu," ucap Bunda.

"Hadeeh malesnya, lksan kan udah gede. Ngapain juga ditemenin?" Jawab Amran.

"Iya, tapi kan adik nggak ada teman ngobrol," tambah Bunda.

"Ahh males ah, Amran mau lanjutin baca buku lagi di kamar," kata Amran sambil berlalu pergi. Sedangkan Bunda hanya bisa menatap kepergian Amran sambil geleng-geleng kepala.

Amran memang sedari dulu susah sekali jika diminta menemani adiknya bermain. Amran merasa jika dia sudah dewasa dan tidak mau lagi ikut bermain bersama lksan.

Sedangkan lksan adalah tipe anak yang senang bermain sendiri. Karena Bunda khawatir nanti lksan menyentuh barang-barang berbahaya atau memecahkan keramik yang ada di ruang tamu sedangkan Bunda masih repot memasak, maka Bunda sering minta Amran untuk menemani lksan, sang adik.



Kriing...kriing...

Telepon rumah berdering beberapa kali. Amran yang sudah pulang sekolah menerima telepon tersebut.

"Halo, Assalamualaikum," kata Amran.

"Walaikumsalam, Kakak ini Bunda," jawab Bunda.

"Iya Bun, ada apa?" Tanya Amran.

"Bunda tadi harus mengantarkan Bu Siti tetangga kita ke rumah sakit, karena Bu Siti sakit keras. Ini Bunda masih harus di rumah sakit dulu menunggu keluarga Bu Siti," jelas Bunda.

"Lalu Iksan gimana?" Tanya Amran.

"Nah itu, tolong kakak jemput Iksan di sekolah ya. Udah dulu ya, hati-hati nanti di jalan," kata Bunda sambil menutup telepon.

"Eh, tapi Bun. Halo.. halo.. Bun...??"

Panggil Amran di telepon. Tapi telepon sudah ditutup oleh Bunda.

Dengan sedikit menggerutu, Amran pun bergegas ke sekolah Iksan untuk menjemputnya. Di sekolah, Amran langsung menghampiri Iksan yang sudah menunggu. "Ayo pulang," kata Amran.

"Mana Bunda, Kak?" Tanya Iksan.

"Bunda sedang ada urusan

mendadak, kakak disuruh jemput adik," jawab Amran. Sesampainya di rumah, Iksan minta makan.

"Kak, adik lapar..." kata Iksan.

Amran menatap wajah adiknya.

Wajah yang polos itu begitu membutuhkan bantuannya. Tiba-tiba rasa kasihan terbit di hati Amran.

"Kakak lihat di kulkas dulu ya, semoga Bunda sudah menyiapkan makanan buat kita."

Alhamdulillah, ternyata Bunda sudah menyediakan roti sisir mentega dan dua kotak yogurt kesukaan mereka berdua. Setelah itu Amran dan Iksan pun makan siang bersama-sama

"Udah ya, kakak mau istirahat dulu di kamar," kata Amran berlalu pergi.

"Kak temenin Iksan main, biasanya Bunda yang nemenin Iksan," ucap Iksan. Amran yang awalnya malas jika disuruh menemani adiknya kini malah bisa bermain dan bergembira bersama.

Menjelang Ashar Ayah dan Bunda baru pulang. Bunda tersenyum melihat Amran dan Iksan tidur bersama di kasur. Mainan pun sudah tertata rapi kembali. Alhamdulillah, Amran kini semakin sayang kepada adiknya.

UNSUR INSTRISIK

- 7) Tema : Persaudaraan
- 8) Alur/Plot :
 - o. Tahap alur : Alur maju
 - p. Berdasarkan cara menyusun tahapan dalam alur : Alur rapat
 - q. Berdasarkan kuantitas : Alur tunggal
- 9) Tokoh :
 - b. Amran : Tokoh protagonis
 - c. Bunda : Tokoh komplementer
 - d. Adik : Tokoh komplementer
- 10) Penokohan :
 - b. Amran : Keras kepala, peyayang
 - c. Bunda : Penyayang, baik hati, perhatian, dan memiliki rasa peduli
 - d. Adiknya : Penyayang
- 11) Latar :
 - g. Latar tempat : Dirumah, ruang tamu, kamar, dan dapur
 - h. Latar waktu : Menjelang ashar
 - i. Latar suasana : bergembira
- 12) Sudut pandang : Sudut pandang orang ke tiga serba tahu
- 13) Gaya bahasa : Menggunakan bahasa-bahasa yang mudah di pahami oleh anak-Anak
- 14) Amanat : Kasih saudara sedarah kita, jangan merasa ia tak butuh, sebenarnya ia sangat ingin kita bisa bersamanya

UNSUR EKSTRINSIK

- 1) Pengarang cerpen : Abu Al Fatih
- 2) Nilai-nilai dalam cerita :
 - a. Pesan moral : Ketika Amran bersama adiknya
 - b. Persaudaraan : Ketika tokoh Amran bersama adiknya
- 3) Latar belakang penulis : Tentang rasa sayang seorang kakak kepada sang adik

Berdamai Dengan Diri

Follow me on Twitter : @nurulrahma

Cuaca di San Francisco (SF) memang sukar ditebak. Terkadang dingin menusuk sumsum. Tapi, tidak jarang, matahari bersinar dengan garangnya. Kali ini, saya kudu menyerah pada hawa dingin yang menerpa kulit. Menyesal rasanya pakai baju biru casual ini.

Kenapa musti kuabaikan saran dari Ivana? Yap, gadis Indonesia yang sudah 15 tahun berdomisili di SF ini bilang, "Layer is the key!" itu prinsip yang harus selalu dijalankan manakala beredar di kawasan SF. Karena ya itu tadi, cuaca amat sulit ditebak. Yang awalnya kelihatan hangat... eh, bisa mendadak dingin. Brrrrr...!

"Duh, nyesel aku... nyesel banget...!"

Aku menyusuri kawasan *Fisherman's Wharf*, California, sambil menyilangkan kedua tangan di depan dada. Berharap kehangatan bisa muncul dari sana. Plus, disambi menggosok-gosokkan kedua telapak tangan. Nihil. Tak ada hasil.

Beberapa delegasi dari negara lain melemparkan senyum. Kami belum kenal sebelumnya, tapi wajah-wajah yang *super excited* itu, menyadarkan saya bahwa....

"Heiiii... *this is my once-in-a-lifetime experience!* Lupakan soal jaket, prinsip 'layer is the key!' *Yadda yadda blablabla* itu! Lupakan hawa dingin yang terus menerabas masuk! *Just seize the day... enjoy your moment!* Jangan fokus pada kesalahan yang engkau lakukan pagi ini! Fokuslah selalu pada apa yang bisa kau perbuat supaya momen berharga ini tidak lenyap plassss begitu saja! *Chill, girl! Santaaaaaiiii!*" teriakku dalam hati.



Karakter dan *personality* saya laksana cuaca di SF: amat sukar ditebak.

Saya sendiri juga kerap terjerembab dalam pertanyaan "Are you okay, dear Rahma?" Apalagi kalo lagi PMS alias *pre-menstruation syndrome*. *Wadaaawwww*, kadang saya nggak kenal dengan jiwa yang bersemayam di tubuh ini.

"Who are you?"

Sama seperti keputusan 'bodoh' dimana saya tidak mengenakan jaket/*outer* ketika jalan-jalan di SF. Dalam hidup, banyaaaaak banget keputusan bodoh, konyol, aneh, yang saya lakukan. BANYAAAAK BANGET! Dan herannya, saya tuh impulsif abis. Bisa banget mengambil keputusan seketika, saat itu juga, dengan semena-mena.

Kemudian.... Yang muncul adalah.... Penyesalan.... Dan merutuki diri sendiri. *What have you done anyway?*

Terkadang, orang-orang di sekitar menilai saya baik-baik saja. Sama halnya ketika ibunda saya pada akhirnya berpulang. Ketika para pentakziah datang, saya memasang wajah, "I'm okay. Saya ikhlas...."

Tak perlu ada air mata yang mengalir di hadapan mereka. Saya tahan sekuat tenaga. Namun... sepekan... dua pekan kemudian....

Tanggul air mata itu jebol juga.

Saya merutuki diri sendiri. Sebenarnya, gelagat tidak beres sudah muncul berbulan-bulan lalu. Ketika ibu mendadak malas makan. Ketika batuk ibu tak kunjung

sembuh. Ketika ibu begitu sering berbicara tentang kematian.

KENAPA SAYA TIDAK PEKA?

Kenapa saya selalu merasa bahwa ibu adalah *super-lady, strong woman*, yang sigap dan siap sedia menghalau semua cobaan dan rintangan dalam hidup? Kenapa saya membiarkan ibu bertarung dengan problema hidup yang datang tanpa diundang? Apa gunanya keberadaan saya sebagai anak beliau? Kenapa saya tidak suportif? Mana kontribusi saya?

Pertanyaan-pertanyaan itu datang bertubi-tubi. Termasuk, pertanyaan konyol yang tak perlu dijawab, "Andaikata waktu itu saya nggak salah bawa Ibu ke RS yang pertama, mungkin nyawa Ibu masih bisa diselamatkan.... Kenapa waktu itu saya justru bawa Ibu ke sana ya?"

Astaghfirullah.... "Berandai-andai" memang rentan mendekatkan pada setan....

Sulit rasanya untuk memaafkan diri sendiri. Amat sulit. Saya mencoba untuk meng-embargo diri, tidak terlibat dan berinteraksi dengan aneka forum kajian dekat rumah. Mengapa? Saya takut berjumpa dengan sahabat-sahabat Ibu. Di relung hati yang paling dalam, saya merasa.... tatapan mereka seolah "menyalahkan" saya. Anak yang nggak bisa mempersembahkan hal terbaik bagi Ibunda.

Setiap ada momen keislaman di masjid dekat rumah, saya sengaja datang terlambat. Supaya apa? Agar dapat posisi di *shaf* paling belakang, dan saya tidak perlu memasang wajah manis penuh senyum ulala di depan para sahabat ibu.

Fisherman's Wharf, California

"So... how? You still feel it's too cold here?"

"Hmmm... not really... I'm okay now."

Saya memasang wajah "Aku baik-baik saja". Yeah, terkadang kita bisa sedemikian santun pada *totally-stranger-person*, dan justru bersikap semau-gue pada orang yang demikian besar jasa dan pengaruhnya untuk hidup kita.

Kami menyusuri kawasan *Fisherman's Wharf* ini... Menjumpai singa laut yang

heboh berteriak, seolah memancing atensi para wisatawan. Dari kejauhan bisa kami saksikan Alcatraz. Yap... penjara yang demikian legendaris itu.

"Banyak tahanan kriminal paling sadis yang dipenjara di Alcatraz. Mereka mencoba melarikan diri, dengan renang di sepanjang laut SF. Tapi tahu sendiri kan... cuacanya dingin banget seperti ini. Tahanan yang berusaha kabur itu, kebanyakan udah nggak jelas nasibnya. Kemungkinan besar, meninggal kedinginan ketika berusaha berenang di sini..."

Aku manggut-manggut mendengar penjelasan Karen, moderator konferensi ini, yang khatam banget seputar destinasi di SF.

Kabur dari penjara yang begitu menyeramkan.

Lalu berenang mengarungi samudera, dengan suhu yang minus.

Heiiii...! Mereka para kriminal kelas wahid!

Dengan catatan keburukan yang begitu dahsyatnya, para tahanan itu sanggup memaafkan diri sendiri. Untuk kemudian, berusaha keras agar bisa lepas dari jerat penjara yang mengerikan.

Barangkali, prinsip hidup mereka, lebih baik aku bertarung melawan dinginnya samudera. Tidak masalah apabila nantinya aku hanya tinggal nama... tapi paling tidak, aku sudah berjuang untuk keluar dari penjara yang tidak manusiawi ini. Dan aku memberikan bukti, bahwa sebagai manusia, aku memaafkan diri sendiri.

Maka....

Ditingkahi sepoi angin teluk San Francisco.... Saya memejamkan mata, seraya bergumam pelan.... "Dear Rahma... *All is well....* Bersikap adillah pada dirimu.... Semua orang punya porsi salah dan dosa masing-masing.... Banyak hal yang terjadi di dunia ini, di luar kuasa dan kehendak kita, karena heiii.... siapa kita? Kita hanyalah makhluk lemah, sebutir atom di galaksi nan demikian perkasa... Kita hanyalah debu... dibandingkan segenap kekuasaan Sang Pemilik Semesta.... Maka.... Maafkan dirimu.... Maafkan.... *Just let everything happens.... Embrace your life and be grateful... (*)* ﷻ

UNSUR INSTRINSIK

- 1) Tema : Penyesalan seorang anak
- 2) Alur/Plot :
 - a. Tahap alur : Alur maju
 - b. Berdasarkan cara menyusun tahapan dalam alur : Alur rapat
 - c. Berdasarkan kuantitas : Alur tunggal
- 3) Tokoh :
 - a. Aku/Rahma : Protagonis
 - b. Ivana : Komplementer
 - c. Ibu : Komplementer
- 4) Penokohan :
 - a. Aku/Rahma : Keras kepala, mengambil keputusan dengan tergesa-gesa berujung penyesalan
 - b. Ivana : Perhatian, baik
 - c. Ibu : Kuat, tegar
- 5) Latar :
 - a. Latar tempat : San Fransisco, California
 - b. Latar waktu : Siang hari
 - c. Latar suasana : Rasa penyesalan
- 6) Sudut pandang : Sudut pandang orang pertama serba tahu
- 7) Gaya bahasa : Gaya bahasa campuran
- 8) Amanat : Perdulilah terhadap orang sekitarmu, jika mereka sudah pergi hanya ada penyesalan yang kamu terima

UNSUR EKSTRINSIK

- 1) Pengarang cerpen : Nurul Rahma
- 2) Nilai-nilai dalam cerita :
 - a. Pesan moral : Jangan menyia-nyiakan ibu, karena ibu juga butuh keperdulian dari seorang anak
- 3) Latar belakang penulis : Ingin menunjukkan bagaimana pentingnya keperdulian kepada seseorang, sebelum mereka meninggalkannya

4. PUISI

Menurut arti bahasa “puisi” berasal dari bahasa Yunani, “poietes” (Latin ”poeta”). Mula-mula artinya adalah pembangun, pembentuk. Asal katanya poieo atau poio atau poeo yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta mengatakan bahwa pada dasarnya puisi adalah karangan kesusastraan yang berbentuk sajak (Syair, pantun dsb.). Puisi menurut definisinya adalah karya sastra yang khas penggunaan bahasanya dan memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik. Susunan kata dalam puisi relatif lebih padat dibandingkan prosa. Kehadiran kata-kata dan ungkapan dalam puisi diperhitungkan dari berbagai segi: makna, citraan, rima, ritme, nada, rasa, dan jangkauan simboliknya. Sebagai alat, kata-kata dalam puisi harus mampu diboboti oleh gagasan yang ingin diutarakan penyair. Di samping itu, kata-kata puisi harus pula mampu membangkitkan tanggapan rasa pembacanya. Kebebasan penyair untuk memperlakukan bahasa sebagai bahan puisi itu dalam istilah kesusastraan dikenal sebagai *lisentia poetica*. Istilah ini menyiratkan adanya semacam kewenangan bagi penyair untuk mematuhi atau menyimpangi norma ketatabahasaan. Pematuhan dan penyimpangan ini haruslah mempertimbangkan tercapainya kepuitisannya.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi puisi menurut para ahli:

SUMARDI: Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)

HERMAN J. WALUYO: Puisi adalah genre sastra yang paling banyak menggunakan kata kias. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya

JAMES REEVES: Puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat

THOMAS CARLYLE: Puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal

PRADOPO, 1995: Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan

HERBERT SPENCER: Puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan

DUNTON: Puisi adalah pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa serta berirama seperti musik)

Dari definisi-definisi di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinas, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

Puisi dapat dibedakan dari Puisi lama dan Puisi baru:

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan seperti Jumlah kata dalam 1 baris, Jumlah baris dalam 1 bait, Persajakan (rima), Banyak suku kata tiap baris dan Irama. Adapun jenis-jenis puisi lama sebagai berikut:

- a. Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
- b. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/nasihat, teka-teki, jenaka.
- c. Karmina adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.
- d. Seloka adalah pantun berkait.
- e. Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.
- f. Syair adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.
- g. Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

2. Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan. Bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Adapun jenis-jenisnya sebagai berikut:

a. Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya.

b. Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.

c. Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

d. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup

e. Romansa adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih

f. Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan

g. Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik

h. Distikon, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi dua seuntai).

i. Terzina, puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai).

j. Kuatrain, puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris (puisi empat seuntai).

k. Kuint, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai).

l. Sektet, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris (puisi enam seuntai).

m. Septime, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris (tujuh seuntai).

n. Oktaf/Stanza, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris (double kustrain atau puisi delapan seuntai).

o. Soneta, adalah puisi yang terdiri atas empat belas baris yang terbagi menjadi dua, dua bait pertama masing-masing empat baris dan dua bait kedua masing-masing tiga baris.

UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PUISI

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berawal dari dalam naskah atau tulisan puisi itu sendiri atau dengan kata lain unsur yang membangun puisi dari dalam. Lalu apa saja yang termasuk unsur-unsur intrinsik puisi itu? Berikut ini jenis-jenis, pengertian dan contoh unsur-unsur intrinsik puisi:

1. Tema Puisi

Tema puisi merupakan pokok permasalahan yang ingin diungkapkan oleh pengarang dalam suatu puisi secara keseluruhan. Dengan kata lain, tema puisi merupakan dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyusun suatu puisi. Tema-tema puisi yang sering digunakan oleh pengarang di antaranya protes, humanisme, religius, kritik, tanah air, alam, pendidikan, persahabatan, percintaan, kesedihan, kebahagiaan, kepahlawanan dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa contoh puisi dengan tema persahabatan.

Sahabat Sejati

Sesaat malam sunyi nan nan sendiri
Hanya terdengar begitu nyaringnya
Bisikan serangga malam saling bersahutan
Dibalik jendela kaca jendela
Hening malam menyusuri liku jalan
Ku tinggalkan sejenak riuh itu

Dimalam ini ku hanya mampu
berlalu lalang dalam ruang
Bayang-bayang semu temani raga seseorang
Pikiran berat mengalahkan gedung-gedung tinggi
Sisi-sisi gelisah terpenuhi debu yang semakin padat

Oh sahabat
Aku ingin engkau di sini
Temani hati yang seakan mati suri
Temani jemari yang hendak menggenggam harapan

Temani jiwa dan raga untuk menggapai impian

Sahabat

Kelembutan hatimu mampu
melenyapkan kerasnya egoku
lihatlah pelangi dengan ragam warnanya
sedikitpun tak akan mampu menggantikan warnamu
yang senantiasa mewarnai hari-hariku

Sahabat

Cinta dan kasih selalu kau beri
Tak kau biarkan pahit di ujung lidahku
Kau beri madu sebagai penawarnya
Tak kau biarkan sebilah bambu melukaiku
Kau beri tubuhmu sebagai tamengnya

Demi diriku

Garangnya samudera dengan gagah kan kau seberangi
Tingginya bukit himalaya kan kau daki
Sahabat, sungguh ku ingin bisa seperti dirimu
Melindungi sahabat sepanjang waktu
Seumur hidupmu dan seumur hidupku
Sahabat sejati

<https://ruangseni.com/5-contoh-puisi-pendek-tentang-sahabat/>

2. Tipografi (Perwajahan Puisi)

Tipografi merupakan bentuk dari puisi tersebut. Di antaranya mencakup halaman puisi, tepi halaman, pengaturan baris, penulisan kata, penulisan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan sebagainya. Tipografi puisi adalah segala hal yang dapat dilihat dengan mata ketika membaca puisi.

Contoh Puisi Konkret

Di
Di
Betul
kau pasti
sedang menghitung
berapa nasib lagi tinggal
sebelum fajar terakhir kau tutup
tanpa seorang pun tahu siapa kau dan
di
kau
maka kini
lengkaplah sudah
perhitungan di luar akal
dan angan-angan di dalam hati kita
tentang sesuatu yang tak bias siapa pun
menerangkatakan pada saat itu kau mungkin sedang
di
Betul
kan
?
(Noorca Marendra)

<https://www.slideshare.net/vainaliya/puisi-kontemporer-41020734>

3. Pesan (Amanat) Puisi

Pesan disebut juga amanat puisi. Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya/pendengarnya. Pesan merupakan nilai yang didapat dan dilihat dari sudut pandang penyair, sedangkan kesan adalah nilai dari segi pembaca atau pendengar. Berikut ini adalah contoh puisi yang mengandung amanat yang luhur.

Rindu Guru Tercinta

oleh Greety Marbun

Dikeheningan malam yang gelap
kau beriku obor kehidupan
Meski hanya bertahan satu malam
Namun berguna untuk kehidupanku

Diteriknya panas siang hari

Kau beriku keteduhan
Meski hanya sekejap kurasa
Namun selalu ku rasakan dalam hidupku

Jasa yang setiap kau lakukan
Tak ubahnya kasih sayang
Tak pernah mengharap balas
Karena kau pahlawan kehidupan

Baru kusadari,,
Betapa beratnya kau menjadi guru
Butuh waktu dan tenaga super
Karena muridmu kini sudah menjadi guru
Sepertimu...

terima kasih atas didik dan pengajarmu selama kami sekolah
jasamu selalu kami kenang seumur hidup kami semua

<http://puisi-kemerdekaan.blogspot.com/2018/03/kumpulan-puisi-guru-pahlawan-tanpa-tanda-jasa.html>

Pada contoh puisi di atas, pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya adalah bahwa kita harus menghargai jasa guru yang telah mengajar dan mendidik kita meskipun kita telah menjadi orang besar dan berpangkat tinggi.

4. Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair untuk mewakili apa yang dipikirkannya sebagai media ekspresi dalam puisi. Pengarang menggunakan citraan, majas, kata asing, atau kata lain untuk mewakilinya. Diksi sangat berpengaruh terhadap keindahan puisi. Pemilihan kata yang tepat akan memberikan daya magis yang sangat kuat pada puisi yang penyair ciptakan.

Namun, hendaknya disadari bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang Anda pakai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan kata yang cermat ini, orang akan langsung tahu bahwa yang dihadapi itu puisi.

5. Nada (Tone)

Adalah sikap penyair terdapat pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema baik dengan nada yang menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca dalam pemecahan masalah, menyerahkan masalah kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca dan sebagainya.

Nada yang tinggi biasanya menggambarkan kemarahan, dan nada rendah biasanya menggambarkan kesedihan. Selain itu ada nada yang menunjukkan sebuah protes, ada nada yang menunjukkan kebencian, ada nada yang menunjukkan keterkejutan, ada nada yang menunjukkan sebuah sindiran, dan lain-lain. Perhatikan contoh berikut.

TINGGALKANLAH AKU

Karya: Norman Adi Satria

tinggalkanlah aku
selagi aku belum menjadi siapa-siapa bagimu
supaya kamu punya alasan untuk berkata kepada rindu:
dia belum layak untukmu!

meski pada akhirnya kamu akan kebingungan sendiri
mengapa rindu bisa menghampiri sanubari
yang sama sekali tak pernah terisi memori?

bilang pada hatimu:
untuknya
cukuplah kangen saja
tak usah bawa-bawa cinta
agar ia tetap bukan siapa-siapa!

meski pada akhirnya kamu akan kebingungan sendiri
mengapa yang bukan siapa-siapa itu bisa menyakitkan ini?

Bekasi, 15 September 2018

Norman Adi Satria

<https://normantis.com/2018/09/15/tinggalkanlah-aku-puisi-norman-adi-satria/>

Dalam contoh puisi tersebut kita dapat mengidentifikasi bahwa ada nada marah dalam larik puisi tersebut.

6. Rasa (Feeling)

Yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya akan latar belakang sosial dan psikologi penyair, seperti latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan.

Kedalaman pengungkapan tema dan ketetapan dalam menyikapi suatu masalah tidak tergantung dari kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, namun juga dari wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keperibadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya. Perhatikan contoh puisi berikut ini.

Dilema

Karya: Wildan Bisyril Aziz

Seribu tanya ada dalam benakku
Gelisah pun merajai lorong jiwaku
Bagai dikejar dosa, resah ku menunggu jawabmu
Katakan saja, aku harus berbuat apa dan bagaimana
Bimbang ku menghadapi dilema..
Terpasungku pada sikapmu yang tak biasa
Harus berbuat apa aku ini?
Mendekat, kau tak peduli
Menjauh, ku salah lagi
Tak bisakah kau mengerti
Diammu hanya menyiksa hati..

<https://puisiwildan.blogspot.com/2017/11/puisi-tentang-kesedihan.html>

Dalam contoh puisi di atas dapat dengan mudah kita mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yaitu “rasa” seolah-olah kita merasakan kesedihan seperti yang dirasakan oleh penulis.

7. Majas (Gaya Bahasa)

Gaya bahasa atau majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Jenis gaya bahasa atau majas yang sering digunakan dalam puisi adalah:

A. Metafora

Metafora adalah kiasan kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Perhatikan contoh di bawah ini. Apakah anda bisa menemukan majas metafora yang ada dalam puisi ini?

Lelahku,

Bingkai hati menghias rasa
Sejenak rasa itu seperti sirna
Timbul.
Lahir
Muncul
Mati
Hidup
dan Pudar

Bunga asmara mekar sesaat
Layu tak terduga
Untuk sampah hina sepertiku
Mencintaipun tak pantas

Lelahku
Jika cinta tak pantas kusentuh
Mengapakah ada surat takdir yang tertulis untukku
Sehingga panah asmara terhujam di dadaku

Hilangkan api cinta ini
Siram saja dengan air garam kehidupan
Agar diri ini sadar.
Aku hanya binatang tak bertuan

<http://www.duniapuisi.com/2016/03/contoh-puisi-bermajas-personifikasi.html>

B. Personifikasi

Personifikasi adalah peristiwa alam yang dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami manusia. Perhatikan contoh di bawah ini. Apakah anda bisa menemukan majas personifikasi yang ada dalam puisi ini?

hujan Kala Itu

Tetasan air menyerbu bumi

Memaksa sang awan menangis
Semantara butiran - butiran bening menari diatas tanah
Petir tak berbicara banyak
Hanya angin yang berlari menerjang alam

Hujan kala itu,
Tak terhenti oleh keumuman waktu
Seperti hasrat yang lama tak tertuang
Hujan menyiram bumi
Bernyanyi dengan suaranya yang gemericik

Hujan kala itu,
Meratakan sisian padi
Menutup jalan menjadi lautan
Alam tertawa menghina

Inilah ulahmu wahai manusia
Air yang kau minum setiap waktu
berbalik menyengsarakanmu
Karena Tak kau Jaga alammu

<http://www.duniapuisi.com/2016/03/contoh-puisi-bermajas-personifikasi.html>

C. Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Perhatikan contoh di bawah ini. Apakah anda bisa menemukan majas hiperbola yang ada dalam puisi ini?

Perang Di Ujung Tahun

Senjata menjerit memenuhi bukit
Bom di letuskan menggelegar ibarat petir
Ketakuranku seperti tak terbendung
Seakan malaikat telah berdiri di depan jasad yang siap mati

Perang di ujung tahun
Inikah catatan terakhir perjuanganku?
Di akhir tahun,
Saat sekejap akan kuperbarui asa
Asa itu berakhir bersama malaikat

Sakitku tak terperikan
Seperti menahan ribuan sayatan pisau berkarat
Perihku mengakar sum - sum
Menyatu bersama syarar kematian

Perang di ujung tahun
Pudar cahaya dunia
buyar tak sadar
Semakin pudar
Lalu, sirnalah kehidupan
<http://www.duniapuisi.com/2016/03/contoh-puisi-bermajas-personifikasi.html>

D. Ironi

Dalam puisi pamflet, demonstrasi, dan kritik sosial, banyak digunakan ironi, yakni kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik. Perhatikan contoh di bawah ini. Apakah anda bisa menemukan majas ironi yang ada dalam puisi ini?

Terjebak di Balik Hujan

Oleh Princess Meymey

Dalam rinai hujan di bulan September
Tepat pada sembilan tahun yang lalu
Sehingga aku terlalu pintar
dalam mengambil keputusan

Kala itu, ada sosok yang datang menyapa
Mencoba mengetuk pintu hati ini
Meyakinkan diri ini bahwa ia tulus
Dan aku terlalu pintar telah percaya

Aku terjebak di balik hujan
Dengan pelangi yang begitu indah
Senyum sumringah kala itu
Karena hidup menjadi berwarna

Tapi semua itu sirna
Kala petir datang menyapa
Mata terbelalak melihat fenomena yang terjadi
Seakan ini adalah mimpi buruk

Hingga pada akhirnya aku terbangun
Hanya tersisa sebuah penyesalan
Tak ingin lagi terjebak pada hujan yang sama
Dengan pelangi yang begitu indah

<https://www.thepuisi.com/2018/09/contoh-puisi-bermajas-ironi-terbaru-2018.html>

8. Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Diksi dan pengimajian memiliki hubungan yang sangat erat. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian. Terdapat enam pengimajian atau citraan dalam puisi, yaitu: citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan gerak, citraan penciuman, dan citraan pengecap.

Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat Anda rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil). Ketiganya digambarkan oleh bayangan konkret yang dapat Anda hayati secara nyata.

Beri Daku Sumba (Oleh : Taufik Ismail)

Rinduku pada Sumba adalah rindu padang-padang terbuka
Di mana matahari membusur api di atas sana
Rinduku pada Sumba adalah rindu peternak perjaka
Bilamana peluh dan tenaga tanpa dihitung harga

Tanah rumput, topi rumput dan jerami bekas rumput
Kleneng genta, ringkik kuda dan teriakan gembala
Berdirilah di pesisir, matahari 'kan terbit dari laut

Dan angin zat asam panas dikipas dari sana

<https://mengakujenius.com/6-macam-macam-citraan-dalam-puisi-dan-contohnya-lengkap/>

Dalam puisi tersebut, dipilih kata-kata yang berisi sikap kagum penyair kepada keindahan alam di daerah Sumba. Untuk menunjukkan rasa kagum itu, penyair tidak cukup dengan penyebutan secara general bahwa alam di daerah Sumba itu indah. Namun pengarang memerinci setiap hal yang menarik yang tertangkap oleh matanya yang membuat satu kesatuan yang membangun keindahan alam Sumba secara utuh. Kata-kata yang dipilih oleh pengarang diantaranya adalah: padang terbuka, matahari, peternak, peluh, tanah, rumput, topi, jerami, kleneng, genta, kuda, penggembala, dan laut. Berbagai pilhan kosakata tersebut turut berkontribusi dalam citraan penglihatan.

9. Sajak (Rima)

Keindahan sebuah puisi terdapat pada rima/sajak bunyi di akhir baris sesuai pilihan kata yang digunakan.

Contoh:

“SURGAMU TUHAN”

Karya : Jirana

Laksana mentari di pagi hari
Terbit tersenyum berikut kehangatan
Bak embun Pagi yang sejuk suci
Cintamu padaku tak ada penghabisan

Laksana bintang dilangit malam
Yang selalu menjaga, melindungiku
Baik setitik cahaya dimalam kelam
Nasehatimu penuh sungguh menuntunku

Tuhan , kupinta surga pada-mu
Untuk ayah ibu tercinta
Balasan mulia dari sisi-mu
Atas segala kasih sayang mereka

Tuhan, terimalah amal ibadah mereka
Berikanlah rahmat dan cintamu-mu

Harap bahagia dunia akhiratnya
Selalu kupinta dalam sujud malamku
<https://catatanismail97.blogspot.com/2015/04/kumpulan-puisi-bersajak-abab-karya.html>

Puisi di atas terdiri dari empat bait, masing-masing bait berima abab. Bait pertama mempunyai akhiran i/an/i/an. Nada ini menunjukkan rasa kekaguman seperti yang tersirat dalam kosakata yang digunakan di mana pengarang menggambarkan kekagumannya pada suasana pagi.

10. Irama

Irama atau ritme adalah gambaran suasana hati penyair dalam melafalkan puisi. Biasanya berupa persamaan bunyi pada baris tertentu yang kadang-kadang berpola tetap. Irama yang terdapat dalam puisi menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca karena memberikan kesan yang indah ketika puisi tersebut dilafalkan.

11. Enjambemen

Enjambemen adalah pemotongan kalimat atau frase dengan diakhiri lirik yang kemudian meletakkan potongan itu diawal larik berikutnya. Tujuannya adalah untuk memberikan tekanan pada bagian tertentu ataupun sebagai penghubung antara bagian yang mendahuluinya dengan bagian-bagian yang berikutnya.

Enjambemen merupakan tata kalimat dari akhir baris di atasnya ke awal baris berikutnya di dalam puisi. Enjambemen berasal dari bahasa Perancis, yaitu Enjambement yang berarti melanggar batas. Dalam puisi, enjambemen diartikan sebagai larik sambung, larik yang secara sintaksis melompat, bersambung ke larik berikut. Berikut ini adalah contoh enjambemen dalam puisi.

Perhatikan contoh puisi di bawah ini. Apakah anda bisa menjelaskan enjambemen yang ada di dalam puisi di bawah ini?

PROLOGUE

masih terdengar sampai di sini
dukaMu abadi.Malam pun sesaat terhenti

sewaktu dingin pun terdiam,di luar
langit yang membayang samar

kueja setia,semua pun yang sempat tiba
sehabis menempuh ladang Qain dan bukit Golgota
sehabis mencekap beribu kata,di sini
di rongga-rongga yang mengecil ini

kusapa duka Mu jua,yang ng capai menyusun Huruf.Dan terbaca :
sepi manusia,jelaga

[DUKAMU ABADI,Sapardi Djoko Damono]

<http://bengkelpuisi.weebly.com/esai-konten/enjambemen>

12. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang memungkinkan memunculkan imajinasi karena dapat ditangkap indera yang mana kata ini berhubungan kiasan atau lambang. Seperti kata konkret "salju" di mana melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dan sebagainya. Sedangkan kata kongkret "rawa-rawa" melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan dan sebagainya.

13. Aku lirik

Dalam sebuah karya sastra, baik itu puisi maupun cerpen, terdapat kehadiran si “aku”. “Aku” dalam karya tersebut disebut “aku lirik” artinya tokoh yang dihadirkan atau dijelmakan oleh pengarang/penulisnya dan si “aku” lirik tadi dalam karya bukanlah aku dalam pengertian si penulis dan pengarang. Ini untuk menegaskan bahwa “aku” dalam karya Anda adalah “aku lirik” dan bukan “aku’ sebagai diri pengarang.

14. Bait dalam Puisi

Bait merupakan satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Dalam puisi, keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak.

DARI JENDELA-JENDELA GERBONG

Dari jendela-jendela gerbong
yang kututup rapat
bagai sebaris teka-teki

masih saja kutemukan kilasan bayang
: kita dalam deretan peti mati
dari besi
turun berbondong-bondong
entah di mana

dalam songsongan satu berita
: pahala dan dosa telah dibaur
dalam bumbu sate madura
Tuhan sendiri lahap telah meludasnya

Spada
bukankah kini pintu yang menyekati kita
selebar samudera

[POKOK MURBEL, Rayani Sriwidodo]

<http://bengkelpuisi.weebly.com/esai-konten/enjambemen>

Puisi di atas terdiri dari empat bait, bait pertama terdiri dari tiga baris, bait kedua terdiri dari lima baris, bait ketiga terdiri dari empat baris, dan bait keempat terdiri dari tiga baris. Setiap bait

mempunyai satu kesatuan makna tersendiri. Bait pertama mempunyai makna tentang kematian. bait kedua mempunyai makna tentang alam setelah mati dimana kita dikumpulkan menjadi satu. Bait ketiga mempunyai makna tentang hari penghakiman dimana amal baik dan buruk kita ditimbang. Bait keempat mempunyai makna tentang keputusan akhir dimana kita akan dijebloskan, surge atau neraka.

15. Makna Puisi

Makna puisi adalah isi yang tersirat dalam puisi tersebut. Untuk menemukan isi puisi, kamu harus mendengarkan pembacaan puisi dengan saksama dan memahami simbol atau lambang dari puisi.

Contoh:

WAKTU YANG AKAN MENJAWAB

Karya: Alya Altra

Masih ingat kah saat kita bersama dahulu
Mengikat tali persahabatan dengan begitu erat
Yang mungkin tidak seorang pun dapat melepaskannya
Untuk memisahkan kita semua

Namun detik demi detik kian berlalu
Semua telah hilang di telan zaman
Bagaikan dedaunan yang terurai tanah
Yang tak bisa kembali seperti semula

Saat hati ini teringat pada kalian
Saat itu pula air mata ini keluar menetes
Saat mata ini melihat semua kenangan
Saat itu pula Aku ingin bersama kalian

Apakah kita masih mampu bersama?

Bercanda dan tertawa seperti dahulu lagi
Namun, apakah itu hanya sebatas angin yang kian berlalu
Hanya waktu yang bisa menjawab itu semua
<https://deweezz.com/kumpulan-contoh-puisi-persahabatan/>

Dari bait puisi di atas, dapat ditemukan isinya, yaitu sebagai berikut: Dalam sajak di atas menampilkan ide atau gagasan tentang kebersamaan atau persahabatan. Pengarang ingin menunjukkan bahwa nilai persahabatan itu penting bagi kehidupan kita.

Pada bait pertama pengarang mengenang jaman dahulu dimana dia masih menjalin hubungan dengan para sahabatnya dimana pengarang merasa masa-masa itu adalah masa-masa yang membuat hidupnya penuh dengan kebahagiaan. Bait kedua menjelaskan bahwa di masa sekarang pengarang dan para sahabatnya telah mempunyai kesibukan masing-masing sehingga mereka tidak lagi saling menjalin silaturahmi. Bait ketiga menjelaskan tentang kesedihan pengarang saat mengenang masa lalu dimana dia merindukan masa-masa kebersamaan bersama dengan para sahabatnya, Bait keempat menceritakan tentang harapan pengarang untuk bisa lagi bersatu dengan para sahabatnya.

Apa itu Unsur Ekstrinsik Puisi?

Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur yang membangun puisi dari luar. Dengan kata lain, unsur yang mempengaruhi baik buruknya puisi dari luar kandungan puisi tersebut. Lalu apa saja yang termasuk unsur-unsur ekstrinsik puisi itu? Berikut ini penjelasan lengkapnya.

1. Unsur Biografi

Unsur biografi ini adalah latar belakang pengarang. Latar belakang cukup berpengaruh dalam pembuatan puisi, misalkan penulis puisi yang latar belakangnya berasal dari keluarga miskin, maka jika ia membuat puisi akan sangat menyentuh hati para pembacanya, yang terbawa dari latar belakang penulis sehingga mampu dikesankan dalam sebuah puisi.

2. Unsur Sosial

Unsur sosial sangat erat kaitannya dengan kondisi masyarakat ketika puisi itu dibuat. Misalkan puisi itu dibuat ketika masa orde baru menjelang berakhir. Pada saat itu kondisi masyarakat itu sedang sangat kacau dan keadaan pemerintahan pun sangat carut marut, sehingga puisi yang dibuat pada saat itu adalah puisi yang mengandung sindiran-sindiran terhadap masyarakat.

3. Unsur Nilai

Unsur nilai dalam puisi ini meliputi unsur yang berkaitan dengan pendidikan, seni, ekonomi, politik, sosial, budaya, adat-istiadat, hukum, dan lain-lain. Nilai yang terkandung dalam puisi menjadi daya tarik tersendiri sehingga sangat mempengaruhi baik atau tidaknya puisi.

APRESIASI SASTRA: PUISI

Seandainya Ku Punya Sayap

Seandainya ku punya sayap
Seperti burung

Jika aku punya sayap
Aku bisa terbang
Sampai ke luar angkasa

Seandainya ku punya sayap
Ku bisa melihat luasnya bumi
Yang hijau dan indah

Karya: Ni Kadek Ari Karismayani, Siswi SD Kls.III, Pebruari 2013.

(SUMBER: <http://www.senaya.web.id/puisianak.php>)

Analisa :

a. Struktur Batin

1. Tema : Tema yang terdapat pada puisi yang berjudul “Seandainya Ku Punya Sayap” yaitu tentang khayalan memiliki sayap.
2. Rasa (feeling) : Dalam puisi yang berjudul seandainya ku punya sayap tergambar rasa seseorang yang ingin memiliki sayap agar dia bisa terbang tinggi mengintari bumi.
3. Nada (tone) : Nada yang terdapat pada puisi yang berjudul “Seandainya Ku Punya Sayap” ini, penyair mengungkapkan dengan rasa berkhayal, penuh harap, dan kesunyian.
4. Amanat (intention) : Amanat yang terdapat pada puisi yang berjudul “Seandainya Ku Punya Sayap” yaitu penyair berusaha mengungkapkan bahwa dia ingin memiliki sayap agar bisa terbang tinggi mengintari bumi.

b. Struktur Fisik

1. Perwajahan puisi (Tipografi) : Tipografi yang terdapat pada puisi yang berjudul “Seandainya Ku Punya Sayap”, memiliki larik yang pendek, halamannya tidak dipenuhi kata-kata,

penulisannya menggunakan rata kiri, barisnya selalu dimulai dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik.

2. Diksi : - Bait 2

"Sampai luar angkasa" yang artinya sampai ke titik tertinggi

- Bait 3

"Yang hijau nan indah" yang artinya bumi terlihat indah dan berwarna hijau

3. Imaji : Dalam puisi yang berjudul "Seandainya Ku Punya Sayap" yaitu Imaji penglihatan

"Ku bisa melihat luasnya bumi"

4. Kata konkret : "Sampai keluar angkasa", sampai ke titik tertinggi

5. Gaya Bahasa (Bahasa Figuratif) : Dalam puisi berjudul "Seandainya Ku Punya Sayap" yang memiliki tema khayalan menggunakan gaya bahasa perumpamaan.

6. Rima/Irama :

"Seandainya ku punya sayap
Seperti burung

"Seandainya **ku** punya sayap
Ku bisa melihat luasnya bumi
Yang hijau dan indah"

jagalah kebersihan!
Puisi Karya: jamsiar Seman

Kebersihan sebahagian dari iman.
Kebersihan mendjaga kesehatan.
Kebersihan mendjadi keindahan.
Kebersihan mendjadi kesenangan.
Si Muslim selalu bersih.
Badju, tjelana dan sepatu selalu bersih.
Gigi disikat, mandi setiap hari.
Kaki dan tangan selalu ditjutji.
Si Muslim bekerdja sendiri.
Menjapu lantai, menggosok kursi.
Tempat tidur dibersihkan.
Sampah dihalaman dikumpulkan.
Indah sekali dipandang.
Ibu dan bapak selalu senang.
Bila bersih penjakit hilang.
Bila kotor penjakit datang.
Si Muslim tidak pernah lupa.
Si Muslim tidak pernah alpa.
Karena ia selalu ingat
Kebersihan sebagian dari iman!

(SUMBER: <https://infoana.com/contoh-puisi-anak/#!>)

Analisis puisi anak : kebersihan lingkungan

1. Tipografi fisik
 - a) Terdiri 1 bait
 - b) Penulisan puisi di mulai dari sisi kiri
 - c) Diawali huruf kapital
2. Tema
Kebersihan sebagian dari iman
3. Imaji
Keindahan dalam kebersihan
Contoh :

Tempat tidur dibersihkan.
Sampah dihalaman dikumpulkan.
Indah sekali dipandang.
4. Nasehat
Jangan membuang sampah sembarangan karena bisa menyebabkan penyakit
5. Amanat
Jagalah kebersihan karena kesehatan sangat penting sehat itu indah

6. Bahasa
Bahasa yang di gunakan Tidak Baku
7. Majas
Majas metafora
Contohnya : Si Muslim selalu bersih.

Kelinciku
karya I Kadek Yogi

Kelinciku
Bulumu putih
Lembut sekali
Telingamu panjang
Enak dipandang

Kelinciku melompat-lompat
Saat kumendekat
Gigimu panjang
Memakan wortel
kelinciku
Engkau kusayang

Karya: I Kadek Yogi, Siswa SD Kls.III, SDN 5 Jungutan, 06/03/2015

(SUMBER: <http://www.senaya.web.id/puisianak.php>)

Analisis :

- Tipografi fisik :
 - g. Terdiri dari 2 bait
 - h. Satu baris terdiri dari 1-3 kata
 - i. Satu bait terdiri dari 5-6 baris
 - j. Penulisan puisi dimulai dari sisi kiri
 - k. Diawali dengan huruf kapital
- Tema : Keindahan, kasih sayang
- Pengimajinasian :
 - a. Kelinciku (penglihatan)
 - b. Bulumu putih (penglihatan).
 - c. Lembut sekali (kinestik/gerakan,rabaan)
 - d. Telingamu panjang (penglihatan)
 - e. Enak dipandang (perasa)
 - f. Kelinciku melompat-lompat (penglihatan)
 - g. Saat kumendekat (kinestik/gerakan,rabaan)
 - h. Gigimu panjang (penglihatan)
 - i. Memakan wortel (penglihatan)
 - j. kelinciku (penglihatan)
 - k. Engkau kusayang (perasa)
- Nasehat
Harus merawat dan menjaga setiap makhluk hidup dengan kasih sayang

- Amanat
Menceritakan tentang keindahan kelinci oleh karena itu kita harus merawat dan menjaga dengan penuh kasih sayang
- Diksi
Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan diungkapkan oleh anak-anak
- Puisi tidak bermajas
- Penggambaran objek jelas seperti yang dilihat penulis
- Penulis tidak menggunakan perumpamaan atau gaya bahasa tertentu

Lebaran Idul Fitri
Puisi Karya: jamsiar Seman

Lebaran Lebaran!
Hari Raja Hari Raja!
Hari Raja Aidil Fitri!
Disambut dengan senang hati.
Tua dan muda.
Anak-anak dan orang dewasa.
Baik laki-laki atau wanita.
Semua bergembira, semua bersuka.
Pergi kemesjid jang besar.
Pakaian baru pakaian indah!
Hati jang penuh berdebar-debar.
Dirumah telah tersedia.
Matjam2 kue, minuman dan apa sadja.
Ajo, silahkan! Kita tidak lagi puasa!
Si Muslim berdjongkok dihadapan ibu.
Sudjud mentjium tangan ibu.
Minta ampun, minta maaf.
Ibu dan ajah mengeluarkan air mata.
Karena hatinja terharu dan gembira.

(SUMBER: <https://infoana.com/contoh-puisi-anak/#!>)

Analisis Puisi Anak : Lebaran Idul Fitri

1. Tipografi fisik
 - 15) Terdiri dari 1 bait
 - 16) Penulisan puisi dimulai dari sisi kiri
 - 17) Diawali huruf kapital
2. Tema
Suka cita ,kegembiraan dan terharu.
3. Imaji
Perasaan yang menyenangkan, gembira dan penuh suka cita

Contoh : Disambut dengan senang hati.
Semua bergembira, semua bersuka
Karena hatinja terharu dan gembira.
4. Nasehat
Menyambut hari raya idul fitri dengan gembira,suka cita dan saling memaafkan satu sama lain .
5. Amanat/
Menceritakan dan menyambut hari raya idul fitri dengan penuh semangat dan gembira .
6. Bahasa

Bahasa yang digunakan susah dipahami karena menggunakan bahasa baku

7. Majas

Majas personifikasi

Contohnya : hati jang penuh berdebar - berdebar

Bonekaku Cantik & Lucu

Puisi Karya: Nurlia Rahmah

bonekaku yang cantik
bonekaku yang lucu
bonekaku
aku senang di dekatmu
bila engkau hilang
maka dunia ini
terasa hampa dan sunyi
oh bonekaku
andai engkau hidup
pasti kita akan bermain setiap saat
aku ingin engkau menjadi sahabatku
di setiap saat

(SUMBER: <https://infoana.com/contoh-puisi-anak/#!>)

1) Tema

Puisi dengan judul "Bonekaku Cantik dan Lucu" memiliki tema tentang seorang anak yang menyayangi bonekanya.

2) Diksi Kata

Puisi dengan judul "Bonekaku Cantik dan Lucu" menggunakan pemilihan diksi yang tepat pada sasaran. Sasaran puisi tersebut adalah anak - anak. Penggunaan diksi kata puisi tersebut sangat menarik dan mudah di mengerti oleh pembaca, khususnya anak - anak.

3) Rima

Puisi dengan judul "Bonekaku Cantik dan Lucu" mrnggunakan rima dengan pola :

- Paragraf 1 : Rima patah yaitu a b b b
- Paragraf 2 : Rima patah yaitu a b b
- Paragraf 3 : Rima patah yaitu a a b a b

Bonekaku Cantik dan Lucu

Bonekaku yang cantik (a)

Bonekaku yang lucu (b)

Bonekaku (b)

Aku senang didekatmu (b)

Bila engkau hilang (a)

Maka dunia ini (b)

Terasa hampa dan sunyi (b)

Oh bonekaku (a)

Andai engkau hidup (a)

Pasti kita akan bermain setiap saat (b)

Aku ingin engkau menjadi sahabatku (a)

Disetiap saat (b)

4) Tipografi

Tipografi pada puisi "Bonekaku Cantik dan Lucu" yaitu :

- Terdiri dari 12 baris
- Terdiri dari 3 bait
- Terdiri dari 1 - 6 kata

5) Citraan

Bonekaku Cantik dan Lucu

Bonekaku yang cantik (Penglihatan)

Bonekaku yang lucu (Penglihatan)

Bonekaku (Penglihatan)

Aku senang didekatmu (Perasa)

Bila engkau hilang (Perasa)
Maka dunia ini (Penglihatan)
Terasa hampa dan sunyi (Perasa)

Oh bonekaku (Penglihatan)
Andai engkau hidup (Perasa)
Pasti kita akan bermain setiap saat (Perasa)
Aku ingin engkau menjadi sahabatku (Perasa)
Disetiap saat (Perasa)

6) Suasana

Suasana yang terbangun dalam puisi tersebut adalah senang, bahagia, penuh cinta, dan rasa takut kehilangan.

7) Amanat

Amanat yang tersirat dalam puisi tersebut adalah kita harus menyayangi barang - barang disekitar kita dengan cara menjaga dan merawatnya sebaik mungkin.

"Pelangi"

Karya : Ni Kadek Utariasih

Pelangi engkau sangat indah
Di langit yang biru
Seandainya aku bisa terbang
aku akan menemui pelangi
Oh, Tuhan pertemukan aku
Kepada pelangi
Aku ingin bertemu

Karya: Ni Kadek Utariasih, Siswi SD Kls. III, Pebruari 2013.

(SUMBER: <http://www.senaya.web.id/puisianak.php>)

1. Tema : tema tersebut yaitu tentang pelangi yang indah
2. Perasaan : perasaan yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu perasaan yang riang dan keinginan untuk menemui pelangi ciptaan Tuhan yang begitu indah dan menajubkan.
3. Suasana : suasana dalam puisi tersebut penuh dengan kekaguman terhadap keindahan pelangi dan penasaran ingin bertemu dengan pelangi.
4. Amanat : puisi ini memiliki pengaruh yang positif terhadap semua orang, yaitu orang-orang akan lebih mengagumi akan keindahan alam ciptaan Tuhan, sehingga orang-orang dapat mengagungkan kebesaran Tuhan.

NEGARAKU INDONESIA

karya Ni Pt Eka Mira Dewi

Negaraku indonesia

Indah dan permai

Bagiku oh

Sekali indonesia tetap indonesia

Tak kan pernah tergantikan

Ku tetap semangat

Walau belanda menjajahmu

Aku kan membelamu sepanjang masa

Indonesia negaraku

Yang setia dan kucinta

Karya : Ni Pt Eka Mira Dewi.kls.VI,SDN 5 jungutan,06/03/2015

(SUMBER: <http://www.senaya.web.id/puisianak.php>)

ANALISIS :

1. Unsur Instrinsik :

c. Tema

Kecintaan terhadap negara Indonesia.

d. Tipografi

Aku kan membelamu sepanjang masa.

e. Suasana

Semangat, perjuangan dan kecintaan. Yang terlihat pada bait “Ku tetap semangat”, “Aku kan membelamu sepanjang masa” dan “Yang setia dan kucinta”

f. Perasaan

Perasaan penulis yang tertuang di dalam puisi diatas adalah senang.

g. Diksi

Terletak pada bait :

“Sekali Indonesia tetap Indonesia.”

“Takkan pernah tergantikan.”

“Yang setia dan kucinta.”

h. Amanat

Sebagai warga sudah seharusnya kita memiliki rasa kecintaan terhadap Negera Indonesia dalam kondisi apapun. Dan selalu siap membela negara tercinta dengan segenap jiwa dan raga, agar kemerdekaan Negara Indonesia dapat dipertahankan dan tidak akan terjajah oleh negara lain seperti dimasa lalu.

2. Unsur Ekstrinsik :

8) Biografi

Ni Pt Eka Mira Dewi

Kelas VI SDN 5 Jungutan.

9) Nilai

Nilai yang terkandung dalam puisi negaraku indonesia adalah Nilai social dan cinta tanah air.

10) Unsur kemasyarakatan

Membela negara Indonesia bersama.

Hari Pendidikan Nasional

Puisi Karya: Ismail Ahbar

Jika kau lihat bendera merah putih berkibar di halaman sekolah
Belum tentu disana ada orang Indonesia
Jika kau dengar Pancasila dibacakan berulang-ulang,
Belum tentu semua yang mendengarnya punya Tuhan Yang Maha Esa

Jika kau lihat Pak Guru pakai sepeda Kumbang,
itu pasti kau sedang mimpi bertemu Oemar Bakri
Jika kau lihat anak sekolah memakai seragam,
pastikan udel dan BH nya tak tampak oleh umum

Jika kau lihat guru memukul muridnya, itu biasa
Jika kau lihat sekolah – sekolah negeri dan swasta jauh berbeda,
itu karena sekarang pendidikan pun menjadi ladang bisnis
Jika kau lihat Politisi berjanji tentang pendidikan murah dan cerdas,
lihatlah, pendidikan pun didramatisir

Jika kau lihat dosen-dosen mu tak ada dimeja,
yakinlah, mereka sedang sangat sibuk, urusan ini, dan urusan itu
Jika kau lihat pelajar tawuran,
terbiasalah, pendidikan kita ‘kan tentang otot dan tulang,
bukan tentang otak dan sosial emosional

Jika kau lihat aku mengkritik saja,
percayalah, lebih baik begini,
daripada diam dan dibodohi sampai tertidur dibangku mu.

Semangat,,Sebab hidup tak boleh mati karena liur-liur politik.

<https://infoana.com/contoh-puisi-anak/#!>

Hari Pendidikan Nasional

karya : Ismail Ahbar

1) Unsur Instrinsik Puisi

- a) Tema : Pendidikan
- b) Amanat : Bahwa penyair mengungkapkan rasa untuk menasihati para pemuda Indonesia agar tetap berpendidikan dan pendidikan di Indonesia memiliki tingkat yang tinggi
- c) Nada dan Suasana : Terharu, dan member kesan menasehati

- d) Rima :
- Rima pada bait ke-I : a-a-a-a
 - Rima pada bait ke-II : a-i-a-u
 - Rima pada bait ke-III : a-a-i-a-i
 - Rima pada bait ke-IV : a-u-a-a-a
 - Rima pada bait ke-V : a-i-u
 - Rima pada bait ke-VI : i
- e) Gaya Bahasa :
- Liur-liur politik : janji politik
 - Lading bisnis : sumber usaha
- f) Enjabemen : -
- g) Tipografi Puisi :
- Terdiri dari 6 bait
 - Penulisan puisi dimulai dari sisi kiri
 - Diawali huruf capital
- a. Diksi : Pemilihan kata-kata yang dipilih oleh penyair dalam puisi tersebut mudah dimengerti, namun juga terdapat kata-kata yang sedikit sulit untuk dimengerti, seperti :
- Semangat,,Sebab hidup tak boleh mati karena liur-liur politik.
 - itu karena sekarang pendidikan pun menjadi ladang bisnis
 - Jika kau lihat Politisi berjanji tentang pendidikan murah dan cerdas,
 - lihatlah, pendidikan pun didramatisir
- b. Imaji/Citraan :
- Jika kau lihat Pak Guru pakai sepeda Kumbang
 - Jika kau lihat Politisi berjanji tentang pendidikan murah dan cerdas,
 - lihatlah, pendidikan pun didramatisir
 - bukan tentang otak dan sosial emosional
- 2) Unsur Ekstrinsik Puisi
- a. Unsur Nilai : Unsur nilai dalam puisi tersebut berkaitan dengan pendidikan, social, dan budaya.
 - b. Unsur Sosial : Mengandung keadaan pemerintahan yang kurang baik, yaitu pendidikan yang tercampuri oleh liur-liur politik.

Pada unsur instrinsik puisi tersebut tidak terdapat : Akulirik, dan Enjabemen. Sedangkan pada unsur ekstrinsik puisi tersebut tidak ada Unsur Biografi karena belum diketahui apa latar belakang penyair.

Untukmu Guruku

Evi Melyati

Guratan [luka](#) adalah kepedihan
ketika rindu memanggil
memasung segala benci
dan [dendam](#) kala itu,
kami adalah
deretan kertas putih
tanpa makna
selama itu kita berpagut
dalam harapan
masa depan yang terbentang
begitu jauh begitu samar
kini kurangkai kata
untuk segala kebersamaan
yang pernah ada
tanah ini telah menjadi saksi
tentang ulah
prestasi dan kenakalanku
aku rindu pada segala yang kulewati
gemuruh angin dan tanah berdebu
sungguh deras suaramu memanggil
membawaku keluar dari kegelapan
dari kebodohan
seperti tak ada
untuk terima kasihku
kepada bapak [guru](#)
kepada ibu guru
pembawa cahaya penerang gelapku
esok masih sangat panjang
jalan masih begitu jauh

cita-cita harus ditegakkan
temaram di kaki langit
mengiringi langkah
tiada berujung

(SUMBER: <https://infoana.com/contoh-puisi-anak/#!>)

ANALISIS PUISI ANAK

Judul : Untukmu guruku

Pengarang : Evi Melyati

Berdasarkan diskusi kelompok kami didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Tema

Jasa seorang guru.

2. Diksi kata

Puisi dengan judul “UNTUKMU GURUKU” menggunakan pemilihan diksi yang tepat pada sasaran, sasaran puisi tersebut adalah peserta didik penggunaan kata tersebut sangat menarik dan mudah dimengerti oleh pembaca.

3. Tipografi

Terdiri dari Bait 33

4. Suasana

Haru, sedih dan rindu.

5. Citraan

Perasa, Penglihatan , Pendengaran.

6. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa terdapat pada :

Baris ke – 3	————→ Memasung segala benci	————→ Hiperbola
Baris ke – 6	————→ Deretan kertas putih	————→ Personifikasi
Baris ke – 12	————→ Kini kurangkai kata	————→ Personifikasi
Baris ke – 15	————→ Tanah ini telah menjadi saksi	————→ Personifikasi
Baris ke – 20	————→ Sungguh deras suaramu memanggil	————→ Hiperbola
Baris ke – 27	————→ Pembawa cahaya terang di gelapku	————→ Perumpamaan
Baris ke – 31	————→ Temaram di kaki langit	————→ Hiperbola

7. Jenis puisi

Ditinjau dari bentuk dan isinya, puisi “Untukmu Guruku” termasuk kedalam jenis puisi Elegi, karena didalam puisi seorang murid mengungkapkan perasaan pedih akan kerinduan kepada gurunya.

8. Kata konkret

Kertas putih	melambangkan belum mengetahui macam – macam ilmu.
Deras	melambangkan suara yang selalu memanggil berulang – ulang.
Cahaya	melambangkan pengetahuan/ilmu.
Kegelapan	melambangkan ketidaktahuan.

9. Amanat

Guru sangat berjasa kepada semua pelajar, karena jasanya kita jadi tahu dan bisa akan berbagai hal. Tanpanya kita tidak akan mengetahui atau mendapatkan semua ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan kita semua. Meskipun guru yang mengajar kita saat dijenjang pendidikan adalah seorang guru yang tidak kita sukai sekalipun, namun disaat kita lulus maka rasa rindu itupun akan muncul dengan sendirinya bersama segala kenangan yang ada.

Janganlah upakan segala jasa guru yang dengan sabar membimbing dan menyayangi kita, walaupun sebagai muridnya terkadang tak melaksanakan perintahnya dengan sepenuh hati. Dan janganlah lupa berterima kasih untuk segala ilmu, waktu dan kenangan yang telah guru diberikan untuk kita.

KUCINGKU

karya Natalia Kristianti

Aku mempunyai seekor kucing
Kuberi nama si Poleng
Karena bulunya berwarna-warni
Putih dan hitam

Kini si Poleng
Telah mempunyai anak dua ekor
Namanya si manis dan si Putih
Lucu Sekali

(Natalia Kristianti. Sinar Harapan Th.XV,31 maret 1976, hlm 6)

(SUMBER: Novi Resmini, Dadan Djuanda. Dian Indihadi. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press hal 145)

1. Tema

Tema pada puisi “Kucingku” dapat diketahui melalui isi dari puisi tersebut yaitu Seekor Kucing yang lucu sekali

2. Perasaan : Senang

Perasaan penyair senang mempunyai seekor kucing mempunyai bulu berwarna-warni dan lucu sekali.

3. Nada : Tegas dan senang

Puisi “Kucingku” memiliki nada tegas dan senang karena puisi ini menceritakan seekor kucing mempunyai bulu berwarna-warni dan sangat lucu sekali

4. Amanat

Amanat dalam puisi “kucingku” yaitu sayangi dan rawatlah binatang seekor Kucing sebagaimana seperti kita menyayangi dan merawat manusia.

5. Larik

“Kucingku” terdiri atas delapan larik. Larik-larik tersebut saling berhubungan membentuk dua bait.

6. Bait

Puisi “Kucingku” terdiri atas dua bait. Bait pertama dan kedua terdiri atas empat larik.

TERIMAKASIH, MATAHARI

karya Maya Damayanti

Matahari yang baik

Bersinarlah engkau

Terangilah kamarku yang pengap

Matahari yang baik

Tulang-tulangku menjadi kuat, sehat

Karena engkau membentuknya

Terimakasih , matahari

(Maya Damayanti. Sinar Harapan Th.XV, 3 maret 1976, hlm 6)

(SUMBER: Novi Resmini, Dadan Djuanda. Dian Indihadi. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press hal 145)

1. Tema

Tema pada puisi “Terimakasih Matahari” dapat diketahui melalui isi dari puisi tersebut yaitu Keindahan Alam

2. Perasaan : Senang

Perasaan penyair senang kepada Matahari, yang sangat berguna dan dibutuhkan buat manusia

3. Nada : Tegas dan haru

Puisi “Terimakasih Matahari” memiliki nada tegas dan haru karena puisi ini menceritakan begitu besarnya manfaat matahari untuk kehidupan manusia.

4. Amanat

Amanat dalam puisi “Terimakasih Matahari” yaitu berisi ucapan puji syukur dan terimakasih penyair pada matahari yang telah berjasa untuk bumi dan manusia.(emnyinari kamar agar tidak pengap, menyehatkan tulang)

5.Larik

“Terimakasih, Matahari” terdiri atas sebelas larik. Larik-larik tersebut saling berhubungan membentuk tiga bait.

6.Bait

Puisi “Terimakasih, Matahari” terdiri atas tiga bait. Bait pertama terdiri atas tiga larik, Bait kedua dan ketiga terdiri atas empat larik.

Maafkan Aku

karya Suyatun

Ayam-ayamku

Maafkan aku

Hari ini tak ada sisa nasi untukmu

Ibu hanya dapat rejeki sedikit

Ayam-ayamku

Jangan marah

Kuminta tetaplah kau bertelur

Karena hanya dengan telurmu aku dapat bersekolah

Ayam-ayamku

Apabila esok Tuhan melimpahkan berkat-Nya untukmu

Kan ku beri sekantung jagung

(SUMBER: Novi Resmini, Dadan Djuanda. Dian Indihadi. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press hal 147)

Analisis Unsur Intrinsik

1. Tema : Penyesalan karena tidak bisa memberi makan ayam
2. Amanat : Kita harus saling berbagi kepada sesama makhluk hidup
3. Rasa : Penyesalan dan kesedihan
4. Nada : Sikap rendah hati
5. Akulirik : Ibu
6. Kata konkret : “Hari ini tak ada sisa nasi untukmu”

Bagi Sahabat

Karya Swasti Pritanhari

Pagi ini sangat cerah sahabat

Burung kecil asyi berkicau

Dan lihatlah

Matahari tersenyum lembut kepadamu

Tidak ingatkah engkau sahabat

Bahwa hari ini nita musti sekolah ?

Hauslah mimpi-mimpi kecilmu

Cemara menggugurkan daunnya beberapa helai

Yang berpacu dengan angin untuk sampai ke tanah

Jalan masih jauh

Yang harus kita tempuh dan kita jalani

(SUMBER: Novi Resmini, Dadan Djuanda. Dian Indihadi. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press hal 147)

Tema : Persahabatan

Majas : - Matahari tersenyum lembut kepadamu = Majas Personifikasi
- Hauslah mimpi-mimpi kecilmu = Majas Personifikasi

Amanat : Teruslah berjuang demi sebuah kesuksesan

Akulirik : Penulis

Citraan : - Burung kecil asyi berkicau
- Cemara menggugurkan daunnya beberapa helai

Nada : Persuasif

Rasa : Simpatik

Bunga Mawar

Bunga mawar oh bunga mawar
Mekar kau kini
Sangat indah rupamu
Batangmu berduri-duri
Saat kupetik kau menusuk tanganku
Tapi aku tak marah
Karena kau harum merekah
Bunga mawar
Kan kusiram setiap hari
Kan ku jaga sepanjang hari

Karya: Ni Komang Herawati.Kls.IV,SDN 5 Jungutan,06/03/2015.

<http://www.senaya.web.id/puisianak.php>

1) Unsur Instrinsik Puisi

- a) Tema : Keindahan bunga
- b) Amanat : Dalam puisi ini amanat yang disampaikan oleh penyair adalah bahwa jika kita mempunyai bunga kita harus selalu menyiraminya setiap hari.
- c) Nada dan Suasana : Nada yang ditunjukkan dalam puisi tersebut adalah kegembiraan dan kesenangan. Nada gembira dan senang ini muncul karena melihat keindahan bunga mawar dan karena keharuman bunga mawar tersebut.
- d) Rima : Puisi “Bunga Mawar” secara keseluruhan didominasi dengan adanya vokal /a/, /i/, dan /u/.
 - Asonansi vokal “a”
 - “Saat ku petik kau menusuk tanganku” (baris kelima)
 - “Tapi aku tak marah” (baris ke enam)
 - “Karena kau harum merekah” (baris ketujuh)
 - “Bunga mawar” (baris kedelapan)
 - Asonansi vokal “i”
 - “Mekar kau kini” (baris kedua)
 - “Batangmu berduri-duri” (baris keempat)
 - “Kan kusiram setiap hari” (baris ke sembilan)
 - “Kan ku jaga sepanjang hari” (baris keepuluh)
 - Asonansi vokal “u”
 - “Sangat indah rupamu” (baris ketiga)
 - “Saat kupetik kau menusuk tanganku” (baris ke sepuluh)
- e) Gaya Bahasa : -
- f) Tipografi Puisi :

- Hanya ada 1 bait
- 1 bait puisi tersebut terdiri dari 10 baris
- Satu baris terdapat 2-5 kata

g) Diksi : Diksi atau pemilihan kata yang digunakan adalah kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca, khususnya anak-anak.

h) Citraan :

- Citraan indera (penglihatan) terlihat pada baris ke 2, 3 dan 4
- Citraan indera (penciuman) terlihat pada baris ke 7 yaitu “Karena kau harum merekah”
- Citraan perasa terlihat pada baris kelima yaitu “Tapi aku tak marah”

2) Unsur Ekstrinsik Puisi

- Unsur biografi : -
- Unsur Nilai : Unsur nilai dalam puisi tersebut berkaitan dengan keindahan bunga mawar dan mengagumi ciptaan Tuhan.
- Unsur Sosial : Jika kita mempunyai sesuatu kita harus menjaganya dengan penuh perhatian, misal seperti puisi diatas kalau kita mempunyai bunga mawar kita harus selalu menyiraminya setiap hari.

5. DRAMA

Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Kosakata ini berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "aksi", "perbuatan". Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media: di atas panggung, film, dan atau televisi. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera. Di Indonesia, pertunjukan sejenis drama mempunyai istilah yang bermacam-macam. Seperti: Wayang orang, ketoprak, ludruk (di Jawa Tengah dan Jawa Timur), lenong (Betawi), randai (minang), reog (Jawa Barat), rangda (Bali) dan sebagainya.

Sebuah karya sastra yang bercerita terbagi atas dua; tutur dan tulis. Jika cerita-cerita prosa seperti legenda dan dongeng lahir dari sastra tutur kemudian dituliskan, drama adalah kebalikannya, yakni dituliskan dahulu, baru kemudian dituturkan atau diperankan. Drama dipertontonkan guna mencapai estetika implementasi. Artinya, ia harus diawali dari tulisan, kemudian diceritakan melalui penggunaan medium seni yang disebut dengan panggung. Cerita drama yang sudah dipanggungkan disebut dengan teater.

Oleh karena itu, pembicaraan drama kerap dikaitkan dengan teater. Tak ayal, terkadang orang menyebut drama sebagai teater dan sebaliknya, teater dikatakan dengan drama. Sejatinya, kedua hal ini tetap berbeda. Bisa juga dikatakan bahwa dia sebagai drama karena masih berupa naskah (di atas kertas). Artinya, drama adalah naskah yang akan dilakoni.

Seperti dijelaskan di atas kata Drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah *teater*. Dapat dikatakan bahwa drama berupa cerita yang diperagakan para pemain di panggung. Selanjutnya, dalam pengertian kita sekarang, yang dimaksud drama adalah cerita yang diperagakan di panggung berdasarkan naskah.

Drama, adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra jenis lain, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita secara langsung dan dipertontonkan di depan umum. Drama adalah karya sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipentaskan atau dipertunjukkan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Cerita atau

kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Drama juga dapat diberi pengertian cerita atau karangan yang berbentuk skenario lengkap, dimana semuanya telah diuraikan secara rinci oleh penulis drama, misalnya kalimat-kalimat yang harus diucapkan oleh pemain, sikap dan gerak-gerik yang harus dimainkan oleh pemain juga tempat adegan dalam cerita drama diuraikan secara rinci oleh penulisnya. Bahasa yang dipakai disesuaikan dengan bahasa golongan pelaku. Bahasa jargon berbeda dengan bahasa majikan, guru, dokter, pujangga dan lain-lain.

Pengertian dan definisi drama menurut para ahli:

- Wiyanto: Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama; Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media: di atas panggung, film, dan atau televisi. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera (Wiyanto, 2002:1-2).
- Menurut Kintoko drama adalah proses pemeranan diri kita menjadi seseorang yang harus diperankan di dalam pementasan. Drama adalah kehidupan sehari-hari yang dipentaskan dengan sistematis dan menarik.
- Menurut Zaidan drama adalah ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas.
- Menurut Aeschylus drama berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan sebagainya. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Drama juga berarti risalah, kejadian, atau karangan.

Berdasarkan masanya drama dapat dibedakan atas drama baru dan drama lama:

1. *Drama Baru* adalah drama yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat yang umumnya bertema kehidupan manusia sehari-hari.
2. *Drama Lama* adalah drama khayalan yang umumnya menceritakan tentang kesaktian, kehidupan istana atau kerajaan, kehidupan dewa-dewi, kejadian luar biasa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan isi kandungan ceritanya dibedakan atas :

1. *Drama Komedi* adalah drama yang lucu dan menggelitik penuh keceriaan. Drama komedi dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Komedi Situasi* yaitu cerita lucu yang kelucuannya bukan berasal dari para pemain, melainkan karena situasinya.
 - b. *Komedi Slapstic* yaitu cerita lucu yang diciptakan dengan adegan menyakiti parapemainnya.
 - c. *Komedi Satire* yaitu cerita lucu yang penuh sindiran tajam.
 - d. *Komedi Farce* yaitu cerita lucu yang bersifat dagelan, sengaja menciptakan kelucuan kelucuan dengan dialog dan gerak laku lucu.
2. *Drama Tragedi* adalah drama yang ceritanya sedih penuh kemalangan.
 3. *Drama Tragedi Komedi* adalah drama yang ada sedih dan ada lucunya.
 4. *Opera* adalah drama yang mengandung musik dan nyanyian.
 5. *Lelucon atau Dagelan* adalah drama yang lakonnya selalu bertingkah pola jenaka merangsang gelak tawa penonton.
 6. *Operet atau Operette* adalah opera yang ceritanya lebih pendek.
 7. *Pantomim* adalah drama yang ditampilkan dalam bentuk gerakan tubuh atau bahasa isyarat tanpa pembicaraan.
 8. *Tablau* adalah drama yang mirip pantomim yang dibarengi oleh gerak-gerik anggota tubuh dan mimik wajah pelakunya.
 9. *Passie* adalah drama yang mengandung unsur agama atau religius.
 10. *Wayang* adalah drama yang pemain dramanya adalah boneka wayang.

UNSUR INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK DRAMA

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2002). Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah drama adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah drana berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah naskah drama. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya: 1) judul; 2) tema; 3) plot atau alur ; 4) tokoh cerita dan perwatakan; 5) dialog; 6) konflik; 7) latar; 8) amanat; 9) bahasa

1. *Judul*

Judul adalah kepala karangan atau nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan isi buku tersebut. Judul suatu karya (buku) drama juga merupakan kunci untuk melihat keseluruhan makna drama. Judul isi karangan selalu berkaitan erat. Drama sebagai karya sastra dan merupakan cabang seni tergolong sebagai karya fiksi. Sugiarta dalam Sudjarwadi (2004) menjelaskan, judul pada karya fiksi bersifat manasuka, dapat diambil dari nama salah satu tempat atau tokoh dalam cerita, dengan syarat sebaiknya melambungkan isi cerita untuk menarik perhatian.

Judul karangan seringkali berfungsi menunjukkan unsur-unsur tertentu dari karya sastra, misalnya :

1. Dapat menunjukkan tokoh utama
2. Dapat menunjukkan alur atau waktu
3. Dapat menunjukkan objek yang dikemukakan dalam suatu cerita
4. Dapat mengidentifikasi keadaan atau suasana cerita
5. Dapat mengandung beberapa pengertian

2. Tema

Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema dikembangkan dan ditulis pengarang dengan bahasa yang indah sehingga menghasilkan karya sastra atau drama. Tema merupakan ide pusat atau pikiran pusat, arti dan tujuan cerita, pokok pikiran dalam karya sastra, gagasan sentral yang menjadi dasar cerita dan dapat menjadi sumber konflik-konflik.

Jika dikaitkan dengan dunia pengarang, tema adalah pokok pikiran di dalam dunia pengarang. Setiap karya sastra (fiksi) telah mengandung atau menawarkan tema. Tema mengikat pengembangan cerita. Tema juga sebagai premis artinya rumusan inti sari yang merupakan landasan untuk menentukan tujuan dan arah cerita. Menurut Nurgiyantoro (1995), tema dibagi dua, yaitu tema mayor (tema pokok cerita yang menjadi dasar karya sastra itu) dan tema minor (tema tambahan yang menguatkan tema mayor).

3. Plot atau alur

Menurut Sudjarwadi (2005), plot atau alur dalam drama tidak jauh berbeda dengan plot atau alur dalam prosa fiksi. Dalam drama juga mengenal tahapan plot yang dimulai dari tahapan

permulaan, tahapan pertikaian, tahapan perumitan, tahapan puncak, tahapan peleraian, dan tahapan akhir. Hanya saja dalam drama plot atau alur itu dibagi menjadi babak-babak dan adegan-adegan.

Babak adalah bagian dari plot atau alur dalam sebuah drama yang ditandai oleh perubahan setting atau latar. Sedangkan adegan merupakan babak yang ditandai oleh perubahan jumlah tokoh ataupun perubahan yang dibicarakan.

4. *Tokoh cerita dan perwatakan*

Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh cerita dapat berupa manusia, binatang, makhluk lain seperti malaikat, dewi-dewi, bidadari, setan atau iblis, jin, setan, sikuman, roh, dan benda-benda yang diinsankan. Tokoh dalam karya sastra memiliki perwatakan. Adanya watak yang berbeda-beda menyebabkan timbulnya peristiwa atau konflik yang membuat cerita semakin menarik. Berdasarkan segi peran atau tingkat pentingnya tokoh dalam suatu cerita dibedakan menjadi dua bagian. Yaitu *central character* (tokoh utama) dan *peripheral character* (tokoh tambahan). Ada dua macam tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penderitaannya dalam suatu karya sastra (drama).

Ada tiga kriteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu :

1. Mencari tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.
2. Mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan
3. Melihat intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita (tema)

Berdasarkan fungsinya dalam drama, tokoh cerita ada empat macam, yaitu tokoh protagonis, antagonis, tritagonis, dan peran pembantu. Ada pula pendapat lain, bahwa ada tiga macam tokoh cerita, yaitu tokoh utama, tokoh pendamping, dan tokoh tambahan. Berdasarkan wataknya, tokoh cerita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *flat character* (tidak mengalami perubahan) dan *round character* (mengalami perubahan).

5. *Teknik Dialog*

Teknik dialog sangat penting di dalam drama. Dialog merupakan ciri khas suatu karya drama. Adanya teknik dialog secara visual membedakan karya drama dengan yang lain, yaitu puisi dan prosa. Dialog ada juga di dalam puisi dan prosa, tetapi tidak semutlak di dalam drama.

Dialog di dalam drama tidak boleh diabaikan karena pada dasarnya drama merupakan dialog para tokoh cerita. Dialog adalah percakapan tokoh cerita. Dalam struktur lakon, dialog dapat ditinjau dari segi estetis dan segi teknis. Dari segi estetis, dialog merupakan faktor literer dan filosofis yang mempengaruhi struktur keindahan lakon. Dari segi teknis, dialog biasanya diberi catatan pengucapan yang ditulis dalam tanda kurung. Dialog melancarkan cerita atau lakon. Dialog mencerminkan pikiran tokoh cerita. Dialog mengungkapkan watak para tokoh cerita. Dialog merupakan hubungan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dialog berfungsi menghubungkan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dialog juga berfungsi menggerakkan cerita dan melihat watak atau kepribadian tokoh cerita.

Ada dua macam teknik dialog, yaitu monolog dan konversi (percakapan). Ada juga teknik dialog dalam bentuk prolog dan epilog. Prolog berarti pembukaan atau peristiwa pendahuluan yang diucapkan pemeran utama dalam sandiwara. Epilog berarti bagian penutup pada karya drama untuk menyampaikan atau menafsirkan maksud karya drama tersebut.

6. *Konflik*

Konflik adalah pertentangan. Tokoh cerita dapat mengalami konflik, baik konflik dengan diri sendiri, dengan orang / pihak lain, maupun dengan lingkungan alam. Seperti halnya biasa, tokoh cerita dalam drama juga mengalami konflik. Konflik dapat membentuk rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan kausalitet. Konflik di dalam karya drama dapat menimbulkan atau menambah nilai estetis. Tanpa konflik antar tokoh cerita, suatu karya drama terasa monoton, akibatnya pembaca atau penonton drama menjadi bosan.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa konflik dibagi menjadi dua bagian, yaitu konflik eksternal dan internal. Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa konflik ada tiga macam, yaitu konflik mental (batin), konflik sosial, dan konflik fisik. Konflik mental (batin) adalah konflik atau pertentangan antara seseorang dengan batin atau wataknya. Konflik sosial adalah konflik antara seseorang dengan masyarakatnya, atau dengan orang / pihak lain. Konflik fisik adalah konflik antara seseorang dengan kekuatan diluar dirinya, misalnya dengan alam yang ganas, cuaca buruk, lingkungan yang kumuh, pergaulan yang salah. Konflik merupakan kunci untuk menemukan alur cerita. Dengan adanya konflik, maka cerita dapat berlangsung. Konflik berkaitan dengan unsure intrinsik yang lain, seperti tokoh, tema latar, dan tipe drama. Konflik dapat menggambarkan adanya tipe drama.

7. *Latar*

Latar merupakan unsur struktural yang sangat penting. Latar di dalam lakon atau cerita drama harus mendukung para tokoh cerita dan tindakannya. Pengarang tentu membuat latar membuat latar yang tepat demi keberhasilan dan keindahan struktur drama. Penggunaan latar yang berhasil juga menentukan keberhasilan suatu karya drama. Penyaji latar yang tepat dapat menciptakan warna kedaerahan yang kuat sehingga dapat menghidupkan cerita. Latar adalah lingkungan tempat berlangsungnya peristiwa yang dapat dilihat, termasuk di dalamnya aspek waktu, iklim, dan periode sejarah. Latar mendukung dan menguatkan tindakan tokoh-tokoh cerita. Latar memberikan pijakan cerita dan kesan realistis kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995).

Fungsi latar yaitu:

1. menggambarkan situasi
2. proyeksi keadaan batin para tokoh cerita
3. menjadi metafor keadaan emosional dan spiritual tokoh cerita
4. menciptakan suasana

Unsur-unsur latar yaitu:

1. letak geografis
2. kedudukan / pekerjaan sehari-hari tokoh cerita
3. waktu terjadinya peristiwa
4. lingkungan tokoh cerita

Aspek latar berdasarkan fungsinya mencakup:

1. tempat terjadinya peristiwa
2. lingkungan kehidupan
3. sistem kehidupan
4. alat-alat atau benda-benda
5. waktu terjadinya peristiwa

8. *Amanat*

Menurut Akhmad Saliman (1996 : 67) amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton dramanya.

Harimurti Kridalaksana (1983) berpendapat amanat merupakan keseluruhan makna konsep, makna wacana, isi konsep, makna wacana, dan perasaan yang hendak disampaikan untuk dimengerti dan diterima orang lain yang digagas atau ditujunya.

Amanat di dalam drama ada yang langsung tersurat, tetapi pada umumnya sengaja disembunyikan secara tersirat oleh penulis naskah drama yang bersangkutan. Hanya pentonton yang profesional aja yang mampu menemukan amanat implisit tersebut.

9. *Bahasa*

Menurut Akhmad Saliman (1996 : 68), bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai sarana komunikasi.

Setiap penulis drama mempunyai gaya sendiri dalam mengolah kosa kata sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain berkaitan dengan pemilihan kosa kata, bahasa juga berkaitan dengan pemilihan gaya bahasa (style).

Bahasa yang dipilih pengarang untuk kemudian dipakai dalam naskah drama tulisannya pada umumnya adalah bahasa yang mudah dimengerti (bersifat komunikatif), yakni ragam bahasa yang dipakai dalam kehidupan keseharian. Bahasa yang berkaitan dengan situasi lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan.

Bahasa yang dipakai dipilih sedemikian rupa dengan tujuan untuk menghidupkan cerita drama, dan menghidupkan dialog-dialog yang terjadi di antara para tokoh ceritanya. Demi pertimbangan komunikatif ini seorang pengarang drama tidak jarang sengaja mengabaikan aturan-aturan yang ada dalam tata bahasa baku.

Unsur Ekstrinsik

Menurut Tjahyono (1985), unsur ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya faktor-faktor sosial politik saat karya tersebut diciptakan, faktor ekonomi, faktor latar belakang kehidupan pengarang, dan sebagainya. Mengutip pernyataan Wellek dan Warren, Tjahyono menjelaskan pengkajian terhadap unsur ekstrinsik karya sastra mencakup berbagai hal, salah satunya adalah mengkaji hubungan sastra dengan aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Bahwa situasi sosial politik ataupun realita budaya tertentu akan sangat berpengaruh terhadap karya sastra tersebut.

Unsur yang membangun karya sastra berdasarkan pendekatan struktural meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pembahasan kali ini akan dikhususkan pada unsur ekstrinsik karya sastra, khususnya drama. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara

lebih spesifik dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang mempengaruhi bangun sebuah cerita. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik karya sastra harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik pun terdiri atas beberapa unsur. Menurut Wellek & Warren (1956), bagian yang termasuk unsur ekstrinsik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu mempengaruhi karya sastra yang dibuatnya.
2. Keadaan psikologis, baik psikologis pengarang, psikologis pembaca, maupun penerapan prinsip psikologis dalam karya.
3. Keadaan lingkungan pengarang, seperti ekonomi, sosial, dan politik.
4. Pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni, agama, dan sebagainya.
5. Latar belakang kehidupan pengarang sebagai bagian dari unsur ekstrinsik sangat mempengaruhi karya sastra. Misalnya, pengarang yang berlatar belakang budaya daerah tertentu, secara disadari atau tidak, akan memasukkan unsur budaya tersebut ke dalam karya sastra.

Menurut Malinowski, yang termasuk unsur budaya adalah bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. Unsur-unsur tersebut menjadi pendukung karya sastra. Sebagai contoh, novel Siti Nurbaya sangat kental dengan budaya Minangkabau. Hal ini sesuai dengan latar belakang pengarangnya, Marah Rusli, yang berasal dari daerah Minangkabau. Begitu pula novel Upacara karya Korrie Layun Rampan yang dilatarbelakangi budaya Dayak Kalimantan karena pengarangnya berasal dari daerah Kalimantan.

Begitu pula dalam Novel Harimau! Harimau! karya Mochtar Lubis, kita akan menemukan unsur intrinsik berupa nilai-nilai budaya. Terutama, yang berkaitan dengan sistem mata pencaharian, sistem teknologi, religi, dan kesenian. Mata pencaharian yang ditekuni para tokoh dalam novel tersebut sebagai pencari damar dan rotan di hutan. Alat yang digunakan masih tradisional.

Selain budaya, latar belakang keagamaan atau religiusitas pengarang juga dapat memengaruhi karya sastra. Misalnya, Achdiat Kartamihardja dalam novel Atheis dan Manifesto Khalifatullah, Danarto dalam novel Kubah, atau Habiburahman El-Shirazi dalam Ayat-Ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih.

Latar belakang kehidupan pengarang juga menjadi penting dalam memengaruhi karya sastra. Sastrawan yang hidup di perdesaan akan selalu menggambarkan kehidupan masyarakat

desa dengan segala permasalahannya. Misalnya, dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

Dengan demikian, unsur ekstrinsik tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bangunan karya sastra. Unsur ekstrinsik memberikan warna dan rasa terhadap karya sastra yang pada akhirnya dapat diinterpretasikan sebagai makna. Unsur-unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya dapat juga dijadikan potret realitas objektif pada saat karya tersebut lahir. Sehingga, kita sebagai pembaca dapat memahami keadaan masyarakat dan suasana psikologis pengarang pada saat itu.

APRESIASI SASTRA: DRAMA

5 Orang Lucu

Rio : Cerdik, pandai mengeles , & pembohong level akut.

Asep : Sangar, tegas, & emosional

Renata : Kepo, komentator, cerewet, & puitis yang dipaksakan.

Renal : Semuanya di bawah standar

Ririn : Pintar, disiplin, rajin, & baik hati

DIALOG

Di sebuah meja yang berada di sebuah kelas. Di sebuah kelas yang berada di sekolah. Di suatu sekolah yang entah ada ataupun tidaknya. Hiduplah 4 orang murid yang sedang bahagia-bahagia, namun semua tersebut berubah saat ulangan bakal datang.

Renata : “ Eh. Kalian udah ngapalin buat ulangan besok? “ (Datang)

Rio : “ Belum “

Renal : “ Innalillahi “

Renata : “ What the hell, Oh my God. Kalau kualitas ulangannya jelek, kelak dihukum “

Renal : “ Paling hukumannya lari di lapangan “

Renata : “ Bukan. Hukumannya pelajaran tambahan setiap pulang sekolah “

Renal : “ Innalillahi “

Rio : “ Aku cek dulu, barangkali guru “ (Berangkat)

Renal : “ Ngapaling bab yang mana a- “

Rio : “ Ada guru “ (Dateng) (Semua melihat ke pintu)

Ririn : “ Loh. Kok sepi? “ (Datang)

Renal : “ HUUU. Katanya ada guru “ (Nepuk bahu Rio)

Rio : “ Iya ini guru. Guru masa depan “

Ririn : “ Kamu bisa aja “

Renata : “ Kamu udah ngapalin Rin? “

Ririn : “ Udah dong. Ririn “

Rio : “ Elilleh. Arogan amet “

Ririn : “ Biarin “

Renata : “ Udah-udah jangan berantem “

Renal : “ Iya, daripada berantem mendingan gini, siapa yang kualitasnya paling gede, Dirinya yang menang, & yang menang bisa nyuruh 1 kali terhadap yag kalah “

Ririn + Rio : “ Setuju! “

(Asep datang dari belakang) Asep : “ Bapa juga setuju! “

Ririn & Rio terus mempersiapkan ulangannya matang-matang. Ririn melakukan gerakan 3B yaitu Belajar, Ber'doa, & Berusaha yang sudah biasa dilakukan. Sedangkan Rio merangkum semua bab & menulisnya di kertas kecil untuk kelak dihapal saat ulangan dengan kata lain nyontek. Akhirnya saat ulanganpun tiba.

Asep : “ Baiklah anak-anak, buka lembar soalnya se-se-sekarang “

Ririn : “ Bismillah “ (Membuka & mengisi soal)

Rio : “ Inimah enteng “ (Membuka soal) (Saat Asep berbalik menempelkan kertas di punggung Asep untuk menyontek)

Rio : “ Kalo ginikan ga bakal ketahuan “ (Ngisi)

Asep : “ Bapa keluar dulu, jangan nyontek, jangan kerja sama, & jangan ribut “ (Keluar)

Rio : “ Rencana B “ (Nyilang kaki & di alas sepatunya ada contekan)
 Rio : “ Ah. Bukan yang ini “ (Buka baju penghabus di dalamnya ada contekan “
 Rio : “ Ah yang ini “ (Nulis) (Ngeluarin contekan dari dasi)
 Rio : “ Ah yang ini juga “ (Nulis)
 Rio : “ Berakhir “ (Liat Ririn & yang lainnya tetap belum berakhir)
 Akhirnya ulangan berakhir & kemarin hari lalu Asep membagikan hasil ulangan.
 Asep : “ Ini “ (Membagikan)
 Ririn : “ Ye. Kualitasku 85 “
 Renal : “ Hahaha. Aku ding 65, naik 5 dari ulangan yang lalu “
 Rio : “ Lah. Pak, kok kualitas Saya 50? “
 Asep : “ Tersebut sebab soal nomor 11-20 di balik kertas ga kamu isi “
 Rio : “ Aduh. Kok bapa ga kasih tahu Saya? “
 Asep : “ Kamu tersebut seharusnya bisa tahu dengan sendirinya, jangan ceroboh “
 Renata : “ Siap-siap terima perintah Ririn aja “
 Rio : “ Iya deh iya “
 Ririn : “ Dengan ini Saya nyatakan Kamu tidak boleh nyontek lagi “
 Asep : “ Sehingga Kamu nyontek?. Kualitas Kamu bapa kekurangani 6, sehingga kualitas Kamu -1 “ (Mukul kepala Rio)
 Akhirnya Rio tidak memakai cara yang yang kotor lagi. Dirinya menjadi lebih giat belajar & lebih berhati-hati dalam mengisi soal

TAMAT

(SUMBER: <http://www.faktakah.com/2017/08/10-contoh-teks-drama-singkat-berbagai-tema.html>)

Analisis drama anak

Unsur Intrinsik Drama Orang Lucu :

-Tema :Perlombaan Merebutkan nilai terbaik dalam ulangan.

-Penokohan /Watak :

- Rio : Cerdik,Pandai mengeles seperti petinjau dan pembohong.

-Renata :Kepo,Cerewet ,komentator dan puitis.

-Asep :Tegas dan emosional.

-Renal :Pinter,Rajin,Disiplin dan baik hati.

-Ririn :Semangat di bawah standar

-Setting : Di ruangan kelas.

- Konflik :

- 1) Persiapan untuk mengampalkan ulangan untuk besok.
- 2) Lomba yang nilai Ulanganya yang baik.
- 3) Rio sukanya mencontek.

- Judul : Perlombaan mendapatkan nilai yang terbaik.

-Alur : Maju

- Sudut Pandang : Orang ketiga.

- Diksi /Gaya Bahasa :Penggarang menyampaikan ceritanya dengan bahasa yang gaul tanpa kiasan sehingga

Ceritanya mudah dimengerti akan tetapi masih menggunakan bahasa Inggris.

Unsur Ekstrinsik Drama 5 Orang Lucu :

- Latar Belakang Pengarang : Drama tersebut sesuai dengan keadaan sekarang dimana murid masih suka mencontek hasil kerja teman lainnya.
- Sosial Budaya : Adanya jalinan persaudaraan antar Sesame satu kelas.
- Teologi : Ririn senantiasa berdoa saat belajar dan sebelum mengerjakan ulangan.
- Politik : Rio sukanya mencontek itu perbuatan yang tidak baik.perbuatan untuk mendapatkan nilai yang terbaik.
- Sosiologi :Ada sekumpulan anak yang mengadakan Perlombaan untuk mendapatkan nilai yang terbaik untuk ulangan,akan tetapi RIO perbuatanya tidak baik karena tidak baik.

MARI MENJADI ANAK YANG RAJIN BELAJAR

Istirahat siang adalah waktu yang sering digunakan untuk makan, sholat, istirahat ataupun mengobrol dengan teman. Tak terkecuali apa yang dilakukan empat siswa ini saat istirahat siang di sekolah.

Huda : Kalian kalau malam hari apa belajar atau hanya bermain doang?

Jeni : Tentu belajar dong!

Huda : Kalau kamu Lim?

Kalim : Belajar lah, masak main doang?!

Yahya : Aku lebih memilih main.. asyik sih!

Huda : Asyik? ya main emang asyik, tapi kan bukan berarti harus ninggalin waktu belajar?

Yahya : Kan waktu dikelas juga sudah diajarin, ngapain juga mesti belajar dimalam hari dirumah?

Kalim : Justru belajar dirumah itu sangat penting agar kamu bisa lebih paham materi yang diajarkan oleh guru.

Yahya : Peduli amat..

Jeni : Ah.. nggak bisa gitu dong Ya.. kan kalau kamu malas belajar, ntar waktu ulangan kamu nggak bakalan bisa ngerjaintugas dengan benar.

Kalim : Iya benar itu!

Huda : Tuh kan.. benar apa yang temen-temen bilang itu.

Yahya hanya bisa terdiam mendapatkan teguran dari teman-temannya yang semuanya memang tipe pelajar yang sangat rajin.

Huda : Pokoknya mulai sekarang kamu hari mau belajar dirumah Ya. Minimal dua hari sekalikan nggak papa daripada kamu nggak belajar sama sekali. Bener nggak temen-temen?

Jeni : Iya, bener itu.

Kalim : Yup, kamu harus belajar ya.

Yahya akhirnya mendengarkan nasehat teman-temannya dan mau menerima masukan dari teman-temannya untuk mulai belajar dirumah dan tidak memilih main.

Yahya : Ya sudah, kalau gitu mulai besok aku akan belajar dirumah.

Huda : Nah, gitu dong!

Yahya pun akhirnya menjadi sosok pelajar yang teladan. Semenjak hari itu Yahya tidak lagi pernah memilih untuk bermain sebelum dia menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu.

(SUMBER: <http://irmazaqiya.blogspot.com/2015/01/drama-anak.html>)

ANALISIS

TOKOH

- 1. Hadji sebagai Huda**
- 2. Nila sebagai Jeni**
- 3. Lukman sebagai Kalim**
- 4. Andika Yahya**

TEMA

Sosial & Pendidikan

LATAR

Tempat : sekolah

Waktu: istirahat sekolah

ALUR

Dari mereka berempat, Yahya adalah satu-satunya dari mereka yang malas untuk belajar. Yahya lebih memilih untuk bermain ketika malam hari. Sementara itu, ketika mengetahui kebiasaan Yahya di malam hari yang malas untuk belajar teman-teman Yahya lantas menasehati Yahya agar mau menyempatkan diri untuk belajar.

AMANAT

Belajar itu tak hanya dilakukan di sekolah akan tetapi dilakukan dimana saja, contohnya di rumah. Dan kita harus mengulang – ulang ilmu yang kita dapat agar ilmu itu terus kita ingat dan tak hilang begitu saja.

Musuh Menjadi Sahabat

Rika : Baik , Pendiem , Jago beladiri (Mita)

Eca : Jutek & Jail (Resa)

Kara : Jail & Cuek , Tomboy (Zahra)

Mario : Jail & Asik . (Fahri)

Amanda : Rajin & Baik (Aulidia)

Roy : Baik & Rajin . (Aji)

Jony : Jahat , Jail & Pintar . (Sony)

Suatu saat 4 orang anak kampus yang jail dan 1 orang anak yang baik & rajin menjalin persahabatan . Saat tersebut ada anak baru di kampus mereka , mereka berpendapat anak baru tersebut bakal menjadi anak yang arogan di kampus mereka. Lalu mereka membuat sebuah rencana jail yang mereka anggap sebagai cara perkenalan dari mereka . Saat tersebut hanya Roy yang menemani Rika , sebab ia masih belum mempunyai kawan. Meskipun kejahatan dan kejailan yang mereka lakukan terhadap Rika , namun ia membalasnya dengan sebuah lakuan baik yang mulia . Lalu semua asumsi mereka dilontarkan pada Rika ialah salah , nyatanya ia ialah seseorang yang baik hati. Semua tersebut sesaat berubah menjadi sebuah persahabatan .

“ Musuh Menjadi Sahabat “

Di sebuah café di daerah Dago ada seorang laki-laki yang bernama Mario sedang menantikan kawan-kawannya .

Mario : “Yang lainnya mana sih , lama banget,, dari tadi gak dateng-dateng.” (Sambil duduk-duduk santai)

Tak lama lalu Kara datang menghampiri Mario .

Kara : “Hey bro,, sorry ya telat datang nya macet di jalan .”

Mario : “Alah lo ngomongnya aja macet padahal kaga , Gue telpon lo kaga di angkat-angkat lagi!” (Dengan wajah kesal)

Kara : “Ih,, Suer deh macet beneran jalannya . Biasa orang sibuk kayak gini.” (Sambil menepuk bahu Mario)

Mario : “Alah,, sok-sok an loh.”

Kara : “Udahlah jangan marah-marah terus, tar muka lo sehingga tambah jelek lagi kaya shaun the sheep , mending anda ngopi.” (Sambil becanda)

Kemudian mereka berdua memesan dua gelas kopi yang populer di café tersebut.

Mario : “Eh sebenarnya gue gak ngajak lo doang Ra, Namun ngajak temen-temen yang lainnya juga”

Tak lama lalu datanglah Jony dengan kawan-kawan lainnya

Jony : “Hey bro,, udah lama yah nunggunya? Sory nunggu yang lain pulang kuliah” (Sambil duduk)

Eca : “Wiuh, rajin-rajin amat kalian berdua dateng duluan”

Mario : “Apaan orang gue duluan yang dateng si Kara mah baru ke sini-sini datengnya!”

Amanda : “Udah-udah ah mending anda bahas mengenai pelajaran kuliah tadi.”

Kopi yang tadi di pesan pun datang .

Jony : “Eits,, ko Kopi nya cuman dua sih ?”

Mario : “Lagian kalian sih pada baru dateng”

Eca : “Eh eh .. Ngomong-ngomong ada anak baru loh di kelas gue”

Jony : “siapa ca ? kok gue gak tau sih?”

Eca : “kalo gak salah namanya Rika, anak kampung gitu lah,, gak usah ditanya-tanya jijik gue sama dia!”

Kara : “Ada kerjaan baru nih kayanya.”

Keesokan Harinya di Kampus tempat mereka kuliah. Di Kantin kampus mereka sedang mengobrol-ngobrol ringan

Rika : “Hai selamat pagi . Boleh kenalan ?” (Sambil menyodorkan tangan, mengundang bersalaman)

Sapaan tersebut mereka acuhkan , tetapi hanya Amanda yang membalas sapaannya & berkenalan.

Kara : “Ish” (Dengan muka sinis)

Amanda : “Pagi juga ,, Kamu anak baru tersebut ya ?” (Bersalaman dengan Rika)

Rika : “Iya ,,Emang ada apa ?”

Amanda : “Oh,, Enggak cuman nanya doing.”

Sementara tersebut Rika & Amanda berbincang bincang menuturkan tidak banyak mengenai kampus ini

Jony : “Gue punya ide bagaimana kalo anda kasih perkenalan ala kita.”

Mario : “Hahaha,, gue setuju dengan ide lo itu.”

(Kara dan Eca serempak menjawab “SETUJU”)

Amanda pun datang sesudah lumayan lama berbincang-bincang dengan Rika

Eca : “Ngomongin apaan lo sama Rika ? Kaya yang udah bersahabat banget

Amanda : “Enggak , Cuman ngobrol-ngobrol aja.”

Mario : “Oh,, Kaya nya udah bersahabat ya .” (Nada sinis)

Kara : “Rio,, Kayanya kelas anda mau mulai belajar deh , yok ah pergi.” (Berdiri dari tempat duduknya)

Amanda : “Eh iya kayanya kelas anda juga ca, jon”

Mereka pun berangkat ke kelas masing-masing . Sementara tersebut di kelas Jony

Eca : “Jon kebetulan banget nih si anak baru tersebut duduknya deket kita.”

Jony : “Iya , mau anda apain dulu nih ?”

Amanda : “Ih,, kasian bagaimana kalau tersebut bisa sehingga persoalan buat kita.”

Eca : “Terserah lo aja jon.”

Saat jony mengikat tas nya Rika ke bangku nya sendiri disitu lah di lihat oleh Roy

Roy : “Ngapain lo jon ? Wah wah lo jangan jangan mau ngejailin si Rika ya ?”

Jony : “Apaan sih lo , ikut-ikutan aja , kalo gak tau gak usah sok tau.” (Ngebela Rika)

Roy : “Emang lo ngejailin si Rika kan , gue bisa bilangin lo ke dosen seKarang juga.” (Mengancam Roy)

Jony : “Emang lo siapanya dirinya sok sok sehingga pahlawan.”

Roy : “Dih, dih gue cuman kasian dirinya tetap baru disini.”

Jony pun melepas kembali tali yang sempat mengikat tas & bangku nya Rika tadi. Sesudah jam pelajaran abis mereka kembali berkumpul untuk merencanakan sesuatu pada Rika.

Eca : “Gue punya ide , gue liat tadi dirinya ada di perpustakaan . Bagaimana kalo anda kasih sesuatu di lantai depan perpustakaan biar licin , nah pas Rika keluar dari Ruang Perpustakaan dirinya pasti jatuh .”

Kara : “Haha,, ide lo baik ca , bagaimana nih kalian setuju gak ?”

Mario : “Setuju aja sih , namun yakin ini gak bakal nyampe bikin dirinya celaka.”

Jony : “Gak mungkin lah , ini cuman buat dirinya gak sehingga anak baru yang songong.”

Amanda : “Gue gak ikutan ah takut kena persoalan.”

Depan Ruang Perpustakaan mereka sedang menyiapkan rencana yang tadi di rundingkan. Saat Rika keluar dari Perpustakaan benar saja dirinya jatuh terpeleset.

Rika : “Aduh ,, siapa sih yang kayak gini. ”

Dari kejauhan Roy melihat Rika yang sedang jatuh tersungkur dilantai , Lalo ia berlari menolong Rika

Roy : “Rik , Lo gak apa-apa ?”

Rika : “Nggak ko cuman pinggang agak sakit aja.” (Menunjukkan kesakitannya)

Roy : “Ya udah , mending anda ke poliklinik aja biar pinggang lo agak mendingan.”

Rika : “Makasih , gak usah repot repot lagian aku udah mau pulang.”

Roy : “Bener nih gak usah ?, kayanya gue tau deh yang ngejailin lo nyampe jatoh gini.”

Rika : “Hah siapa ?”

Roy : “Tadi pas di kelas gue liat si Jony danThe gank gitu baru berangkat dari Ruang perpustakaan , gue pikir sih kayanya mereka yang ngejailin lo Rik!”

Rika : “Masa iyah ?, Ah gak boleh nething gitu , mungkin aja mereka juga baru dari Ruang Perpustakaan.”

Roy : “Ya udah lah terserah , gue mau ngasih tau mereka tersebut terbukti jail anak-anak nya .”

Rika : “Oke makasih lain kali aku bakal hati-hati apabila ada mereka.”

Kemudian mereka pulang kerumah nya masing-masing sementara tersebut Jony danThe Gank malah tertawa & merasa bahagia sebab rencana yang mereka lakukan sukses .

Jony : “Haha,, Gue liat tadi si Rika jatuh , rencana anda sukses.”

Mario : “Bener bener gue juga tadi liat , kaya nya udah lumayan tersebut sehingga perkenalan dari kita.”

Amanda : “Kasian gue gak tega ngeliat si Rika kesakitan kaya gitu.”

Mario : “Yok ah balik udah sore nih.” (Mengundang yang lain)

Kemudian mereka pulang , tetapi rumah mereka tidak searah Jony danMario pulang bareng , sedangkan Kara , Eca , danAmanda pulang searah. Pada saat di jalan ke tiga cewek tersebut berjumpa dengan para preman , Rika melihat mereka sedang di palak oleh para preman lalu di segera berlari menolong ke tiga cewek itu.

Amanda : Tolong , tolong ,, ada preman.” (Dengan ketakutan)

Kara : “Gimana nih preman tersebut kayanya mau malak kita.”

Dari kejauhan Rika melihat mereka ,Rika pun datang & segera menolong mereka , sebab Rika mempunyai tidak banyak pengalaman bela diri.

Rika : “Jangan ganggu mereka , mereka tersebut kawan-kawan aku.”

Para preman tersebut pun berangkat meninggalkan mereka .

Amanda : “Makasih ya,Rik , Kalau ga ada lo mungkin anda udah terpalak sama para preman-preman itu.”

Rika : “Sama-sama , kebetulan aja tadi aku juga lewat jalan sini.”

Amanda : “ohh.. namun kayaknya bukan kebetulan deh (dengan nada lucu)

Eca : “Rik , gue minta maaf sebenarnya yang ngejailin lo di depan Ruang Perpustakaan tersebut kita.”

Rika : “Iya gak apa-apa , aku udah maafin kalian ko.”

Kara : “Iya Rik , gue juga minta maaf , sebab gue udah jahat banget sama lo”

Rika : “Udah ih ,, gak apa apa kalian udah aku maafin ko.”

Keesokan harinya di kampus Amanda , Kara danEca menceritakan semua kejadian kemarin

pada Jony dan Mario .

Kara : “Ehh.. semua tau gak kemaren..”

Amanda : “Iya kemaren anda hampir aja diapalak sama para preman,”

Mario : “Terus ,, kalian gak kenapa-kenapa kan ?”

Eca : “Enggak , untung aja ada Rika nolongin kita.”

Jony : “Loh kok bisa ? , emang si Rika lagi ngapain disitu ?”

Kara : “Rika nyatanya rumah nya searah sama anda , pas di jalan dirinya kebetulan ngeliat anda lagi di cegat para preman , Untungnya dirinya punya tidak banyak ilmu beladiri.”

Amanda : “Iya jon , Rio . Kayanya kalian juga haruslah minta maaf deh sama Rika , Soalnya dirinya tersebut baik gak kaya yang kalian kira.”

Mario : “Ya udah Jon , Kini aja anda minta maaf ke Rika, Mungpung dirinya tetap di perpustakaan , biasanya kan dirinya jam segini ada di perpustakaan sama si Roy.”

Jony : “Ya udah yuk,,”

Mereka pun segera ke berangkat Ruang Perpustakaan untuk meminta maaf pada Rika ,atas semua lakukannya yang mereka lakukan terhadapnya.

Di Perpustakaan, Roy dan Rika sedang menuturkan mengenai kegemaran membacanya masing-masing.

Roy : “Rik , lo paling suka baca buku apaan di sini ?”

Rika : “Paling baca-baca buku mengenai sejarah sejarah gitu lah , kamu sendiri sering baca buku apa kalo disini ?”

Roy : “Gue sih disini paling baca buku hukum-hukum gitu.”

Jony dan Mario tiba di Perpustakaan & langsung menemui Rika untuk meminta maaf atas segala yang di lakukan mereka pada Rika.

Roy : “Ngapain lo Jon disini, mau baca buku juga ?”

Jony : “Dih,, ngapain juga baca buku males banget ye gak rio.”

Mario : “Iye ,, lagian anda disini mau minta maaf sama Rika, Rik anda minta maaf sama lo.”

Rika : “Aku udah maafin kalian ko.”

Jony : “Makasih udah maafin anda , gue udah salah nganggep lo yang nggak nggak.”

Rika : “Iya gak apa-apa.”

Sesudah beberapa lama Amanda , Kara , dan Eca datang ke Perpustakaan .

Eca : “Udah lo Rio , Jon minta maaf nya.”

Jony :”Udah minta maaf ko.”

Amanda :”Ohh baik dong”

Kara : “Gimana kalau anda bersahabat aja sebagai permintaan maaf dari kita.”

Akhirnya permusuhan tersebut berujung sehingga persahabatan. Adakalanya Lakukannya kurang baik bakal dibalas dengan Lakukannya baik .

TAMAT

(SUMBER: <http://www.faktakah.com/2017/08/10-contoh-teks-drama-singkat-berbagai-tema.html>)

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA

Judul : Musuh Menjadi Sahabat

1. Tema

Tema pada drama tersebut adalah persahabatan.

2. Latar

- Di sebuah café di daerah Dago (**Latar tempat di sebuah cafe**)
- Keesokan Harinya di Kampus tempat mereka kuliah(**Latar tempat di kampus**)
- Depan Ruang Perpus mereka sedang menyiapkan rencana yang tadi di rundingkan (**Latar tempat di ruang perpustakaan**)
- Mereka pun berangkat ke kelas masing-masing Sementara tersebut di kelas Jony (**Latar tempat di kelas Jony**)
- Pada saat di jalan ke tiga cewek tersebut berjumpa dengan para preman (**Latar tempat di jalan**)
- **Latar waktu pada drama tersebut adalah pagi,siang dan sore hari.**

3. Tokoh dan Penokohan

- ✓ Rika : Baik , pendiam , jago beladiri.
- ✓ Eca : Jutek dan jahil.
- ✓ Kara : Jail dan cuek.
- ✓ Mario : Jail.
- ✓ Amanda : Rajin dan baik
- ✓ Roy : Baik dan rajin
- ✓ Jony : Jahat , jahil dan pintar.

4. Alur

Alur pada drama tersebut adalah alur maju.

5. Amanat

- ✓ Seharusnya kita tidak boleh memilih-milih teman saat bergaul
- ✓ Apabila kita berperilaku tidak baik kepada seseorang maka suatu saat nanti perbuatan kita akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa
- ✓ Apabila kita mendapatkan perilaku tidak baik dari orang yang ada disekitar kita maka jangan membalas perbuatan prang tersebut dengan perilaku yang tidak baik

juga karena suatu saat perbuatan yang tidak baik tersebut akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian Kehidupan

Skenario (Dialog)

Brandon : Pesen yang banyak deh! Kelak aku yang bayar. Pokoknya kalian haruslah makan sampe kenyang.

Tommy : Baru gajian ya? Kok royal banget sih?

Brandon : Banyak bicara ah! Mau ditraktir nggak nih?

Anna : Ya jelas mau lah! Kali ini kan giliran kamu yang keluar duit.

Tidak lama lalu Elsa datang menghampiri meja dimana mereka duduk. Ia baru pamit dari toilet untuk menerima telepon.

Anna : Elsa kenapa? Kok kecewa? Pamali loh sabtu-sabtu murung gitu!

Ivan : Iya kenapa sih, Sa? Dompotmu hilang?

Brandon & Tommy tertawa menimpali lelucon Ivan tersebut.

Elsa : Mamaku barusan telepon. Dirinya bilang papaku bangkrut. Seluruh rumah, mobil & tabungan di bank ludes. (Terisak pelan) kami haruslah pindah ke tempat tinggal yang lebih kumuh. Parahnya lagi seluruh kebangkrutan ini sebab papa terlibat permasalahan korupsi & kini dirinya menjadi buronan polisi (Menangis)

Brandon : HAH? Yang bener?!

Ivan : Berarti kamu anak buronan?!

Anna : Kamu jatuh miskin sekarang, Sa?

Brandon, Ivan, Anna & Tommy memasang raut muka tegang & memandang hina terhadap Elsa yang sedang menangis.

Elsa : Aku sudah nggak punya apa-apa sekarang, namun kalian tetap mau kan temenan sama aku? Kita kan akrab sejak lima tahun lalu.

Anna menjauhkan kursinya yang tadinya berada di dekat kursi Elsa. Ia merapat kearah Brandon yang berada disebelahnya.

Anna : Ya, kamu tahu sendiri lah, Sa kita ini sekumpulan pemuda-pemuda kaya. Jadi, mana mungkin kamu bisa menuruti gaya hidup kita?

Tommy : Mending kamu pulang & tengok kondisi orang tuamu, Sa.

Ivan & Brandon hanya memandang dingin kearah Elsa. Elsa pun menatap mereka dengan tatapan yang sangat kecewa.

Elsa : Kupikir persahabatan kita selama lima tahun ini berarti. Tetapi kita aku jatuh miskin, kalian menempakku begitu saja!

Brandon : Sudahlah, Sa. Pulanglah. Betul tadi apa kata Tommy. Sudah baik makananmu kubayari!

Elsa bangkit berdiri dari kursinya lalu menatap kecewa keempat kawannya. Lalu ia meninggalkan mereka & keluar dari cafe.

Ivan : Gila si Elsa, masa kita disuruh anggep dirinya kawan sih. Sementara dirinya udah melarat. Aku jadi nggak nafsu makan.

Brandon : Sama nih, ya udah minta bill aja deh!

Tiba-tiba Anna yang sudah hampir hingga ke mobilnya, berlari menghampiri Brandon & Ivan.

Anna : Guys! Barusan aku bisa berita kalo ada seorang gadis yang ciri-cirinya mirip Elsa hendak lompat dari fly over!

Ivan : Serius?!

Anna : Masa kayak gini bohong? Coba cek ponsel kalian!

Brandon & Ivan memeriksa ponsel masing-masing & menerima berita yang sama dari pesan broadcast.

Brandon : Yuk, kita langsung ke fly over itu! Kamu bareng kita aja, Anna! Hubungi Tommy, suruh dirinya langsung kesana.

Anna, Ivan & Brandon masuk kedalam mobil. Brandon mengemudikan mobil kearah fly over tempat dimana Elsa hendak bunuh diri. Tiba-tiba di separuh perjalanan, ponsel Ivan berbunyi & raut muka Ivan berubah menjadi sangat tegang.

Ivan : Guys.... Kita telat. Elsa melompat dari fly over tersebut & ia tewas.

Brandon langsung menghentikan mobilnya. Anna menangis tersedu-sedu di jok belakang mobil.

Ivan : Kita langsung ke Rumah Sakit Permata Biru aja, jenazah Elsa dibawa kesana.

Brandon hebat nafas panjang kemudia mengemudikan mobilnya kearah rumah sakit itu.

Sesampainya disana, mereka bertiga berlari & didepan ruang jenazah sudah ada bunda & Helen, kakak Elsa yang duduk membisu.

Anna berlari memeluk Helen.

Anna : Kak, maafkan kami. Ini seluruh salah kami. Kalau kami kasih support ke Elsa, pasti jadinya tidak bakal begini. Tetapi kami malah meninggalkan Elsa begitu saja saat ia membutuhkan kami.

Helen membalas pelukan Anna & mengusap punggung Anna dengan lembut. Helen tidak bisa menahan air matanya.

Helen : Sudahlah, kami sudah memaafkan kalian. Ini seluruh sudah digariskan oleh Yang Maha Kuasa. Aku Cuma memohon supaya kalian terus mendoakan Elsa supaya ia tenang disana.

Brandon & Ivan terkesiap menatap Helen yang tidak marah terhadap mereka & malah memaafkannya.

Ivan : Kami mohon maaf sebesar-besarnya, Kak. Kami pasti terus mendoakan Elsa.

Helen : Tidak butuh minta maaf terus menerus, Van. Elsa hanya tidak kuat menerima kenyataan bahwa kami seluruh jatuh miskin. Aku sangat mengerti sebab sejak kecil ia hidup dengan bergelimang harta.

Brandon, Ivan & Anna takjub bakal keagungan hati Helen & semenjak tersebut mereka bertekad untuk lebih menghargai orang lain & tidak memakai uang sebagai tolak ukur.

(SUMBER: <http://www.faktakah.com/2017/08/10-contoh-teks-drama-singkat-berbagai-tema.html>)

Analisi Drama

1. Tema : Arti sebuah kehidupan
2. Tokoh :
 - a. Tommy
 - b. Brandon
 - c. Anna
 - d. helen
 - e. ivan
 - f. Elsa
3. Penokohan :
 - A. Hellen (antagonis)
 - B. Elsa (tritagonis)

- C. Tommy (tritagonis)
- D. Anna (tritagonis)
- E. Brandon (antagonis)
- F. Ivan (antagonis)

- 4. Alur maju : Maju
- 5. Latar : Cafe dan Rumah sakit siang hari
- 6. Sudut pandang: Orang Kedua
- 7. Gaya bahasa : Baku dan Mudah Dipahami
- 8. Amanat : Kita tidak boleh meninggalkan teman disaat teman kita sedang ada musibah
karena teman ada disaat susah dan senang .

Judul : Kesehatan Sang Ibu

Naskah

Suatu saat ponsel Fensa bergetar di pagi hari, sebuah hal yang tidak lumrah sebab nomor yang etrtera ialah nomor kakanya, Noftavia. Merasakan ada hal yang aneh, di pagi buta sudah menelfon padahal biasanya lumayan mengirimkan pesan singkat. Fensa langsung membawa pada deringan yang pertama.

Fensa: "Halo.. Assalamu'alaikum.."

Noftavia: "Wa'alaikumsalam.. Dek, bisa pulang ke rumah sekarang?"

Fensa: "Ada apa mbak?"

Noftavia: "Pulang bisa pagi ini juga?"

Fensa: "Ada apa dulu, aku haruslah pergi kerja. Kalau alasan tidak masuk tidak jelas bisa dikeluarkan!"

Noftavia: "Ibu dek, bunda masuk rumah sakit. Diabetesnya nyatanya belum sembuh total. Pulang dulu, tengok ibu. Barangkali keadaanya bisa lebih baik."

Sesaat tumpah air mata Fensa mendengar sang ibu, yang merupakan pecutnya bekerja dengan giat. Saat ini terbaring di rumah sakit, ketakutan tersebut sesaat muncul. Tetapi fensa berusaha menepis dengan kuat.

Fensa: "Iya, aku pulang sekarang...!"

Telepon ditutup segera, Fensa langsung menyambar tas punggungnya ia masukkan sepasang baju yang mudah diraih. Membawa barang sebutuhnya, & bergegas menuju ke halte bus terdekat.

Sepanjang perjalanan, air mata tak bis adibendung contohnya air bah banjir Jakarta yang turun dari wilayah Bogor. Fensa sudah tidak peduli dengan sekeliling yang terus mengamati, sebab dalam benaknya hanya ada ibu, ibu, & ibu. Tidak ada yang lain lagi.

Sesudah tiga jam perjalanan yang melelahkan & panjang, akhirnya Fensa hingga di rumah sakit di kabupaten kota kelahirannya. Ia bergegas memencet nomor kakaknya, Noftavia menanyakan ruang rawat sang ibu.

Noftavia: "Di ruang manggis, kamar no 4 ya dek. Disini ada dokter yang tetap memeriksa ibu.."

Fensa: "Iya kak.."

Sampailah Fensa di kamar sang ibu, di samping ranjang ada dokter & perawat serta kakanya tersayang. Sementara di ranjang pesakitan, saat ini terbaring badan malaikat penyemangatnya selama ini. Kaget Fensa melihat kondisi ibunya, tetapi sang bunda bukannya tampak sakit tak berdaya. Justrus eulas senyum tersungging penuh ikhlas & penawar rasa khawatir.

Fensa: "Ibu wajahnya kok bisa begini?"

Ibu: "Tidak apa-apa.."

Fensa: "Dok, bunda kok bisa begini kenapa?"

Dokter: "Ada komplikasi yang lumayan kompleks dari diabetes yang diderita bunda anda."

Fensa: "Apa itu?"

Dokter: "Ada komplikasi di saluran pencernaan, yakni usus & lambung. Paling para komplikasi di ginjal. Jadi membuat bunda kita sukar membuang sampah dlaam tubuhnya mbak."

Noftavia: "Sudah 2 hari kemarin bunda tidak bisa buang air kecil maupun besar, tidak juga bisa keluar keringat dek.."

Dokter: "cairan yang tidak bisa keluar, baik keringat maupun air seni karen aginjal yang terganggu. Mengakibatkan kulit bunda kita menggebug berisi cairan. Untuk sementara mengguankan infus khusus supaya bisa kencing & berkeringat."

Fensa: "Apakah bisa diatasi dok?"

Dokter: "Untuk sementara bisa dengan infus ini. Tetapi selebihnya semoga diberikan kemudahan dari-Nya!"

Noftavia: "Saya tetap bimbang dok, apa penyebab komplikasi ginjal ini?"

Dokter: "Dari hasil pemeriksaan, bunda saudara contohnya sering mengonsumsi minuman instan. Padahal tidak baik bagi penderita diabetes, penumpukan ini berakibat pada ginjal bunda anda."

Terkejut sudah pasti, tetapi tetap saja hanya bisa tabah & berusaha menjalani cobaan ini dengan rutin berhusnuzdon pada-Nya. Sang dokter meninggalkan ruangan, beserta perawatannya.

Noftavia: "Tadinya ingin rawat jalan saja supaya lebih hemat, namun dokter tidak mengizinkan. Kondisi bunda tidak stabil dek, obat infus ini mahalnya luar biasa. Bunda juga tidak mau makan nasi, hanya mau makan buah. Itupun tidak seberapa jumlahnya."

Tangisan saat ini berderai makin deras, Fensa tidak kuasa untuk tidak menahannya. Merasa bersalah, membiarkan ibunya memperkurang baik kesehatan yang sudah kekurangan baik sedari dulu oleh diabetes. Sang bunda terbukti gemar minum minuman yang manis, apalagi apabila minum minuman instan yang praktis cara membuatnya. Tetapi nasi sudah menjadi bubur, berharap ibunya bisa bersi kukuh & melewati ini seluruh ialah jalan yang paling baik.

Fensa: "Soal anggaran kelak dipikirkan, kini biar bunda sehat dulu."

Noftavia: "Iya dek, namun mau bisa uang darimana? Seharusnya kita ikutkan bunda asuransi kesehatan supaya tidak tunggang langgang begini."

Fensa: "Sudah kak, jangan disesali. Kalau sudah rezeki tidak bakal kemana, toh ini bunda kita, bunda yang baik. rutin beramal dengan sesamanya. Pasti kita diberikan jalan."

Noftavia: "Semoga saja"

Siang ini kedua saudara saling menguatkan satu sama lain, saling berjanji saat bunda sudah sehat mereka bakal memperhatikan hal remeh sekalipun. Tanpa terkecuali perihal minuman yang dianggap sepele.

Ibu: "Kapan hingga sa?"

Fensa: "Barusan bu.. bunda kenapa tidak mau makan? Kelak gak bisa minum obat, kapan sembuhnya?"

Ibu: "gak apa-apa."

Fensa: "Ibu rutin saja bilang 'gak apa-apa'. Yang sakit apa bu? Perutnya sakit kalau makan?"
Pertanyaan ini hanya dijawab dengan gelengan, Fensa terus kecewa. Wajah & seujur badan ibunya tampak penuh keriput. Karen akulit yang tadinya menggembung sebab penumpukan cairan saat ini tepah Kempis & meinggalkan bekas. Bekas yang sangat menyakitkan, mencerminkan penderitaan ibunya yang tidak perbah diungkapkan terhadap kedua putrinya. Sesudah seminggu di rumah sakit, akhirnya sang bunda boleh pulang. Tetapi sesudah meperbuat permohonan dengan sangat terhadap tim dokter. Sebab keterbatasan biaya, yang membuat memelihara di rumah sakit menjadi amat sangat berat. Keputusan yang diambil sudah bulat, bunda bakal dirawat di rumah oleh Noftavia. Sebab fensa haruslah ebkerja untuk mencari anggaran berobat sang bunda setiap bulannya. Terus hari kondisi bunda terbukti terus membaik, meskipun sejak keluar dari rumah sakit. Sang bunda suda tidak sempat lagi berpijak di tanah dengan kedua kakinya. Kesehatan tersebut mahal harganya, sakit berat seharusnya tetap dijaga asupan konsumsi hariannya.

(SUMBER: <http://www.faktakah.com/2017/08/10-contoh-teks-drama-singkat-berbagai-tema.html>)

1. Tema : Pendidikan

2. Suasana : suasana dalam drama tersebut sedih karena mendengar sang ibu sakit, dan bahagia ketika mendengar ibu sudah sembuh

3. Pemeran :

j. Ibu

k. Fensa

l. Novtafia

m. Dokter

4. Penokohan :

18) Ibu = penyabar, sayang kepada anak

19) Novtafia = tidak mudah putus asa

20) Fensa = pekerja keras

21) Dokter = baik

5. Latar

a. Waktu : pagi hari, siang hari,

b. Tempat : dirumah , rumah sakit, halte bus,

6. Amanat : Sesibuk apapun kita dalam hal pekerjaan, sempatkanlah untuk menengok ibu walaupun keadaan sakit maupun sehat. Beliau tidak peduli seberapa banyak harta kita tapi beliau hanya ingin seberapa peduli kita kepada beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Endraswara, S. (2005). *Metode Teori Pengajaran Sastra*. Jakarta: Buana Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Santosa, Wijaya Heru dan Sri Wahyuningtyas. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudjiman, Panuti.(1984). *Sang Penyalin dan Goresan Penanya: Pemahaman Teks*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Sukada, Made. (1987). *Beberapa Aspek tentang Sastra*. Denpasar: Penerbit Kayumas & Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba.
- Tarigan, H. Guntur. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tjahyono, Liberatus Tengsoe. (1988). *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Jakarta: Nusa Indah
- Tim Penyusun. (1994). *Penataan, Penelitian dan Pembinaan Apresiasi Sastra*. Sebuah naskah berupa essai SMP Negeri 1 Manggis.
- Vardell, S. (1991). *A New "Picture of The World": The NCTE Orbis Pictus Award for outstanding nonfiction for children*. New York: Language Arts.

Wiyanto, Asul. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo



Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd. adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Bidang Ilmu yang ditekuni adalah Pendidikan Dasar Bahasa Indonesia. Pendidikan S1 ditempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang. Pendidikan S2 ditempuh di Pendidikan Dasar Bahasa Indonesia Universitas Semarang.



Muhammad Arief Budiman, S.S., M.Hum. adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Bidang Ilmu yang ditekuni adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris. Pendidikan S1 ditempuh di Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Diponegoro Semarang. Pendidikan S2 ditempuh di Magister Sastra Inggris Universitas Diponegoro Semarang.



Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum. adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Bidang Ilmu yang ditekuni adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pendidikan S1 ditempuh di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang. Pendidikan S2 ditempuh di Magister Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Semarang.



Anggun Dwi Setya Putri, S.Pd., M.Pd. adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Bidang Ilmu yang ditekuni adalah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pendidikan S1 ditempuh di Program Studi PGSD Universitas 11 Maret Surakarta. Pendidikan S2 ditempuh di Program Studi PGSD Universitas 11 Maret Surakarta.

ISBN 978-602-5784-50-7

